

IMPLEMENTASI METODE UTSMANI DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR
SWASTA ISLAM TERPADU MUTIARA DURI KELAS I TAHUN
PELAJARAN: 2011/2012

T E S I S

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menyelesaikan
Studi dan Meraih Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

HARYONO
NIM: 0904 S2 966

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN SYARIF QASIM RIAU
2013

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul : "Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran.2011/2012"

Nama : HARYONO
NIM : 0904 S2 966
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan disepakati sesuai dengan saran dari Pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 7 Februari 2013.

Penguji I

Dr. H. M. Syaifuddin, M.A
NIP. 150284522

.....
Tanggal:2013

Penguji II

Dr. KUSNADI, M.Pd
NIP.19671212 199503 1 004

.....
Tanggal:....2013

Penguji III

Dr.H.Kadar M.Yusuf, M.Ag
NIP.196505211994021001

.....
Tanggal:.....2013

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul : "Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012"

Nama : HARYONO
NIM : 0904 S2 966
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan disepakati sesuai dengan saran dari Pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 7 Februari 2013.

Pembimbing I

Dr. H.Kadar M.Yusuf, M.Ag

.....
NIP. 196505211994021001
Tanggal:.....2013

Pembimbing II

Dr. H.Promadi, MA, P.hD

.....
NIP.196408271991031009
Tanggal:.....2013

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

DR. H. KADAR M. YUSUF, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Haryono

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap isi tesis saudara :

Nama : Haryono
NIM : 0904 S2 966
Prodi : Pendidikan Islam.
Judul : *Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur`an
di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I
Tahun Pelajaran. 2011/2012*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, sekian dan
terima kasih.

Wassalamu`alaikum. Wr. wb.

Pekanbaru, 3 Januari 2013
Pembimbing I

Dr. H.Kadar M. Yusuf, M.Ag
NIP: 196505211994021001

DR. H. PROMADI, M.A, P.hD
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Haryono

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap isi tesis saudara :

Nama : Haryono
NIM : 0904 S2 966
Prodi : Pendidikan Islam.
Judul : *Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb

Pekanbaru, 3 Januari 2013
Pembimbing II

Dr. H. Promadi, M.A, P.hd
NIP: 196408271991031009

ABSTRAK

Haryono; Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012.

Al-Qur'an sebagai kitab suci wajib dikaji dengan melanggengkan qiraatnya, dan meningkatkan tajwidnya. Sesungguhnya belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban apalagi sebagai umat Islam hendaknya kita melakukan langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an, terlebih saat ini masih banyak generasi kita yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, apalagi memahaminya, dengan demikian diperlukan suatu media untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, hal ini dengan menggunakan metode dan teknik belajar membaca Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien agar dapat membantu para siswa menguasai baca Al-Qur'an. Fenomena munculnya berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia yang masing-masing mengklaim mempunyai kelebihan mendorong lembaga-lembaga Islam yang berbasis terpadu untuk mencoba menggunakan salah satu metode tersebut. Di antaranya adalah Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri yang berupaya untuk menggunakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan Metode Utsmani. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012, yang selanjutnya penulis rumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012. (2) Apa kendala-kendala dalam implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran 2011/2012 pada pembelajaran Al-Qur'an. (3) Bagaimana efektivitas implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012.

Untuk menyajikan data secara ilmiah dan tanpa melakukan manipulasi dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, interview/wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012 telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Metode Utsmani berdasarkan buku panduannya jilid I dan jilid II. (2) Kendala-kendala dalam implementasi metode utsmani di antaranya adalah bahwa untuk tahap awal masih ada guru yang malu-malu untuk menyanyikan lagu dalam memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah padahal pendekatan metode ini adalah dengan bernyanyi/bernasyid, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu kendala-kendala tersebut dapat diatasi sehingga tidak mengganggu proses implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah. (3) Pada tahun pelajaran 2011/2012 implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri ternyata sangat efektif ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan baca Al-Qur'an para siswanya, dan dari hasil ujian mereka menunjukkan bahwa 96,5% sampai target dari KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.

ABSTRACT

The controversy on the jurisdiction of the Religious Courts in Sharia economic disputes are essentially triggered by difference perspectives and interests in the interpretation of the Law No. 3 of 2006 and the Law No. 21 of 2008. The Law No. 3 of 2006 regulates that the Religious Courts have jurisdiction to settle sharia economic disputes as it is explicitly stated in article 49 of the Law. The problem which occurs is the dualism of the Law No. 3 of 2006 with the explanation of article 55 verse (2) point (d) of Act No. 21 of 2008, particularly on the jurisdiction of the Religious Courts in settling Sharia economic disputes. It raises problem on how procedural law should be applied in settling the disputes while the Law No. 21 of 2008 which gives the same jurisdiction to the General Courts. This problem is very urgent to be discussed. It is aimed to analyze how the procedural law should be applied in settling sharia economic disputes in the Religious Courts in the perspective of its jurisdiction.

In this study, the researcher uses a combination of several theories as a framework of analysis in the discussion, namely *siyasah syar'iyah*, *receptio incomplexu*, sociological jurisprudence and *lex specialis derogat lex generalis*. The method used in this study is normative legal research method. This research is a library research which uses related regulations, documents, the Regulation on Indonesian Bank and fatwas of DSN-MUI as the primary sources. The secondary data sources include literatures and the works on regulations, legal politic of sharia economic, and the jurisdiction of the Religious Courts in the national judicial system. In analyzing the problems of research, the researcher uses several approaches including statute approach, historical approach and case approach.

As the result of the analysis, it is found dualism of the Law No. 21 of 2008. The Law causes a legal uncertainty because it regulates the jurisdiction for both the Religious Courts and the General Courts. The solution proposed by this study is that the explanation of article 55 verse (2) point (d) of the Law No. 21 of 2008 should be revised or removed by the Constitutional Court. The dualism contradicts and conflicts with the Law No. 3 of 2006 and the Law No 21 Year 2008. This dissertation found the dynamic of political interests influences the legislation on the jurisdiction of the Religious Courts in adjudicating disputes in sharia economic cases. There are some perceptions that criticizing and questioning the jurisdiction of the Religious in handling cases of sharia economic disputes. It is more triggered by political interests and because of poor understanding and awareness of constitutional law (at the level of individual and group). It finally causes the understanding on the legislation instrument is not incompatible with the normative rules that should become a paradigm of judicial interpretation in the realm of law and legislation.

التجريد

هاريونو: تنفيذ الطريقة العثمانية في تعليم القرآن للفصل الأول بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة موتيارا دوري العام الدراسي: 2011-2012

القرآن هو كتاب مقدس يجب أن يُدرس و يُرَقَّى تجويده مع مداومة قراءته . إنَّ تعلّم كيفية قراءة القرآن إلزامي , فينبغي للمسلمين أن يجعلوا خطوات إيجابية لتطوير تدريس القرآن، و نرى كثيرا من جيلنا اليوم أنهم لم يستوعبوا قراءة القرآن استيعابا كافيا ولاسيما فهمه، وبالتالي من الضروري كان تعليم القرآن يقتضي إلى وسائل الإعلام والإيضاح حيث تجعل من السهل في قراءته و لتساعد الطلبة في استيعاب تعلّمهم قراءة القرآن، فذلك باستخدام الطرق و التفنيات ذات عملية و فعّالة و تتسم بالكفاءة. إنَّ ظاهرة ظهور مجموعة متنوعة من الطرق لتعليم القرآن في إندونيسيا فكانت كلّ منها تدّعي أنّ لها مزية، ذلك مما تثير المؤسسات الإسلامية القائمة المتكاملة وبعضها المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة موتيارا دوري التي تسعى بتجريبية إحدى الطرق في دراسة القرآن هي الطريقة العثمانية . فانطلق من خلفية البحث السابق أراد الباحث أن يبحث عن تعليم القرآن بالطريقة العثمانية للفصل الأول بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة موتيارا دوري العام الدراسي: 2011-2012. ثمّ رمز الباحث في بحثه إلى أربع مسائل كما يلي: (1) كيف تنفيذ الطريقة العثمانية في تعليم القرآن للفصل الأول بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة موتيارا دوري العام الدراسي: 2011-2012 . (2) ما هي المعوقات التي تعترض المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة موتيارا دوري العام الدراسي: 2011-2012 في تعليم القرآن بالطريقة العثمانية. (3) كيف كانت الفعّالية في تنفيذ الطريقة العثمانية عند تعليم القرآن للفصل الأول بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة موتيارا دوري العام الدراسي: 2011-2012 .

لتقديم البيانات المعلومات الأصلية الواثقة علمياً وبدون القيام التلاعب والغشّ في هذا البحث استخدم الباحث الطريقة النوعية الوصفية، وأما طريقة جمع البيانات المستخدمة تشتمل على المراقبة، والحوار، و الوثائق. أشارت نتائج هذا البحث إلى أن: (1) تنفيذ الطريقة العثمانية في تعليم القرآن للفصل الأول بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة موتيارا دوري العام الدراسي: 2011-2012 وفقا بالخطوات في تعليم الطريقة العثمانية استناداً إلى الكتاب المجلد الأول والمجلد الثاني. (2) المعوقات في تنفيذ الطريقة العثمانية هي على أنّ في المرحلة الأولى لا يزال بعض المدرّسين يستحي ليتغنّى غناء في تعرّف الحروف الهجائية رغم أنّ المنهج هذه الطريقة بالغناء , ولكن على مرور الزمان يمكن التغلب على هذه القيود حتى لا يؤدي إلى التدخل مع عملية تنفيذ الطريقة العثمانية في تعليم القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة موتيارا دوري (3) في العام الدراسي: 2011/2012 على أنّ تنفيذ الطريقة العثمانية في تعليم القرآن بالمدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة موتيارا دوري أثبتت فعاليتها جيدا بزيادة المهارة سائر طلابها على قراءة القرآن ، وأيضاً كانت نتائج امتحانهم أظهرت 96,5% وصلت إلى الهدف كما قرّرت المدرسة.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الرحيم الرحمن الذي علّم القرآن, خلق الإنسان و علّمه البيان و الصلاة و السلام
الأتمن الإكملان على سيدنا محمد سيّد ولد عدنان الذي شرف الله به الأكوان و جعله
هجةً للزمان و أنزل على قلبه القرآن و أطلق به أشرف لسان و على آله و صحبه و من سار
على هديه إلى يوم ينصب فيه الميزان و ينشر فيه الديوان و يفصل فيه الملك الديان.

Pertama kupuji Dia yang Serba Tahu, yang Esa lagi Mahakuasa, yang Suci dan Baqi, sang pemilik tujuh petala langit dan bumi, yang kepada-Nya semua berasal dan pasti akan kembali.

Kedua kupanjatkan doa kepada Tuhan semesta alam, semoga damai sentosa dicurahkan ke haribaan baginda Rasul penghulu para nabi yaitu nabi Muhammad SAW. Keluarganya, para sahabat, dan segenap hamba-Nya yang setia mengikuti jalannya.

Alhamdulillah, penulisan tesis yang berjudul *“IMPLEMENTASI METODE UTSMANI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR`AN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU MUTIARA DURI KELAS I TAHUN PELAJARAN 2011/2012”* ini dapat diselesaikan dengan baik setelah melalui berbagai tahapan-tahapan dan melibatkan banyak pihak demi kesempurnaannya. Untuk itu ucapan ribuan terima kasih dari hati yang paling dalam dan dengan tulus ikhlas penulis sampaikan kepada mereka.

Tesis ini sengaja ditulis sebagai upaya penulis untuk meneliti, dan memaparkan tentang implementasi sebuah metode dalam pembelajaran Al-Qur`an yang sangat efektif bagi pemula khususnya di sekolah-sekolah dasar Islam yang berbasis terpadu yaitu; *Metode Utsmani*. Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur`an dalam membimbing

dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al-Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim. Namun sayangnya, fenomena yang terjadi saat ini tidaklah demikian. Masih banyak kaum muslim baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua pun belum mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an (*buta huruf Al- Qur'an*). Keadaan yang demikian inilah menimbulkan keprihatinan khususnya bagi kaum muslimin di Indonesia. Melihat bahwa metode utsmani adalah metode baca tulis Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien serta cepat memahami pembelajaran Al-Qur'an, dan dapat menghantarkan anak didiknya mampu mengembangkan baca tulis Al-Qur'an. Maka atas dasar pemikiran tersebut penulis berusaha mencoba untuk meneliti, dan memaparkan tentang judul ini untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode baca tulis Al-Qur'an, dan dapat dijadikan teori serta ilmu baru tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terutama sekolah-sekolah dasar Islam yang berbasis terpadu.

Kendati demikian penulisan tesis ini tentu tidak luput dari kekurangan, dan kesalahan karena pada hakekatnya melalui kekurangan akan ditemukan kesempurnaan sebagaimana pula melalui kesalahan akan ditemukan sebuah kebenaran. Dan dalam sebuah tradisi pengetahuan, bahwa lahirnya disiplin ilmu tidak terlepas dari sebuah proses *trial and error*. Akan tetapi proses tersebut harus mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga penulis dalam kajiannya harus tetap berada dalam bingkai tradisi keilmuan.

Sebagai wujud rasa syukur, penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mahdini, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh asisten, dan staf-stafnya yang telah memberikan kesempatan, serta memfasilitasi penulis untuk mengikuti studi di program Pascasarjana.
3. Bapak Dr. H. Kadar M. Yusuf, M.Ag, dan Bapak Dr. H. Promadi, M.A, P.hD beliau berdua selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan-masukan yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
4. Para Dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta dorongan, motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Teman-teman tercinta di program studi Pendidikan Islam angkatan 2010/2011, dan para majlis pimpinan Pondok Modern Al-Jauhar IKHD seperjuangan yang tak pernah jemu memberikan dorongan, motivasi dan kontribusi pemikiran untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Pengurus Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau atas bantuan pelayanannya dalam memfasilitasi buku-buku yang penulis perlukan.
7. Bapak Kepala Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri beserta staf-stafnya, dan guru bidang studi Al-Qur`an yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di lembaga yang beliau kelola.

8. Keluarga besar Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri yang telah memfasilitasi tempat belajar untuk perkuliahan.
9. Moh. Yasir (alm) (Ayah), Maemonah (Ibu), Zuhriyah (Istri), kedua putraku tercinta, dan seluruh keluargaku yang telah memberikan nasehat-nasehat, dukungan, dan semangat kepada penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Hanya kepada Allah SWT. Penulis memohon, dan berdoa semoga semua amal kebaikan yang telah mereka berikan dicatat sebagai amal jariyah, serta diterima di sisi-Nya Amin ya rabbal `alamin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kebaikan penulisan tesis ini. Penulis pun tak lupa berdoa semoga tesis ini dengan segala keterbatasan dan kekurangannya dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, 30 Desember 2012

Penulis,

HARYONO

DAFTAR ISI

Nota Dinas.....	i
Persetujuan.....	iii
Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Singkatan.....	xiii
Pedoman Transliterasi	xiv
Abstrak	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan penelitian.....	11
G. Telaah Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Alasan Pemilihan Judul	14
I. Definisi Operasional	15

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Pemula.....	18
1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	24
2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	27
3. Beberapa Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	31
a. Metode Hattaiyah.....	37
b. Metode Iqra'.....	39
c. Metode Al-Baghdady.....	40
d. Metode An-Nahdhiyah	42

e. Metode Qiro'ati	43
f. Metode Al-Barqy.....	46
g. Metode Tilawati	47
B. Tinjauan Tentang Metode Utsmani	49
1. Pengertian Metode Utsmani	49
2. Sejarah Metode Utsmani	49
3. Buku Pedoman Metode Utsmani.....	54
4. Prosedur Pengajaran Metode Utsmani.....	66
a. Pendekatan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	66
b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani.....	69
c. Konsep Operasional Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani.....	69

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	75
B. Kehadiran Peneliti	76
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	77
D. Sumber Data	79
a. Sumber Data Primer.....	80
b. Sumber Data Skunder	80
E. Teknik Pengumpulan Data.....	81
a. Observasi	81
b. Wawancara	84
c. Studi Dokumentasi.....	86
F. Analisa Data.....	88
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	91

BAB IV. PENYAJIAN DATA

A. Profil Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri	93
1. Sejarah Berdirinya	93
2. Visi, Misi SDS IT Mutiara Duri.....	94
3. Kurikulum SDS IT Mutiara Duri.....	95

4. Keadaan Guru SDS IT Mutiara Duri Menurut Tingkat Pendidikan.....	97
5. Keadaan Guru Menurut Golongan dan Usia	98
6. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Menurut Masa Kerja.....	98
7. Keadaan Siswa Menurut Usia	98
8. Jumlah Rombongan Belajar.....	99
9. Dasar Pemikiran Implementasi Metode Utsmani di SDS IT Mutiara.....	99
B. Implementasi Metode Utsmani di SDS IT Mutiara Duri Kelas I	103
1. Kegiatan Pembelajaran.....	103
2. Tempat Pembelajaran.....	103
3. Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani.....	103
4. Program Remedial.....	111
5. Penilaian.....	112
6. Tahap Penilaian.....	112
7. Sistematika Penilaian.....	113
8. Teknik Penjumlahan Nilai.....	116
9. Nilai Mid.....	116
10. Nilai Semester.....	117
11. Laporan Hasil Belajar.....	117
C. Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	118
D. Kendala-Kendala Dalam Implementasi Metode Utsmani.....	119
E. Efektifitas Implementasi Metode Utsmani Di SDS IT Mutiara Duri.....	121
F. Analisa Data.....	126
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran-saran	137
Daftar Kepustakaan	140
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

TABEL.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Menurut Tingkat Pendidikan
Berdasarkan Jurusan / Rumpun pada Tahun Pelajaran 2011/2012.

TABEL.2 : Keadaan Guru Menurut Golongan, Ruang, dan Usia.

TABEL.3 : Jumlah Guru dan Pegawai Menurut Masa Kerja.

TABEL.4 : Keadaan Siswa Menurut Usia.

TABEL.5 : Jumlah Rombongan Belajar Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran
2011/2012.

TABEL.6 : Persentase Nilai Ulangan Harian.

TABEL.7 : Persentase Nilai Mid Semester.

TABEL.8 : Persentase Nilai Semester.

TABEL.9: Tabel Rekapitulasi Nilai Harian, Nilai Mid Semester, dan Nilai Semester.

PEDOMAN TRANSLITERASI

I. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا		ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	'	ء	'
ذ		غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

II. Vokal, Diftong

â = a panjang

إي = iy

î = i panjang

ال = al-

û = u panjang

الش = al - sy

أو = aw

وال = wa al -

أي = ay

في ال = fi al -

DAFTAR SINGKATAN

H	= Hijriyah	Q.S	= Al-Qur'an Surat
M	= Masehi	HR.	= Hadits Riwayat
SWT	= Subhanahu wa ta'ala	tt	= tanpa tempat
SAW	= Shallallahu alaihi wa sallam	tp.	= tanpa penerbit
r.a	= radhiallahu 'anhu	tth.	= tanpa tahun
w	= Wafat	S.M	= Sebelum Masehi
SDS IT	= Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu		
K.H	= Kyai Haji	TP	= Tahun Pelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana santri atau siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, sebab membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kecintaan kepadanya sekaligus akan membentuk pemahaman, kemudian berangkat dari memahaminya maka ia akan dihayati dan selanjutnya akan diamalkan serta dijadikan pedoman dalam setiap langkah menjalani kehidupan pribadi maupun sosialnya. Seorang guru atau ustadz di lembaga pendidikan Islam sesuai dengan perannya mempunyai tugas-tugas pokok dalam mengolah, merencanakan, mengevaluasi, dan membimbing kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya di samping harus memahami siswa dengan segala macam karakteristiknya, serta mengetahui tujuan apa yang harus dicapai setelah adanya proses pembelajaran sehingga terjadi pengalaman belajar yang baik dalam setiap mata pelajaran di kelas tanpa terkecuali mata pelajaran Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkannya. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW. Dalam kitab Shahih Al-Bukhari:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ". قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا. (رواه البخاري) : (5027)¹

¹ فتح الباري، بشرح صحيح البخاري، للحافظ أحمد بن علي بن حجر العسقلاني، كتاب بدء الوحي، الجزء الأول، رقم الحديث: 5027، (بيروت لبنان: دار الفكر، 2000)، ص. 236.

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Al-qamah bin Martsad aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman Assulami, dari Utsman r.a. dari Nabi SAW. beliau bersabda: "bersabda: Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". Abu Abdurrahman membacakan (Al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat duduk ini".(HR.Bukhari : 5027)

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama, belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua, yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang ketiga, yaitu belajar menghafal.² Di dalam proses belajar mengajar (PBM), metode pembelajaran jauh lebih penting dari pada materi pelajaran, dan guru lebih penting dari pada metode pembelajaran sedangkan ruh guru lebih penting dari guru itu sendiri.³ Akan tetapi dalam hal ini penulis melihat pendapat tersebut perlu dikritisi, sebab keempat komponen tersebut baik metode, materi, guru, ruh guru dan penulis tambahkan satu komponen lainnya yaitu wawasan/pengetahuan guru, di mana semuanya adalah penting dan saling terkait satu dengan yang lainnya, serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan (juz'un la yatajazza'), sebab sebaik apapun suatu metode pembelajaran kalau tidak didukung dengan wawasan yang luas dari seorang guru tidak akan berhasil, demikian juga halnya seluas apapun wawasan pengetahuan seorang guru kalau tidak didukung adanya penguasaan metode yang baik juga tidak akan berhasil, kemudian wawasan luas, penguasaan metode bagus namun seorang guru tidak memiliki ruh tentu juga tidak akan berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar, jadi pada intinya semua komponen tersebut penting dan saling terkait, serta saling mendukung.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan pula dengan tuntutan berhadapan dengan peserta didiknya ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik-peserta didiknya itu supaya mudah diterima, tidaklah cukup dengan sikap lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode yang baik. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencoba, memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan Islam dari zaman dahulu

² Raghieb as-Sirjani dan Abdurrahman A. Khaliq, Cara cerdas hafal Al-Qur'an, (Solo: Aqwam, 2007), hlm.8

³ Rijal Hamid dan Syamsul, Pahala dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an, (Bogor: Samudra Hikmah, 2006), hlm. 9

sampai sekarang dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.⁴

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode yang digunakan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak, akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. " Dalam mengajarkan baca-tulis Al-Qur'an seorang guru harus menggunakan metode yang tepat, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa".⁵

Saat ini banyak sekali bermunculan macam-macam metode baca tulis Al-Qur'an dalam rangka membumikan Al-Quran, sekaligus ini juga menunjukkan betapa gairah umat Islam untuk mengaji dan mengkaji kitab suci Al-Qur'an semakin meningkat. Dan berikut ini beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an di antaranya adalah:

1. Metode Hattaiyyah adalah merupakan salah satu metode membaca menulis Al-Qur'an sistem cepat, pertama kali ditemukan oleh Al-ustadz Drs.H. Muhammad Hatta bin Usman metode ini pada awalnya berkembang di Provinsi Riau tempat penulis metode ini berasal, kemudian pada tahun 1988 menyebar ke sebagian Propinsi di Indonesia, dan pada tahun 1994 menyebar keseluruh Negara Asean dan bahkan sampai ke Inggris, Jerman, dan Prancis.⁶
2. Metode Baghdadiyah, yang mana Metode ini disebut juga dengan metode "Eja ", berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah.⁷
3. Metode Iqro' yang berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah musyawarah nasional Dewan Pimpinan Pusat Badan Koordinasi Persatuan Masjid Indonesia (BKPMI) di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan Metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya.⁸
4. Metode Al-Barqy merupakan metode yang dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal.

⁴ Ramayulis., Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), cet. IV, hlm. 5

⁵ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Metode-metode mengajar Al-Qur'an di sekolah-sekolah Umum, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994/1995), hlm. 64-65

⁶ Muhammad Hatta bin Usman, Metode Hattaiyyah paket I mampu membaca Al-Qur'an dalam satu catur wulan, (Jakarta: Lembaga Studi Pendidikan dan Penyiaran Islam), 1999, hlm. 47

⁷ Qomari, Makalah Disampaikan pada Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA, Gedung LAN Makassar 24-26 Oktober 2008; Lembaga Pusat Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah

⁸ Ibid.,

5. Metode Tilawati yang disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.⁹
6. Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode praktis untuk memudahkan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an secara cepat. Metode ini kemudian berkembang dengan pesat di Jawa Tengah yang merupakan tempat awal munculnya metode ini. Dan saat ini telah merebak hingga di seluruh tanah air di samping adanya metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain.
7. Metode Al-Bayan merupakan metode yang mengajarkan cara cepat belajar Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid, disusun secara sistematis, dilengkapi dengan pengetahuan tajwid praktis, dan dibantu dengan cara membaca versi Indonesia.¹⁰
8. Metode Talaqi adalah metode yang mudah cepat, tepat, dan praktis, tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Dan metode ini merupakan metode pendidikan klasikal yang membutuhkan pembimbing dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Mempelajari Al-Qur'an akan sempurna jika lewat talaqi, melalui seorang guru yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.¹¹
9. Metode Utsmani yaitu: cara belajar baca tulis Al-Qur'an yang memakai tata cara membaca kaidah tulisan (rasm) mushaf Al-Qur'an Utsmani dengan mudah, dan menyenangkan.¹²

Dari beberapa paparan mengenai metode dalam pembelajaran Al-Quran tersebut di atas yang selalu berkembang dari waktu ke waktu, cukup menarik perhatian dan minat penulis untuk melakukan penelitian terhadap salah satu metode tersebut yaitu Metode Utsmani, yang mana metode ini pertama kali di kembangkan pada tahun 1995 di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani Jakarta yang beralamat di jalan Sawo No. 41 Kelurahan Balekambang, Kramat Jati, Jakarta Timur. 13530 Telp. 021 8094741/98100526. Dengan visi misinya sebagai berikut:

Visi: Menjadi Pusat Studi Islam dan Ilmu Al-Qur'an di Indonesia.

Misi:

1. Menyardarkan masyarakat akan pentingnya mempelajari, membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.

⁹ Ibid.,

¹⁰ Ustadz O. Surasman, Metode Al-Bayan Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, (Jakarta: Erlangga), tth, hlm. ix

¹¹ Fayumi Al-Maliki, Metode Talaqi 3 Hari Pintar Membaca Al-Qur'an Dilengkapi Juz Amma, Qultum Media, (Jakarta: Qultum Media), 2009, cet.I, hlm. Vi

¹² <http://www.alutsmani.com/tentang-lembaga-bimbingan-al-quran-al-utsmani> (diakses pada hari Ahad, tanggal, 15 April 2011)

2. Menghadirkan guru penghafal Al-Qur'an yang mempunyai komitmen kuat dalam mengajarkannya.
3. Memasyarakatkan Rasm (tulisan) Utsmani.

Sementara Motto Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani adalah: "BERSAMA AL-QUR'AN KITA BAHAGIA"

Metode Utsmani juga mempunyai beberapa kelebihan dari metode-metode yang lain dalam pembelajaran Al-Qur'an, berikut ini kelebihan-kelebihannya:

1. Mudah, sesuai firman dalam surat Al-Qomar (54:17, 22, 32 dan 40)



Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

2. Jarak yang pendek.
3. Menyenangkan karena dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah diajarkan dengan cara bernasyid/bernyanyi, bertahap dan akrab.¹³

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbasis terpadu menyadari betul akan pentingnya pengenalan baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didiknya, terlebih kemampuan baca tulis Al-Qur'an para siswa/siswi sekolah tersebut menjadi syarat kenaikan kelas. Dan dalam pembelajaran Al-Qur'an sekolah tersebut menggunakan Metode Utsmani, sebab dibanding dengan metode-metode yang lain Metode Utsmani lebih simpel karena hanya terdiri dari 2 buah jilid buku panduan, sangat mudah, dan menyenangkan sesuai dengan dunia anak tingkat dasar/pemula, sementara metode sebelumnya terdiri dari banyak jilid, dan membutuhkan banyak alokasi waktu. Dengan demikian,

¹³ Ibid.,

Metode Utsmani akan lebih efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang berbasis terpadu seperti halnya Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri, hal ini dikarenakan alokasi waktu belajar, baik materi umum maupun agama yang begitu padat di sekolah tersebut. Di samping itu secara akademik, prestasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri baik di tingkat kota Kabupaten maupun di tingkat Provinsi, bahkan tingkat nasional cukup bagus, ditambah lagi guru-gurunya yang berkompeten di bidangnya masing-masing

B. Identifikasi Masalah

Berawal dari latar belakang masalah dan gejala-gejalanya tersebut di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi diterapkannya Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri.
2. Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi implementasi Metode Utsmani.
3. Apakah implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I sesuai dengan langkah-langkah prosedur Metode Utsmani.
4. Pendekatan apa saja yang dilakukan oleh guru bidang studi Al-Qur'an dalam pembelajaran di kelas dengan Metode Utsmani.

5. Bagaimana partisipasi siswa/siswi kelas I Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri dalam mengikuti mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani.
6. Apa kendala-kendala yang dialami oleh guru bidang studi Al-Qur'an, siswa/siswi dan orang tua dalam implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri.
7. Bagaimana efektifitas implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam terpadu Mutiara Duri.
8. Bagaimanakah program implementasi Metode Utsmani dapat berpengaruh terhadap perkembangan baca tulis Al-Qur'an siswa/siswi Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang begitu banyak dan supaya lebih fokus pada persoalan yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi batasan masalahnya pada tataran Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012 yang mencakup di dalamnya tentang implementasi suatu metode dan pendekatan serta langkah-langkah yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan yaitu: kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi tingkat pemula atau dasar di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri.

D. Rumusan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti, maka penulis akan memformulasikan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012?
2. Apa kendala-kendala dalam implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012 pada pembelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana efektifitas implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Secara substansial tujuan adanya penelitian adalah jawaban dari permasalahan yang telah difokuskan sebelumnya.¹⁴ Dalam hal ini tujuan penelitian akan diarahkan pada kesinkronan antara tujuan dengan upaya pemecahan problematika yang telah difokuskan. Yang dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan dalam menciptakan problem solving yang telah disistematisasikan dengan tujuan penelitian.¹⁵

Adapun tujuan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012 pada pembelajaran Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui efektifitas implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I pada Tahun Pelajaran. 2011 / 2012.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian tesis ini diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 10

¹⁵ *Ibid*, hlm. 11

1. Untuk memperoleh gambaran yang konkrit tentang proses belajar mengajar dengan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012.
2. Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode baca tulis Al-Qur'an, dan dapat dijadikan teori serta ilmu baru tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terutama di sekolah-sekolah dasar Islam yang berbasis terpadu.
3. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berbasis terpadu dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.
4. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat luas tentang pentingnya suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.

G. Telaah Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menurut data yang penulis telusuri melalui dunia maya dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, tema tentang "metode pembelajaran Al-Qur'an" telah banyak dijadikan bahan penelitian oleh para mahasiswa sarjana maupun Pascasarjana di berbagai Perguruan Tinggi, dengan aspek dan variabel penelitiannya yang cukup beragam, dan setelah penulis melakukan penelusuran lebih dalam penulis menemukan kajian terdahulu yang relevan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Aziz Saryanto, dengan judul skripsinya: "Efektifitas Penerapan Metode Iqro' terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kesturi Dusun Kopoh Wonoboyo Wonogiri". Skripsi tersebut membahas keberhasilan lembaga dalam mendidik santrinya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' AMM 14 Yogyakarta yang ditulis oleh Drs. H. As'ad Humam.¹⁶
2. Moh. Masduqi, dengan judul skripsinya: "Studi tentang Pengajaran Membaca Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Muslimat NU Desa Grabag Wetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal" dimana skripsi tersebut membahas tentang penggunaan beberapa metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan didapatkan ternyata Metode Iqro' yang paling efektif di antara metode-metode yang lain.¹⁷

¹⁶ Aziz Saryanto, Efektifitas Penerapan Metode Iqro' terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kesturi Dusun Kopoh Wonoboyo Wonogiri, (Yogyakarta: UIN Suka Press, 1994), hlm.111

¹⁷ Moh. Masduqi, Studi tentang Pengajaran Membaca Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Muslimat NU Desa Grabag Wetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, (Yogyakarta: UIN Suka Press, 1995), hlm.56

3. Sugiyanto, dengan judul skripsinya: "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Solusinya pada Kelas Permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang. Dimana yang menjadi focus kajiannya adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh para siswa kelas permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang, kemudian berupaya mencari solusinya.
4. Ana Fitriana Husna (UIN Malang 2011) dengan judul "Penerapan Metode Utsmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'an di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar". Skripsi ini penelitiannya berfokus pada pengenalan tulisan dan bacaan Al-Qur'an yang menggunakan rasm utsmani untuk golongan dewasa yaitu: Guru-guru pengajar Al-Qur'an pada lembaga tersebut.

Dari beberapa judul skripsi yang penulis telaah, ternyata belum penulis temukan kajian skripsi dan tesis yang membahas tentang "Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012", sementara skripsi saudara Ana Fitriana Husna (UIN Malang 2011) lebih berfokus pada pengenalan tulisan dan bacaan Al-Qur'an yang menggunakan rasm utsmani untuk tingkat dewasa yaitu para guru pengajar Al-Qur'an di lembaga pendidikan Al-Qur'an pondok pesantren Nurul Iman Panggung Rejo Blitar, dan setelah penulis telaah lebih dalam Metode Utsmani yang saudara Ana Fitriana Husna teliti bukan kajian tentang Metode Utsmani yang dicetuskan oleh Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani Jakarta melainkan Metode Utsmani yang berpusat di Blitar dicetuskan oleh ustadz Abu Najibullah Saiful Bakhri, dipenghujung tahun 1430 H. tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H. Jadi penulis akan memaparkan hal yang baru walaupun sebetulnya penelitian ini adalah sejenis, dengan tujuan untuk saling melengkapi kekurangan yang terdapat di masing-masing penelitian.

H. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan Objektif

- a) Adanya asumsi bahwa proses belajar Al-Qur'an sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu menggunakan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan di kemudian hari.¹⁸
- b) Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an dianggap cukup berhasil dalam melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan produktif dalam membaca Al-Qur'an khususnya di sekolah-sekolah Islam yang berbasis terpadu.
- c) Karena pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 6 - 7 Juni tahun 2009 Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri pernah mengadakan pelatihan bagi guru-guru bidang studi Al-Qur'an dengan mendatangkan tutor langsung dari Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani Jakarta, dalam rangka sosialisasi Metode Utsmani sekaligus implementasinya pada tahun pelajaran. 2009/2010 di sekolah tersebut.
- d) Karena sekolah ini cukup representatif untuk diteliti dan berada di kota Duri, sehingga penelitian akan lebih mudah dilaksanakan.

2. Alasan Subjektif

- a) Judul yang penulis teliti sesuai dengan bidang akademik yang penulis ditekuni.
- b) Judul ini sangat menarik perhatian peneliti karena melihat perkembangan fenomena pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri sangat pesat.
- c) Judul ini sangat penting, karena berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.
- d) Dan terlebih lagi penelitian mengenai Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

I. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penelitian dan pemahaman mengenai tesis yang berjudul implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri, maka penulis perlu mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

¹⁸ <http://ummi-surabaya.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-metode-ummi.html> (sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjaminan mutu).

- a. Implementasi adalah "pelaksanaan, penerapan implemen".¹⁹ Yaitu melaksanakan atau menerapkan suatu metode, dan konsep dari suatu bidang ilmu.
- b. Metode ialah: cara yang teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang beraturan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁰
- c. Utsmani adalah salinan kumpulan Al-Qur'an yang dikenal dengan nama Al-Mushaf atas instruksi khalifah Usman bin Affan dimana penyalinannya harus berpedoman kepada bacaan mereka yang menghafalkan Al-Qur'an. Seandainya terdapat perbedaan dalam pembacaan, maka yang ditulis adalah yang berdasar quraisy, karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa quraisy (Arab).²¹ yang lebih dikenal dengan Rasm Al- Utsmani, yaitu: tata cara penulisan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah Utsman bin Affan.²² Sementara istilah rasm dalam Al-Qur'an diartikan sebagai pola penulisan Al-Qur'an yang digunakan Utsman bin Affan dan sahabat-sahabatnya ketika menulis dan membukukan Al-Qur'an. Istilah Rasm Utsman lahir bersamaan dengan lahirnya Musa bin Zubair, Said bin Al-Ash, dan Abdurrahman bin Al-Harith.²³ Maka dari paparan singkat tersebut yang penulis maksud dengan Metode Utsmani adalah: cara belajar baca tulis Al-Qur'an yang memakai tata cara membaca kaidah tulisan (rasm) mushaf Al-Qur'an Utsmani dengan mudah, dan menyenangkan.²⁴
- d. Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri adalah sebuah lembaga pendidikan Islam swasta yang berbasis terpadu dibawah naungan Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dengan sistem Full Day School yang berlokasi di area kompleks sebagai PT. Chevron Pasifik Indonesia Duri, dan dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Mutiara Duri (YPIT).

¹⁹ Partanto, Pius A. dan Dahlan Al-Barry, M, Kamus Ilmiah Populer. Arkola, Surabaya, 1994, hlm. 247

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 952

²¹ "Katalisator", Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ivhtiar Baru Van Hoeve, 2003), hlm. 142-143

²² M Quraish Syihab dkk, Sejarah dan Uloom Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 19

²³ Anwar Rosihon, Uloom Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 13

²⁴ Efendi Anwar, loc.cit.

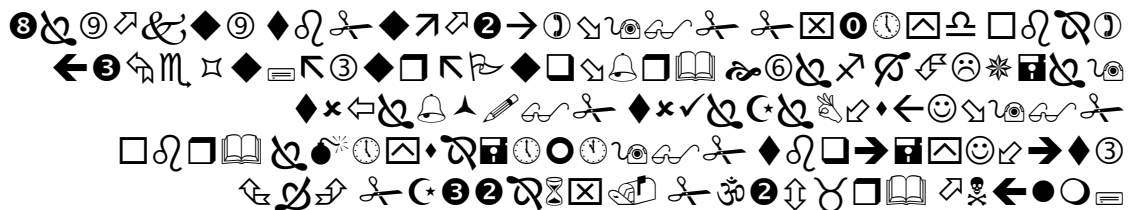
BAB II

KAJIAN TEORI

A. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Tingkat Pemula

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan lafadzh yang berbahasa Arab dan makna-maknanya yang benar, untuk menjadi hujjah bagi Rasul atas pengakuannya sebagai Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikuti petunjuknya, dan menjadi qurbah (sarana pendekatan diri), serta dinilai sebagai ibadah dengan membacanya. Al-Qur'an adalah yang dihimpun antara permulaan lembar mushhaf yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, baik secara tulisan maupun lisan dari generasi ke generasi, dan tetap terpelihara dari perubahan atau penggantian.²⁵

Maka sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. M.Quraish Shihab, mengatakan bahwa yang dimaksud petunjuk adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk kejalan yang lurus. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:



Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (Q.S Al Isra': 9).²⁶

Peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan segala aspek kehidupan manusia ke arah yang lurus dan benar sangat urgen. Maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian

²⁵ Abdul Wahhab Khalaf, Ilmu Ushul Fiqh, (Semarang: Dina Utama, 1994), Edisi terjemahan, hlm. 18

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971), hlm. 425-426

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Menteri Penerangan Republik Indonesia yaitu bapak H. Harmoko:

"Bahwa selama ini telah terjadi peningkatan ketidakmampuan umat Islam Indonesia dalam membaca kitab sucinya yakni kitab Al-Qur'an. Sebagaimana yang tertera di buletin suara Masjid No. 175, April 1989, halaman.11, mengungkapkan bahwa data-data sebelumnya menyebutkan bahwa tahun 1950, umat Islam Indonesia yang tidak mampu membaca Al-Qur'an hanya ada 17%, dan pada tahun 1980 telah meningkat menjadi 56%. Begitu juga Koran Dinamika Berita Kamis 8 Feb.1990 mengungkapkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pengurus Muhammadiyah wilayah DKI Jakarta bekerja sama dengan Dewan Dakwah Indonesia pada tahun 1988 didapat fakta 75% pelajar SMA di Jakarta buta huruf Al-Qur'an. Sedangkan hasil survei 1994 di Kotamadya Semarang untuk anak-anak Sekolah Dasar se-Kodya Semarang, tercatat bahwa data keberhasilan pengajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar se-Kodya Semarang hanya 16% saja".²⁷

Dengan demikian, begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an bagi umat Islam khususnya bagi generasi kita. Hal tersebut secara eksplisit juga ditegaskan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 128 / 44A, "bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Dan ditegaskan pula dalam Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 1990 yang menyatakan "Agar umat Islam selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an".²⁸

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak. Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun). Kemampuan anak untuk menyerap pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang ada di sekitar mereka sangat luar biasa. Adapun kewajiban orang tua untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an tertera dalam hadits Rasulullah SAW:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ. (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ عَنْ عَلِيٍّ)

Artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an berada pada

²⁷ <http://contohmakalahs.blogspot.com/2011/10/aplikasi-metode-igro-dilembaga.html> (diakses pada hari Selasa, tanggal, 31 Juli 2012)

²⁸ Ibid.,

perlindungan Allah swt pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan Nabi-nabi dan Sahabat-sahabatnya yang tulus” (H.R Ad-Daylami ‘an ‘Iliyyi).²⁹

Berangkat dari hal tersebut sebagai bentuk antisipasi, selaku umat Islam seyogyanya kita mengevaluasi diri dan selalu melakukan langkah-langkah positif dalam mengembangkan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak kita, generasi kita, dan juga memperhatikan metode yang akan digunakannya sebagai salah satu sarana untuk belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode dan tehnik belajar baca tulis Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien supaya dapat mengantarkan para murid-murid cepat dalam menguasai membaca dan menulis Al-Qur'an khususnya bagi tingkat pemula/dasar. Akhir-akhir ini telah bermunculan berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an seperti Metode Baghdadiyah, Hatta'iyah, Iqra', Qira'ti, Talaqqi, Al-Bayan, Al-Barqy, dan Metode Utsmani yang masing-masing mengklaim mampu menjamin kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an dengan cepat dan singkat. Hal inilah yang mendorong lembaga-lembaga sekolah Islam yang berbasis terpadu di Indonesia untuk melakukan uji coba salah satu metode tersebut tanpa terkecuali Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri yang sangat konsen memperhatikan kemampuan baca tulis dan tahfidz Al-Qur'an bagi semua peserta didiknya. Dan mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim. Namun sayangnya, fenomena yang terjadi saat ini tidaklah demikian, masih banyak kaum muslimin baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua pun belum mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an (buta huruf Al-Qur'an). Keadaan yang sedemikian telah menimbulkan keprihatinan yang mendalam khususnya bagi kaum muslimin di Indonesia. tentu hal tersebut bukan disebabkan karena minimnya lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), akan tetapi dikarenakan kurangnya peranserta maupun perhatian dari masyarakat, khususnya dari pihak orang tua yang seharusnya bertanggung jawab memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada putra-putrinya sejak dini, karena orang tua adalah komponen yang bersinggungan langsung dengan anak. Selain adanya faktor eksternal tersebut, masih ada pula faktor internal yang dapat menghambat atau menjadi masalah dalam usaha untuk menciptakan generasi yang bebas dari buta huruf Al-Qur'an. Yaitu tidak adanya tekad, semangat (ghiroh) ataupun keinginan dari dalam diri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Padahal dalam aktifitas kita sehari-hari (ritual keagamaan) tidak lepas dari bacaan-bacaan Al-Qur'an, misalnya saja bacaan sholat (surat-surat pendek), dzikir, bacaan-bacaan do'a untuk menghindarkan diri dari

²⁹ Sayyid Ahmad Hasyimi, Mukhtarul Hadits Nabawiyyah, (Bandung: PT Al Ma'arif, tt).hadits ke-48.

segala mara bahaya, serta bacaan tahlil dan yasin. Oleh karena itu hendaknya para orang tua menyisihkan waktunya untuk memantau perkembangan kegamaan anaknya serta mendidiknya untuk mengenal agamanya sedini mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut Muhammad Tholhah Hasan mengutip pernyataan dari Prof. Muhyi Hilal Sarhan, yang menyatakan:

"Bahwa Agama Islam memberikan perhatian besar terhadap anak-anak pada periode ini (umur 1-5 tahun) mengingat akibatnya yang besar dalam hidup kanak-kanak baik dari segi pendidikan, bimbingan serta perkembangan jasmaniyah maupun infialiyahnya dan pembentukan sikap serta prilaku mereka dimulai pada periode ini dan bahkan pada umur 2 tahun mereka telah meletakkan suatu dasar untuk perkembangan mereka selanjutnya".³⁰

Zakiah Daradjat juga menyatakan bahwa "perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun".³¹ Hal tersebut sesuai dengan pepatah arab (Mahfudzat):

أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Belajarlah (carilah ilmu) sejak engkau dalam buaian (ayunan) sampai ke liang lahat."³²

Fenomena yang terjadi di masyarakat kita saat ini, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta deras arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Al-Qur'an, yang pada akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka dan justru sebaliknya yang ada adalah suara-suara radio, televisi, tape recorder, karaoke, hand phone dan lain-lain. Keadaan seperti ini sungguh sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, aqidah, dan pelaksanaan ibadahnya yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah SAW. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya, yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

³⁰ Muhammad Tholhah Hasan, Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Lantabora Press, 2004), hlm. 18

³¹ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang: 1993), hlm. 58

³² Dudung Abd. Rahman, 350 Mutiara Hikmah dan Sya'ir Arab, (Bandung: Media Qalbu, 2004), hlm. 14

Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis Al-Qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok baginya dan bagi anak didiknya, paling efektif, dan paling murah. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kekuatan serta kelemahan, dan keberhasilan suatu metode pengajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu:

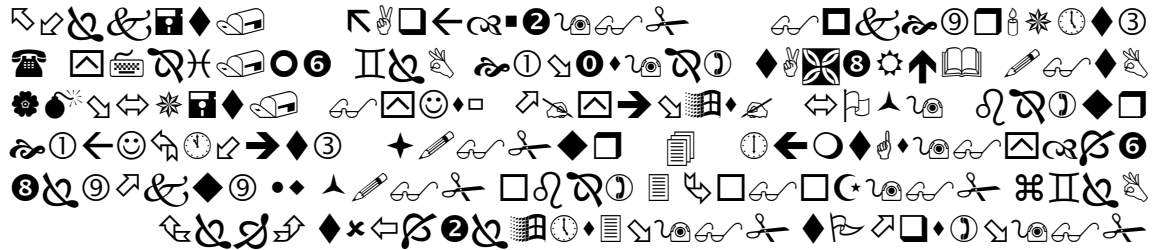
1. Kemampuan guru
2. Siswa
3. Lingkungan.
4. Materi pelajaran.
5. Alat pelajaran.
6. Tujuan yang hendak dicapai.

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.

Penerapan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Sementara pengembangan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia saat ini begitu pesat dan menjamur, ini menunjukkan kesadaran dan gairah masyarakat kita akan pentingnya mengaji dan mengkaji kitab suci Al-Qur'an semakin baik dan senantiasa diupayakan agar terus dikembangkan serta digalakkan untuk kepentingan anak-anak kita, dan generasi kita. Para pakar Al-Qur'an telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan hal tersebut. Oleh sebab itu, penelitian mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an telah banyak sekali dilakukan dan cukup menarik perhatian bagi kalangan praktisi pendidikan.

Penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan peranan pengajaran agar lebih dapat diterima oleh siswa merupakan suatu keharusan, karena dalam tujuan mengajar disebutkan agar bahan ajar yang diberikan kepada siswa dapat diserap dengan baik, sementara proses belajar mengajar merupakan komunikasi timbal balik antar guru dan murid, keduanya sama-sama aktif dalam ambil bagian sesuai dengan kedudukannya dan posisinya masing-masing. Maka untuk dapat aktif ambil bagian tersebut, dibutuhkan cara-cara atau metode-metode yang sesuai dengan kondisi yang ada.³³ Ini ada kaitannya dengan firman Allah SWT. dalam surat Al-Maidah Ayat (67)

³³ Ghazali Nanang, Manusia, Pendidikan, Sains , (Jakarta: PT. Rineka Cipta), t.t. hlm. 169



Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.³⁴

Metode yang dapat di perkenalkan dalam dunia pendidikan modern yaitu: suatu metode pendidikan di mana guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran kepada murid, tetapi dalam metode itu terkandung beberapa persyaratan guna terciptanya efektivitas proses belajar mengajar, beberapa persyaratan yang dimaksud adalah:

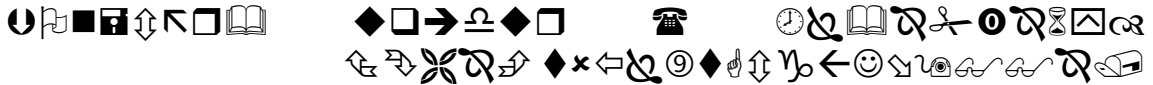
1. Aspek kepribadian guru yang selalu menampilkan sosok uswah hasanah, suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya.
2. Aspek kemampuan intelektual yang memadai.
3. Aspek penguasaan metodologis yang cukup sehingga mampu meraba dan membaca kejiwaan dan kebutuhan murid-muridnya.
4. Aspek keikhlasan yang tinggi.
5. Aspek spiritualitas dalam artian mampu mengamalkan ajaran Islam dengan istiqamah.

Apabila kelima persyaratan di atas bisa dipenuhi oleh seorang guru, maka materi yang disampaikan kepada anak didik akan menjadi qoulun baligha, yaitu ucapan yang komunikatif dan efektif, dan hendaknya guru juga harus menggunakan metode/cara yang baik dan tepat.³⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Kitab suci Al-Qur'an:



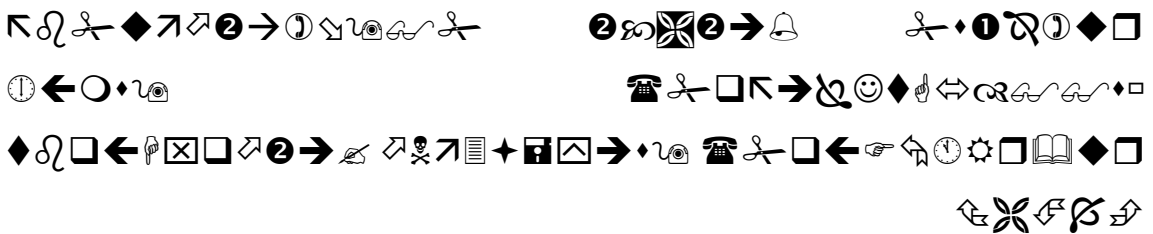
³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Putra Semarang), tt. Hlm. 172

³⁵ Ghazali Nanang, op. cit., hlm.173



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah³⁶ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS: An-Nahl ayat:125)

Memang tidak dapat disangkal bahwa keberhasilan suatu aktifitas pendidikan dalam arti sempit proses belajar mengajar (PBM), adalah ditentukan oleh beberapa faktor, bukan hanya ditentukan oleh penggunaan metode saja akan tetapi ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pengajaran antara lain: faktor konsepsi tujuan yang hendak dicapai, faktor peserta didik, pendidik dan lingkungannya.³⁷ Namun dalam pelaksanaan pengajaran yakni proses belajar mengajar, metode adalah faktor yang sangat menentukan keefektifan dan keaktifan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga keberhasilan pengajaran atau dalam jangka panjangnya keberhasilan tujuan pendidikan akan mudah dicapai. Pentingnya penggunaan metode tersebut tidak hanya pada jalur pendidikan yang bersifat formal saja, tapi juga berlaku secara umum, termasuk untuk pendidikan di luar sekolah (non formal). Mengingat pendidikan Islam (dalam arti luas) termasuk juga berdakwah di jalan Allah SWT. Jika pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran dikaitkan dengan belajar mengajar Al-Qur'an, maka hal itu sangat sesuai dengan anjuran Allah SWT. dalam Al-Qur'an:



Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Quran, Maka dengarkanlah³⁸ baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS: Al-A'raaf ayat: 204).³⁹

³⁶ Hikmah: sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an dan terjemahannya DEPAG ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

³⁷ Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional), tt. hlm. 22

³⁸ Maksudnya: jika dibacakan Al-Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al-Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al-Quran. Menurut pendapat penulis, kewajiban mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an tersebut, berlaku juga pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an. Yaitu ketika guru memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur'an maka santri/siswa wajib mendengarkan dengan tenang dan menirukan bacaan tersebut dengan teliti, dan penuh konsentrasi sehingga ketika ia diperintahkan oleh guru untuk mengulangi bacaan ayat Al-Qur'an tersebut akan lebih mudah baginya, sebagaimana Jibril mengajarkan Rasulullah Muhammad SAW pada awal permulaan turunnya wahyu.

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, op. cit., Juz. 9, hlm. 256.

Pada akhirnya dapat penulis simpulkan bahwa kedudukan metode dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah sangat penting. Karena berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan, tergantung pada tepat atau tidaknya penggunaan metode. Walaupun metode bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan sebuah pengajaran, tapi tanpa sebuah metode pelaksanaan proses belajar mengajar tidak akan terarah dengan baik.

2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Umat Islam dan Al-Qur'an adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an adalah nafas serta gerak hidup dan kehidupan untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Oleh karena itu Al-Qur'an haruslah dibaca dan dipelajari isinya serta diajarkan kepada umat Islam sejak dini (masih kanak-kanak). Kewajiban untuk belajar dan mengajar terletak pada pundak setiap umat Islam yang mengaku beriman kepada Kitabullah yaitu kitab suci Al-Qur'an, minimal kepada keluarganya sendiri. Terlebih lagi bagi mereka yang mempunyai kemampuan lebih di bidang Al-Qur'an, karena tidak pantas dan tidak dibenarkan orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik atau tidak bisa memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik tetapi mengajarkannya, terkecuali apabila tidak ada orang lain yang lebih baik bacaannya dari dia. Dengan adanya tanggung jawab yang dibebankan kepada umat Islam tersebut, yakni belajar dan mengajar Al-Qur'an, maka diharapkan seluruh kaum muslimin merasa memiliki dan menjaga Al-Qur'an dengan membaca dan mengamalkan isinya.⁴⁰

Maka sehubungan dengan pengajaran Al-Qur'an tersebut di atas, penulis mengkhususkan pembahasan pada pengajaran Al-Qur'an bagi anak tingkat sekolah dasar atau tingkat pemula. Sehingga target yang ingin dicapai dalam pengajaran adalah "membaca dengan fasih dan benar, sesuai dengan kaidah yang berlaku. Karena itu kemampuan membaca Al-Qur'an adalah karunia Allah SWT. yang sangat berharga. Sebagaimana Firman-Nya :



Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (QS.Al Qiyamah: 17).⁴¹

Dan disebutkan juga dalam Surat Al-Muzammil ayat : 4



⁴⁰ <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/05110222-imam-bukhori-muslim.ps> (diakses pada hari Selasa, Tanggal, 31 Juli 2012)

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, op. cit., Juz. 29, hlm. 999.

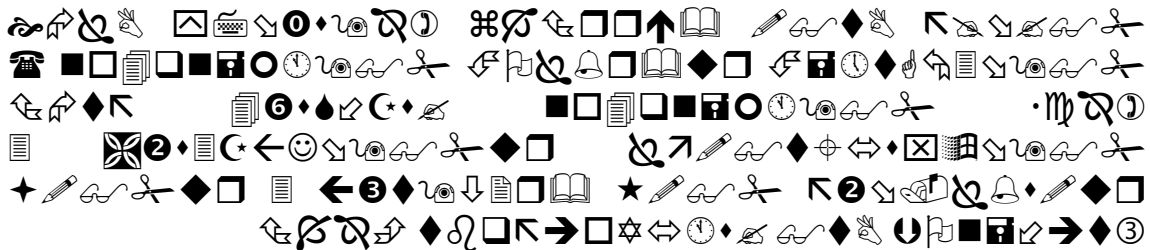
Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.⁴²

Dalam haditsnya Rasulullah SAW. juga bersabda yang diriwayatkan dari Aisyah r.a. :

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " الماهر بالقوآن مع السفارة الكرام البررة والذي يقرأ القوآن ويتتبع فيه وهو عليه شاق له أجران " (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Aisyah r.a. berkata: Rasulullah SAW Bersabda "Orang yang mahir membaca Al- Qur'an disertai duta-duta Allah (malaikat) yang mulia lagi baik-baik, Sedangkan orang yang membaca Al-Quran dengan tergagap-gagap (karena belum pandai) lagi sangat payah membacanya maka ia memperoleh dua pahala".(HR. Bukhari dan Muslim).⁴³

Selain dari dalil-dalil di atas, yang merupakan dasar diperintahkannya manusia (khususnya umat Islam) untuk membaca Al-Qur'an, terdapat pula firman Allah SWT. dalam Al -Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45 :



Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁴

Dan dari segi yuridis negara Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an merupakan wujud dan pelaksanaan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia No. 128 dan 144 A. thn, 1982 tentang: "Usaha peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an bagi umat Islam, dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari"⁴⁵

Belajar Al-Qur'an hendaklah dimulai semenjak kecil, yakni dimulai dari umur 4 tahun samapi dewasa, sebab ketika anak umur 7 tahun sudah harus diajarkan serta

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, op. cit., Juz. 29, hlm. 988.

⁴³ Syekh Muhammad bi Shalih Al-Utsaimin, Majalis Syahri Ramadhan, diterjemahkan oleh:Drs. As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press,1416 H/1996 M), cet I, hlm. 51

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, op. cit., Juz. 21, hlm. 635

⁴⁵ Chairani Idris, Tasyirin Karim, Pedoman dan Pembinaan Al-Qur'an, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat BKPML Masjid Istiqlal, 1991), hlm. 11

diperintah untuk sholat, dan apabila sudah sampai pada umur 10 tahun, anak tersebut tidak melaksanakan sholat maka pukullah ia, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah

SAW dalam sebuah haditsnya:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَ

فَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه الحاكم)

“ Perintahkan anak – anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun . Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun , maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka “. (HR. Hakim).⁴⁶

Kewajiban mengajarkan Al-Qur'an bagi anak sebenarnya terletak pada orang tua. Namun banyak orang tua yang tidak mampu mengajar Al-Qur'an kepada anaknya masing-masing, baik karena memang mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mengajar atau karena mereka sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kemudian kewajiban itu dilimpahkan pada pihak lain, baik itu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tempat-tempat pengajian di rumah dan di surau, atau Pondok Pesantren. Dengan banyaknya orang yang mempunyai kemampuan lebih di bidang baca tulis Al-Qur'an, serta semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang belajar baca tulis Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam, maka hendaknya komponen-komponen yang terkait selalu memberikan dorongan baik moril atau pun materil agar tujuan pengajaran Al-Qur'an tercapai, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan dan pedoman dalam mengarungi kehidupan di dunia, dan agar tercapai ketenangan batin serta mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, khususnya Pengajaran Al-Qur'an bagi anak menjadi sangatlah penting dan menjadi tuntutan pola kebutuhan yang mutlak.

3. Beberapa Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu:

⁴⁶ http://majalahelsunan.blogspot.com/2011/03/normal-0-false-false-false_5548.html

1. Membaca secara tahqiq (التحقيق)
2. Membaca secara tartil (الترتيل)
3. Membaca secara tadwir (التدوير)
4. Membaca secara hadr (الحدر)

Keempat cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahqiq ialah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan tartil seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harokat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida', tanpa sambil lewat dan merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal itu, metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.
2. Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luas dibanding tahqiq. Azarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan lain ialah tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedang tahqiq tekanannya pada aspek bacaan. Membaca Al-Qur'an secara tartil ini hukumnya amat ditekankan. Ini ditegaskan oleh Allah s.w.t dalam berfirman-Nya, surat Al-Muzammil ayat: 4



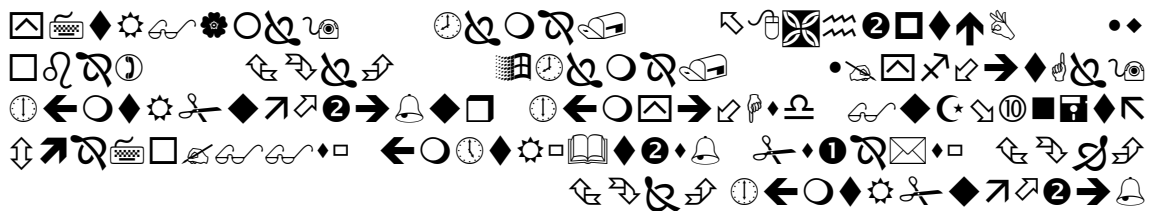
 Artinya: dan Bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan).

3. Tadwir ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. Tadwir merupakan metode membaca Al-Qur'an di bawah tartil di atas hard (tingkatan keempat).
4. Hard ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tetap dengan menekankan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya dengan suara memdengung tidak sampai hilang. Meski cara membacanya cepat dan ukurannya harus sesuai dengan standar riwayat-riwayat shahih yang diketahui oleh para pakar qira'ah, Cara ini lazim di pakai oleh para penghafal Al-Qur'an pada kegiatan khataman Al-Qur'an sehari (12 jam).⁴⁷

Empat cara membaca tersebut, meski nama-namanya berbeda, hakekatnya tetap dapat disebut sebagai bacaan tartil yang diserukan oleh Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an, karena empat macam cara tersebut memiliki dasar riwayat-riwayat qira'ah yang masyhur. Dari empat cara membaca Al-Qur'an tersebut yang ideal untuk dipraktekkan di kalangan anak-anak oleh orang tua dan guru adalah cara yang pertama yaitu tahqiq sesuai anjuran

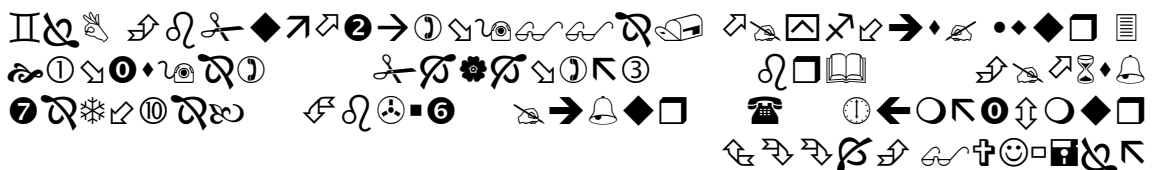
⁴⁷ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 80

as-Suyuthi. Dengan membaca secara tahqiq, anak akan terlatih membaca Al-Qur'an secara pelan, tenang, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, dan cepat-cepat. Cara ini akan membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dengan kebiasaan ini, mereka kelak akan mudah membaca Al-Qur'an sekaligus meresapi artinya. As-Suyuthi mengatakan bahwa tahqiq pasti tartil sedang tartil belum tentu tahqiq untuk ukuran bacaan. Seorang perawi bernama ad-Dani mengatakan bahwa Ubai bin Ka'ab menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada Rasulullah SAW. dengan cara tahqiq. Kaitannya dengan cara tahqiq ini, Allah S.W.T, berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat : 16-18 :



Artinya: "(16) Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, (17) Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (18) Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.⁴⁸

Pada ayat yang lain Allah S.W.T juga menegaskan:



Artinya: "Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu.⁴⁹ Dan katakanlah: ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan (Thaahaa:114).⁵⁰

Sementara itu sahabat Ummu Salamah juga pernah mensifati bacaan Rasulullah SAW. Katanya menceritakan:

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Loc. Cit.,

⁴⁹ Maksudnya:Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril as kalimat demi kalimat, sebelum Jibril as selesai membacaknya agar nabi Muhammad saw dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, op. cit., Juz. 16, hlm. 489

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا سُئِلَتْ عَنْ قِرَاءَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ يُقْطَعُ قِرَاءَتُهُ آيَةً آيَةً (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ)

Artinya: Dari Ummu Salamah beliau ditanya tentang bacaan Rasulullah. Maka beliau menjawab, "Adalah Rasulullah membaca satu ayat satu ayat. Bismillahi ar rahmani ar rahim (berhenti sesaat-pen). Alhamdu lillahi rabbil 'alamin. (berhenti sesaat-pen). Ar rahmani ar rahim ((berhenti sesaat-pen)). Maaliki yaumi dien ((berhenti sesaat-pen)).⁵¹

Dan dalam hadits yang lain Rasulullah SAW. juga bersabda:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْطَعُ قِرَاءَتُهُ يَقُولُ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) ثُمَّ يَقِفُ ثُمَّ يَقُولُ : (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) ثُمَّ يَقِفُ.

Artinya: "Rasulullah SAW senantiasa memutuskan bacaanya. Beliau mengucapkan, 'Alhamdulillahirabilalamin' lalu berhenti, kemudian mengucapkan, 'Arrahmanirrahim' lalu berhenti." (HR Tirmidzi).⁵²

Bagi kalangan anak-anak menerapkan cara tahqiq merupakan hal yang ideal, sesuai dengan nash-nash Al-Qur'an dan hadits tersebut di atas asal tidak sampai ke tingkat takalluf (memaksakan diri), ifrath (keterlaluan, melewati batas), dan tidak sampai ke tingkat mengenal huruf secara dibuat-buat agar terkesan tartil. Cara membaca yang sepatutnya dihindari dalam pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak ialah hadzramah, yaitu membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa, dan terlalu cepat hingga terkesan sambil lewat dan tidak jelas nada hurufnya. Abdullah bin Mas'ud, pakar Al-Qur'an pada masa Nabi saw. Mengatakan: "Janganlah menebar (membaca) Al-Qur'an laksana menebar kurma busuk (terlalu cepat, juga jangan membacanya tidak karuan (tergesa-gesa) laksana membaca syair berhentilah di keagungan-keagungan Al-Qur'an. Gerakkanlah nuranimu dengan bacaan Al-Qur'an itu, dan hendaknya targetmu tidak sekadar akhir surat (cepat khatam). Di ceritakan oleh Al-Ajuri bahwa: Hamzah bin Habib azayyat, salah satu dari imam tujuh (pakar bacaan Al-Qur'an), ketika mendengar seseorang kelewat batas dalam membaca Al-Qur'an, mengatakan: "Apakah kamu tidak tahu bahwa sesuatu di atas putih itu penyakit belang atau putihnya panu dan sesuatu di atas rambut hitam keriting yang keterlaluan bahasa Jawa: brendel)." Artinya beliau tidak menyukai bacaan yang dibuat-buat dan kelewatan dari batas yang ditentukan. Hal lainnya yang harus dihindari dalam

⁵¹ HR. Abu Daud, At Tirmidzi, Al Baihaqi, Ad Daruquthni, Al Hakim, Ahmad dan Abu Amru Ad Daani, dengan lafal Ahmad. Dishahihkan oleh Ad Daruquthni, Al Hakim, Adz Dzahabi, Ibnu Khuzaimah, Nawawi dan Al Albani dalam Irwaul Ghalil no. 343, Shahih Jami' Shaghir no. 5000 dan Takhriju Misykatil Mashabih no. 2205.

⁵² Ibid.,

pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak ialah terjadinya Al-Lahm, yaitu cara membaca yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁵³

Sementara Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag salah seorang dosen di Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim Riau menjelaskan dalam buku beliau "Studi Al-Quran" bahwa: suatu bacaan dianggap shahih dan boleh diikuti haruslah memenuhi tiga syarat yaitu sebagai berikut:

- a. Bacaan itu sesuai dengan salah satu Mushaf Utsmani, jangan bertentangan dengannya.
- b. Diterima dan sampai kepada kita secara mutawatir. Ini menurut para ahli usul, muhadditsin, dan madzahib al-arba'ah. Menurut imam lainnya, qira'at yang tidak mutawatir tetapi shahih boleh diikuti.
- c. Sesuai dengan bahasa Arab. Artinya, jangan bacaan itu bertentangan dengan kaidah bahasa Arab. Apabila suatu qira'at telah memenuhi syarat-syarat ini maka qira'at itu dianggap benar atau shahih dan boleh diikuti, bahkan tidak boleh diingkari. Akan tetapi, jika ada di antara syarat ini yang kurang maka qira'atnya dianggap tidak shahih dan tidak boleh diikuti.⁵⁴

Pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam tehnik atau cara. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru membaca lebih dahulu kemudian disusul santri atau murid. Dengan tehnik ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dan lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan musyafahah "adu lidah" cara ini diterapkan oleh nabi Muhammad saw. kepada kalangan para sahabat.

2. Murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimakinya. Cara ini dikenal dengan istilah sorogan atau 'ardul qira'ah "setoran bacaan", ini dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. Bersama dengan malaikat Jibril tatkala tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

3. Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga tehnik atau cara ini yang banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini ialah cara kedua, karena dalam cara ini terdapat sisi positif yaitu keaktifan murid (Cara belajar siswa aktif). Akan tetapi untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, tehnik yang tepat adalah yang pertama sehingga anak atau murid telah mampu mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan untuk tehnik ketiga cocok untuk mengajar anak-anak menghafal.⁵⁵

Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode adalah suatu keharusan, terlebih lagi jika metode tersebut digunakan secara tepat dan benar tentu akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih

⁵³ Ahmad Syarifuddin, Op. Cit., hlm. 81

⁵⁴ Kadar M. Yusuf, Studi Al-Qur'an, (Jakarta: AMZAH, Edisi Kedua, 2012), hlm.50

⁵⁵ Ahmad Syarifuddin, Loc. Cit.

tinggi dan merata bagi siswa. Dan jika melihat dari perkembangan zaman ke zaman telah membuktikan tentang keberadaan pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat baik ditinjau dari segi metode, dan waktu, serta pembelajarannya. Berikut ini beberapa macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang pada saat ini telah berkembang pesat, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Hattaiyyah

Dari beberapa metode cara cepat baca Al-Qur'an, Metode Hattaiyyah adalah merupakan salah satu metode membaca menulis Al-Qur'an sistem cepat dari beberapa metode yang ada, di antara metode yang terkenal saat ini adalah metode Iqra yang dimulai a i u ba bi bu, dan seterusnya serta metode Al-Baghdadiyah yaitu metode yang biasa dilakukan dipedesaan yang dibaca mulai dari alif ba ta sa dan seterusnya. Serta masih banyak lagi metode-metode yang lainnya.⁵⁶

Metode Hattaiyyah pertama kali ditemukan oleh Al-ustadz Drs.H. Muhammad Hatta bin Usman metode ini pada awalnya berkembang di Provinsi Riau tempat penulis metode ini berasal, kemudian pada tahun 1988 menyebar ke sebagian Propinsi di Indonesia, dan pada tahun 1994 menyebar keseluruh Negara Asean dan bahkan sampai ke Inggris, Jerman, dan Prancis.

Menurut Usman: Pada Metode Hattaiyyah ini, yang bisa mengikuti metode ini adalah yang sudah bisa membaca huruf latin yakni mulai kelas III SD/MI dan seterusnya, karena semua pengajaran dikaitkan dengan huruf latin, metode ini diajarkan kepada peserta didik dengan diawali huruf lam yang dibaca L bukam lam, sesudah dikenalkan huruf lam, siswa dikenalkan dengan tanda baca Al-Qur'an yang lainnya seperti: A I U AN IN UN serta tambah tanda mati (sukun) dan tanda ganda (tasydid) selanjutnya siswa dilatih membaca dan menulis, rata-rata tiga huruf yang sudah dikombinasikan kedalam berbagai bunyi dan huruf, persentase waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari metode hattiyyah yakni siswa belajar membaca dan latihan cara aktif 75% dan bimbingan guru 25%. Setiap huruf Al-Qur'an dibaca menurut padanan huruf latin seperti dzalika dibaca Z L K, tetapi apabila sudah memiliki tanda baca maka harus dibaca sesuai dengan tanda bacanya dan wajib difasihkan, setiap huruf yang tidak mempunyai tanda baca tidak dibaca (bismillahirraomanirahim) (alif lamnya tidak dibaca). Metode Hattaiyyah terdiri dari 4 paket antara lain. Paket I mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu satu catur wulan dengan cara klasikal, apabila diajarkan di kelas dengan jumlah siswa 10 - 15 siswa bagi siswa tingkat SMP pembelajaran dapat dipercepat biasanya setiap tatap muka rata-rata 3 huruf, bahkan 5 atau 7 huruf disesuaikan dengan kemampuan siswanya, dengan cara seperti itu peserta didik belajar lebih cepat, dan untuk privat (perorangan) kurang lebih 4 - 5 jam. Paket II lancar membaca Al-Qur'an Selama 7 jam, selanjutnya diiringi tadarrusan 10 menit. Sebelum pelajaran dimulai, paket III belajar hukum tajwid Al-Qur'an setelah benar-benar lancar, dan paket IV belajar lagu setelah tajwidnya benar-benar bagus. Ada delapan huruf yang diberi

⁵⁶ <http://samsuddins.blogspot.com/2012/04/metode-hattaiyyah.html>

tanda A () dibaca menjadi o yakni (ق) qa dibaca qo, (ص) sa dibaca so (ض) da dibaca do (ط) ta dibaca to (ظ) dibaca dlo (غ) ga dibaca go (خ) kha dibaca kho () ra dibaca ro.⁵⁷

a. Kelebihannya

Kelebihan dari metode ini adalah dalam memperkenalkan huruf Al-Qur'an dimulai dari huruf latin sehingga seseorang yang sudah mengenal huruf latin akan mampu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat. Belajar metode hattiyyah sangat bermanfaat bagi peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis huruf Al-Qur'an sama sekali, manfaat belajar metode hattiyyah antara lain (1). Guru lebih mudah memberi penjelasan tentang tata cara belajar metode hattiyyah karena sistem pembelajarannya yang sangat mudah (2). Siswa lebih mudah memahami uraian pelajaran dalam metode hattiyyah.(3). Siswa lebih mudah mengenal huruf Al-Qur'an karena yang diperkenalkan pertama kali adalah huruf latin yang dipadankan dengan huruf Al-Qur'an.

b. Kekurangannya

Bagi yang belum bisa membaca huruf latin akan mengalami kesulitan membaca huruf hijaiyah, sebab metode ini dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mengikuti pola padanan bunyi huruf-huruf latin.

b. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

⁵⁷ Muhammad Hatta bin Usman, Metode Hattaiyyah paket I mampu membaca Al-Qur'an dalam satu catur wulan, (Jakarta: lembaga studi pendidikan dan penyiaran Islam, 1999), hlm. 47-49

10 sifat buku Iqro' adalah :

- a. Bacaan langsung.
- b. CBSA
- c. Privat
- d. Modul
- e. Asistensi

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

1. Kelebihan

- a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c. Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

2. Kekurangan

- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b. Tak ada media belajar
- c. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.⁵⁸

c. Metode Al-Baghdady

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

⁵⁸ As'ad Humam, Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, (Yogyakarta: Balai Libang LPTQ Nasional Team Tadarrus "AMM", 2000), Jilid I-VI

Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qa'idah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama, indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasik maupun privat.

Beberapa kelebihan Qa'idah Baghdadiyah antara lain:

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qa'idah baghdadiyah antara lain :

- a. Qa'idah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- Hafalan
- Eja
- Modul
- Tidak variatif
- pemberian contoh yang absolute

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1. Kelebihan

- a. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

2. Kekurangan

- a. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- b. Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- c. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.⁵⁹

d. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

1. Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan mem-baca Al-Qur'an
2. Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah. Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.⁶⁰

⁵⁹ Qomari, Makalah Disampaikan pada Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA, Gedung LAN Makassar 24-26 Oktober 2008; Lembaga Pusat Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah

⁶⁰ (<http://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-Indonesia/>)
Di download hari senin, 11 April 2011 jam 4:18 pagi)

e. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun di dalam bukunya "Sistem Qa'idah Qira'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).⁶¹

Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat:

1. Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
2. Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

1. Prinsip –prinsip dasar Qiro'ati

a. prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ustadz yaitu:

- Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
- Daktun (tidak boleh menuntun)

b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:

- CBSA : Cara belajar santri aktif.
- LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

2. Strategi mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi. Yaitu:

1. Strategi mengajar umum (global)
 - a. Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
 - b. Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
 - c. Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.
2. Strategi mengajar khusus (detil)

⁶¹ Dachlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Belajar Membaca Al-QUr'an, (Semarang:Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990 M/1410 H), Jilid 1-6

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detail. Dalam mengajar-kan metode qiro'ati ada I sampai VI yaitu:

a. Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

b. Jilid II

Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.

c. Jilid III

Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

d. Jilid IV

Jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

e. Jilid V

Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar

f. Jilid VI

Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27. Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihannya :

1. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'andengan tajwidnya itu fardlu ain.
2. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
3. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
4. Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.⁶²

f. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa Sekolah Dasar Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an al-Barqy".

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta baca tulis Al-Qur'an dan membaca huruf latin yang berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan "Anti-Lupa" itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan yaitu anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- b. Bagi murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),
- c. Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).⁶³

g. Metode Tilawati.

⁶² Ibid.,

⁶³ Ibid.,

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain :

- Mutu pendidikan, kualitas santri lulusan TK/TP Al-Qur'an belum sesuai dengan target.
- Metode pembelajaran, metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- Pendanaan, tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Waktu pendidikan waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop-out sebelum khatam Al-Qur'an.
- Kelas TQA pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

- a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b. Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan lagu Rost.
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.⁶⁴

Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di tiap daerah. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Penggabungan beberapa metode pengajaran belum tentu membuahkan hasil yang baik. Perlu konsistensi bagi pembina dalam menerapkan sebuah metode apabila telah dipilih, sebab ganti-ganti metode akan menyebabkan kebingungan bagi pembina, terlebih lagi bagi santri atau siswa.

B. TINJAUAN TENTANG METODE UTSMANI

⁶⁴ (<http://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-Indonesia/>)
Di download hari senin, 11 April 2011 jam 4:18 pagi)

1. Pengertian Metode Utsmani

Metode Utsmani adalah sebuah metode cara belajar baca Al-Qur'an dengan memakai tata cara membaca kaidah tulisan mushaf Al-Utsmani atau Rasm Utsmani, dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al Qur'an rasm Utsmani, yang dipakai di negara-negara arab dan negara Islam.⁶⁵

Menurut Efendi Anwar, Metode Utsmani merupakan cara mudah dan menyenangkan dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini disajikan dengan cara bernasyid, sehingga siswa bisa dengan mudah dan senang dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, tahsin serta tajwidnya. Bernyanyi atau bernasyid merupakan hal yang disukai oleh anak-anak dan semua umur sehingga jika sering didengarkan atau dinyanyikan, anak akan mudah hafal, jadi bernyanyi atau bernasyid bisa dijadikan sarana pembelajaran yang efektif.⁶⁶

Rasm utsmani itu sendiri adalah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur'an yang disetujui pada masa Khalifah Ustman dan dipedomani oleh tim penyalin Al-Qur'an yang dibentuknya, dan terdiri atas Zaid Ibn Tsabit, 'Abdullah Ibn al-Zubair, dan Ibn Hisyam.⁶⁷

2. Sejarah Metode Utsmani

Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pertama kali muncul dan diterapkan pada Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani yang memulai kegiatannya pada tahun 1995. Pertama-tama bekerjasama dengan lembaga lain yang telah memiliki gedung yang memadai. Dalam perjalanannya lembaga ini telah menjalani empat kali pindah tempat sampai akhirnya ada salah satu muridnya yang mewakafkan tanah dan bangunannya di jalan Sawo No. 41 Kelurahan Balekambang, Kramat Jati. Visi Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani adalah: Menjadi Pusat Studi Islam dan Ilmu Al-Qur'an di Indonesia. Sedangkan Misinya adalah: menyadarkan masyarakat akan pentingnya mempelajari, membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, menghadirkan guru penghafal Al-Qur'an yang mempunyai komitmen kuat dalam mengajarkannya, dan memasyarakatkan rasm (tulisan) Utsmani. Sementara Motto yang dipegang oleh Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani adalah "BERSAMA AL-QUR'AN KITA BAHAGIA"⁶⁸

a. Program Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani

⁶⁵ <http://www.scribd.com/doc/72540389/Metode-Utsmani>, didownload pada hari ahad, 15 April 2011.

⁶⁶ Ibid.,

⁶⁷ Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an edisi revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, tt), hlm. 56

⁶⁸ <http://www.alutsmani.com/tentang-lembaga-bimbingan-al-quran-al-utsmani> (diakses pada hari Ahad, tanggal, 15 April 2011)

Program pendidikan di Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Reguler

- Program Baca Tulis bagi peserta yang belum mengenal huruf Al-Qur'an atau baru belajar.
- Program Pra Tahsin bagi peserta yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan atau masih terjadi kesalahan yang mendasar terutama yang terkait dengan baris, huruf, atau panjang pendek.
- Program Tahsin bagi peserta yang sudah lancar membaca Al-Qur'an namun masih ada kekurangan-kekurangan yang tidak disadari seperti kesalahan menerapkan kaidah membaca nun sukun / tanwin, berbagai mad dan sebagainya.
- Program Talaqqi bagi peserta yang sudah bagus bacaan Al-Qur'annya dan ingin mendengarkan bacaannya kepada gurunya.
- Program Tahfizh bagi peserta yang ingin menghafal seluruh Al-Qur'an atau sebagian.
- Program Terjemah Al-Qur'an bagi peserta yang ingin memahami Al-Qur'an melalui bahasa aslinya.

2. Non Reguler

- Program Bimbingan Luar Lembaga (BILAL) bagi peserta yang memiliki kesulitan untuk datang ke lembaga, dapat memilih program Bimbingan Luar Lembaga (BILAL) baik rumah, lembaga atau perusahaan dengan waktu yang fleksibel.
- Program Tahfizh Intensif bagi peserta yang ingin menghafal seluruh Al-Qur'an dalam waktu 1,5 tahun.
- Program Tahfizh Anak (PTA) Bagi peserta yang ingin mendidik anaknya untuk menjadi hafizh Al-Qur'an.
- Check up tajwid yaitu: program pengujian terhadap kemampuan tajwid kita Program ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan tajwid kita (terutama guru Al-Qur'an) sudah baik atau ada yang perlu ditingkatkan.
- Daurah Tarqiyah (Upgrading) Guru Al-Qur'an yaitu: program pelatihan untuk para guru Al-Qur'an atau lembaga yang menghimpun para guru. Program ini bertujuan meningkatkan wawasan Ilmu

Tajwid para guru dan

standarisasi kemampuan tilawahnya, sehingga tidak memberikan yang salah kepada para murid.

- Pelatihan Metode Efektif Mengajar Al-Qur'an Untuk Dewasa yang mana program ini adalah pelatihan yang diperuntukkan bagi para guru Al-Qur'an atau calon guru yang mengajar orang dewasa, baik di lembaga, masjid/mushalla, kantor, rumah dan lain-lain. Program ini bertujuan agar para guru mampu mengajar Al-Qur'an dengan mudah dan efektif sehingga peserta didik mampu membaca dengan baik dalam waktu singkat.
- Pelatihan Metode Efektif Mengajar Al-Qur'an Untuk Anak. Program ini adalah pelatihan yang diperuntukkan bagi para guru Al-Qur'an atau calon guru yang mengajar anak-anak di TK, TQ, TPQ, TPA, SD dan lain-lain. Program ini bertujuan agar para guru mampu mengajar Al-Qur'an dengan mudah dan indah sehingga anak didik mampu membaca dengan baik dalam waktu singkat.
- Pembinaan Guru yaitu program pembinaan bagi mereka yang ingin menjadi guru Al-Qur'an di mana program ini bertujuan untuk melahirkan para guru baru Al-Qur'an dan menindak lanjuti para guru yang membutuhkan peningkatan wawasan tajwid dan penerapannya.
- Konsultasi Pembukaan Lembaga Bimbingan Al-Qur'an.

b. Keunggulan Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani

- Metode teruji sejak tahun 1996
- Tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman
- Menggunakan standar & kurikulum lembaga
- Lulus Tahsin mendapat sertifikat
- Setiap level hanya tiga setengah bulan

c. Tenaga Pengajar Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani

Tenaga pengajar adalah para penghafal Al-Qur'an (Hafizh & Hafizhah) dan para guru yang terlatih, dan berkompeten dalam proses belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

d. Mengapa Mengikuti Al-Qur'an Utsmani?

Setidaknya ada tiga (3) alasan:

- ◆ Sebagai dorongan untuk mengetahui sejarah penulisan Al Qur'an.
- ◆ Sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan rasm al-Qur'an.
- ◆ Sebagai jalan keluar dari polemik tentang hukum mengikuti Rasm Utsmani sebagai contoh :

رحمة - رحمت

الإنسان - الإنسان

e. Kelebihan dan Keunggulan Metode Utsmani

- ❖ Mudah ini sesuai dengan firman Allah s.w.t dalam Al-Qur'an Surat Al-Qomar (54:17, 22, 32, dan 40):



Artinya "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"

- ❖ Jaraknya yang pendek.
- ❖ Menyenangkan karena metode pengajarannya dengan bernasyid, bertahap dan akrab dengan 3 langkah :

1. Menguasai huruf.

2. Menguasai Tanda Baca.

3. Praktek Membaca Al-Qur'an.

3. Buku Pedoman Metode Utsmani

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani untuk tingkat anak-anak ada dua buah jilid buku pedoman:

1. Buku pedoman Metode Utsmani anak jilid I, berikut langkah-langkah pembelajarannya:

Pelajaran Pertama: menguasai huruf-huruf hijaiyah.⁶⁹

Bagaimana Caranya ?, yaitu dengan cara bernasyid.

Pelajaran yang mudah ditangkap di antaranya adalah lagu/nasyid, tentunya lagu atau nasyid yang akrab, dan familier dengan anak-anak antara lain adalah : Balonku ada lima. Lagu kodok ngorek, Burung kakak tua, atau nasyid/lagu alternative seperti : Si kancil, English Alphabet, Syukur dan lain-lain. Setelah semua huruf diajarkan, maka semua baris dinasyidkan/dinyanyikan kembali sesuai dengan bait syair lagunya seperti berikut ini :

Balonku ada lima

Rupa-rupa warnanya

Hijau kuning kelabu

Merah muda dan biru

Tsa Ta Ba A

أَب ت ث ج ح خ

د ذ ر ز س ش ص

ض ط ظ ع غ ف ق

ك ل م ن و ه ي ()

⁶⁹ Opcit., hlm. 1-29

Pelajaran Kedua: Huruf sambung.⁷⁰

Diajarkan dengan cara yang sama sebagaimana tahap awal pengenalan huruf dan setiap rangkaian huruf dibaca satu kali.

- BALONKU ADA LIMA
- KODOK NGOREK

(أَءَبَبَ تَتَتَ ثَثَثَ جَجَجَ حَحَحَ خَخَخَ)

(Dengan demikian kita telah menyelesaikan langkah pertama, yaitu menguasai Huruf).

2. Buku pedoman Metode Utsmani anak jilid 2, berikut langkah-langkahnya:

Menguasai tanda baca dalam Al-Qur'an seperti berikut:

a. Tanwin

Sebelum dinasyidkan/dinyanyikan ditulis di papan :

أَبَ تَ ثَ , إِبَ تَ ثَ , أُبُ تُ ثُ

Bacalah, kemudian tulis :

ءَ أَبَا تَأْتَا , إِبَ تَ ثَ , أُبُ تُ ثُ

- Suruhlah untuk membaca, agar mereka mengamati dengan serius, berilah harokat Fathah Tanwin, bacakan, dilanjutkan dengan kasroh tanwin dan dhommah tanwin.
- Nasyidkan huruf kunci dalam bingkai kemudian baca dari depan, belakang, diacak kemudian talaqqi dan dilanjutkan membaca latihan pada buku satu-persatu.⁷¹

⁷⁰ Ibid., hlm. 30-52

⁷¹ Efendi Anwar, Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Utsmani Anak, (Jakarta: Cahaya Qur'ani Press, tt), jilid II, hlm. 1-3

b. Tasydid

- ◆ Tulislah dua huruf dengan harakat yang sama (أَب , آأ), persilahkan siswa untuk

membaca, kemudian huruf kedua ditambah Tasydid dan dibacakan. (آأ أَبَّ)

)

- ◆ Kemudian bacalah huruf kunci dalam bingkai dari depan, belakang, diacak, talaqqi kemudian membaca latihan pada buku.⁷²

c. Sukun setelah fathah

- Tulislah dua huruf dengan harakat fathah (أَب , آأ), persilahkan siswa untuk

membaca, kemudian huruf kedua diberi tasydid, baca, lalu diganti sukun dan bacakan.

- Kemudian bacalah huruf kunci dalam bingkai -tanpa irama- dan latihannya sebagaimana pelajaran pertama pada buku satu.⁷³

d. Sukun setelah kasroh

- ✎ tulislah dua huruf dengan harakat kasrah (إِب , إَّإ), persilahkan siswa untuk

membaca, kemudian huruf kedua diberi tasydid, baca, lalu diganti sukun dan dibacakan.

- ✎ Kemudian bacalah huruf kunci dalam bingkai -tanpa irama- dan latihannya sebagaimana pelajaran pertama pada buku satu.⁷⁴

⁷² Ibid., hlm. 6-1

⁷³ Ibid., hlm. 11-13

e. Sukun setelah dhommah

- Tulislah dua huruf dengan harakat dhommah

أَ أَبْ أَتْ أَثْ

persilahkan siswa untuk membaca, huruf kedua diberi tasydid, baca, lalu diganti sukun dan dibacakan.

- Kemudian bacalah huruf kunci dalam bingkai sebagaimana pelajaran pertama pada buku satu (I).⁷⁵

f. Tanda Panjang Ashli

- Terangkan bahwa tanda panjang ada 3 yaitu:

ءَا بَا تَا ثَا

إِي يِي تِي ثِي

أُو بُو تُو ثُو

- Bacalah huruf kunci dalam bingkai dengan irama
- Terapkan lima langkah sebagaimana pelajaran pertama pada buku satu.⁷⁶

g. Tanda panjang (~)

- ✓ Tulislah

⁷⁴ Ibid., hlm. 14-15

⁷⁵ Ibid., hlm. 16-17

⁷⁶ Ibid., hlm. 22-30

جَاءَ - مَاءٌ - شَاءَ

- ✓ Jelaskan bahwa tanda (~) artinya panjang 2-3 kali panjang biasa.

جَاءَ - جَاءَ مَاءٌ - مَاءٌ شَاءَ - شَاءَ

- ✓ Terangkan bahwa mulai pelajaran ini huruf terakhir dibaca sukun/mati
- ✓ membaca latihan.⁷⁷

h. Tambahan 1,

Kaedah membaca akhir kata

- Terangkan bahwa :
 - Pada umumnya huruf terakhir dibaca sukun/mati :
 - Bila huruf terakhir ة , ة maka dibaca ه .
 - Bila huruf terakhir maka dibaca panjang tanpa tanwin, kemudian membaca latihan.⁷⁸

i. Tambahan 2.

cara membaca ال - ا

Jelaskan bahwa :

- (ال) selalu dibaca "AL" seperti: الْمَلِكُ

- (ا) tidak dibaca ketika di tengah kata seperti: وَضُحًى

⁷⁷Ibid., hlm. 31-32

⁷⁸Ibid.,

- (ال) bertemu tasydid langsung dibaca masuk seperti: وَالشَّمْسِ

- Huruf yang ditandai () berarti tidak dibaca seperti: وَجَائِءَ

- Lafadz Jalalah (الله) selalu dibaca panjang.⁷⁹

j. Tambahan 3.

Memasukkan dan Menahan Huruf

- ✓ Terangkan bahwa bila ada huruf yang tidak berharokat atau tanwin bertemu Tasydid () maka dimasukkan kedalam huruf berikutnya,
- ✓ Huruf yang digaris bawahi dibaca dengung.⁸⁰

k. Tausiyah

- Setiap latihan dibaca dengan lancar dan benar.
- Bersabarlah untuk mengulang bila ada yang kurang lancar.
- Bila sudah lancar membaca semua latihan di buku dua, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an,
- Membaca Al-Qur'an dimulai dari surat Al-Naas.
- Buku 3. Tajwid Aplikatif diajarkan bila sudah lancar membaca Al-Qur'an.

c. Pedoman Metode Utsmani anak buku 3 mencakup beberapa materi di antaranya adalah:

1. Latihan makhraj dan sifat huruf.

Jelaskan bahwa latihan huruf yang tepat adalah dengan men-sukun-kan huruf tersebut atau men-tasydid-kannya setelah hamzah.

- Makhraj dan cara pengucapannya dijelaskan untuk huruf-huruf yang sulit saja, dan hal ini berbeda antara satu orang dan yang lain.
- Latihan Harakat

⁷⁹Ibid., hlm. 33-34

⁸⁰Ibid., hlm. 40-42

- Ajaklah siswa untuk bisa mengucapkan harakat, makhraj dan sifat setiap huruf dengan benar sebagaimana ketika berdiri sendiri.
- Perhatikan beberapa huruf yang harus dibaca panjang.

2. Latihan Panjang-pendek.

Latihlah anak didik agar bisa membaca huruf yang panjang dan yang pendek dengan benar, tidak ada yang tertukar atau terbalik.

اللقن

1. الجَلِيُّ : الحَرْفُ - فَلَا تَنْهَرُ
 : الحَرَكَةُ - أَنْعَمْتَ
 : المَدَّ والقَصْر - أَنْ طَهَّرَا
 2. الخَفِيُّ : x

3. Latihan Nun Sukun / Tanwin.

Jelaskan bahwa Nun Sukun / Tanwin ada lima macam :

1. Bertemu ح غ خ أ هـ ع dibaca Jelas.
2. Bertemu و ي ن م dibaca Masuk + Dengung.
3. Bertemu ل ر dibaca Masuk.
4. Bertemu ب dibaca Mim + Dengung (+Samar)
5. bertemu selain huruf di atas dibaca Dengung + Samar

4. Latihan Mim Sukun.

Jelaskan bahwa Mim Sukun ada tiga

macam :

1. Bertemu ب dibaca Dengung (+Samar)

2. Bertemu م dibaca Masuk + Dengung.

3. Bertemu selain ب dan م dibaca Jelas.

5. Latihan Idghom.

- Terangkan bahwa huruf tidak ber-harakat bertemu dengan tasydid berarti huruf pertama langsung dimasukkan ke dalam huruf kedua.
- Huruf ط sukun bertemu ت dihilangkan Qolqolhnya saja.

6. Latihan beberapa bacaan di luar kaidah

Terangkan cara membaca huruf yang bergaris bawah, dan kaidah yang semestinya pada hal-hal berikut :

1. Nun mati bertemu ya.
2. Nun sukun bertemu wawu.
3. Ha dhamir (kata ganti).
4. Huruf Shod dan Sin.
5. Harokat huruf Dhod.
6. Berhenti akhir ayat.
7. Ya kata ganti.

7. Latihan gharib (beberapa istilah)

Terangkan cara mengucapkan bacaan berikut :

1. Isyām: Menggabungkan dua bibir seperti mengucapkan waw ketika membaca: لَا تَأْمَنَّا (يوسف: 11)
2. Imālāh: Fathah dibaca miring ke kasroh ketika membaca: بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا (هود: 41)
3. Tashīl: Hamzah kedua dibaca pertengahan antara hamzah dan alif seperti: ءَ اَعْجَمِي (فصلت : 44)
4. Naql: Memindahkan harokat hamzah ke huruf sebelumnya seperti: بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ (الحجرات : 11)
5. Saktah: Berhenti sebentar tanpa bernafas seperti pada ayat: كَلَّا بَلْ سَرَّانَ (المطففين : 14)
6. Nun Wiqoyah: Nun yang dibaca untuk menjaga agar tanwin tidak hilang seperti pada ayat: لُمَزَةٍ (الذي : الهمزة: 1)

8. Latihan berbagai Mad.

Terangkan cara membaca setiap jenis mad berikut ini:

- a) Mad Thobi'i.
- b) Mad Far'l
- c) Mad wajib Muttashil.
- d) Mad Jaiz Munfashil
- e) Mad Shilah Thowilah.
- f) Mad Badal.
- g) Mad A'ridh lissukun
- h) Mad Lin
- i) Mad 'Iwadh.
- j) Mad Tamkin.
- k) Mad Farq.
- l) Mad Lazim Mutsaqqol Kalimi.
- m) Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi.

- n) Mad Lazim Mutsaqqol Harfi.
- o) Mad Lazim Mukhoffaf Harfi
- p) Mad Shilah Qoshiroh.

9. Latihan berhenti pada huruf و , ي , ا atau setelah huruf mati.

10. Latihan berhenti pada huruf Tasydid Terangkan,dan contohkan cara berhenti satu persatu)

Demikian paparan panduan buku paket Metode Utsmani yaitu buku I, II, dan III bagi para guru Al-Qur'an, dan para siswa.

d. Media Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani

Media pembelajaran dengan Metode Utsmani adalah sebagai berikut:

- a. Buku paket 2 jilid, yaitu: buku pedoman Metode Utsmani anak I, dan II.
- b. Huruf-huruf hijaiyah yang ditulis dengan kaligrafi dalam kertas karton sebagai alat peraga.
- c. Kumpulan lagu anak-anak yang sudah familier bagi mereka.

4. Prosedur Pengajaran Metode Utsmani Berdasarkan Buku Panduannya.

a. Pendekatan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam mempelajari Al-Qur'an dengan Metode Utsmani dilakukan dengan teknik atau pendekatan bernyanyi atau bernasyid, sebab bernyanyi atau bernasyid merupakan hal yang disukai oleh anak-anak dari semua umur sehingga jika sering didengarkan atau dinyanyikan, anak akan mudah hafal, jadi bernyanyi/bernasyid dan musik bisa dijadikan sarana pembelajaran yang efektif dan efisien.

1). Dampak Positif Musik dan Bernyanyi Bagi Perkembangan Psikologis Anak.

Ali (1984:10) kegiatan bernyanyi adalah untuk memupuk perasaan irama, memperkaya perbendaharaan bahasa dan melatih daya ingat. Sementara menurut Matondang (1996:129) bernyanyi adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan kegiatan ini bisa menumbuhkan semangat untuk belajar. Pembelajaran melalui menyanyi memberikan manfaat yang banyak bagi pengembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik anak. Seperti Honig,

dalam Masitoh dkk. (2005: 11.3) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena :

- bernyanyi bersifat menyenangkan,
- bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan,
- bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan,
- bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak,
- bernyanyi dapat membantu daya ingat anak,
- bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor,
- bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan
- bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.⁸¹

Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira, bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika.⁸²

Musik merupakan salah satu cabang dari seni yang pengimplementasiannya dalam bentuk alunan suara dalam bentuk untaian nada yang tersusun sedemikian rupa. Musik juga bentuk ekspresi seni dari individu pada lingkungannya. Musik telah sejak lama dijadikan sebagai alat komunikasi selain dengan bahasa verbal untuk mengungkapkan perasaan seseorang. Musik mampu mempengaruhi secara besar pada emosi maupun perasaan seseorang. Dengan musik, manusia dapat berekspresi mengungkapkan perasaan dalam bahasa yang lebih lugas dan jelas. Dalam perkembangannya, musik sendiri sudah di kenal dari jaman dahulu. Ini bisa dilihat dari banyak literatur kuno yang menyatakan bahwa musik adalah salah satu bentuk kemajuan

⁸¹ <http://mediapengawas.blogspot.com/2011/03/strategi-pembelajaran-melalui-bernyanyi.html>

⁸² <http://ebookbrowse.com/makalah-metode-guru-dalam-bernyanyi-untuk-anak-tk-pdf> d412970451

peradaban manusia, mulai dikenal dari jaman fir'aun hingga jaman romawi kuno, perkembangannya pun mengikuti perkembangan pada masanya.⁸³

Pada masanya, Musik di gunakan sebagai alat komunikasi dan juga di percaya untuk pengobatan pula, ini terbukti dengan di pakainya musik sebagai alat untuk komunikasi pada pemujaan dewa dewa untuk pengobatan pada masanya. Seiring berjalannya waktu, musik juga digunakan sebagai alat untuk melatih kecerdasan secara intelektual seperti sekarang telah di teliti para ahli lebih jauh lagi, dari hasil penelitian beberapa ahli menunjukkan bahwa musik berdampak baik terutama pada anak – anak. Seperti kita ketahui musik dapat mempengaruhi anak secara psikologis maupun secara intelektual. Musik dapat mempengaruhi kecerdasan secara IQ dan EQ seorang anak. Anak yang terbiasa mendengarkan musik, terutama musik klasik tingkat kedisiplinan, kemandirian secara emosionalnya lebih bagus dibandingkan yang tidak. Drs Linda Primana MSI PSI, menambahkan mengenalkan musik pada anak bukan hanya berpengaruh pada kecerdasan saja melainkan berdampak secara psikologis. Terlebih lagi jika si anak mampu memainkan alat musik, akan menjadi nilai lebih positif lagi. Untuk mendapatkan manfaat optimal dari musik, yakni kecerdasan, maka anak harus aktif bermain dengan musik. Pada awalnya, yang dipakai tidak harus alat musik yang sesungguhnya. Ia harus memiliki kesempatan berpartisipasi dalam menyanyi, menari (gerakan kreatif), mendengarkan dan memainkan alat musik. Kombinasi ini dinamakan keterampilan membuat musik secara aktif.⁸⁴

Musik mengajarkan anak berinteraksi pula dengan lingkungannya secara tidak langsung. Dengan mendengarkan musik anak akan bernyanyidan bergerak sehingga melatih motorik halus dan motorik kasarnya pula. Musik dapat pula melatih anak dengan keterbatasan mampu mengeksplorasi kemampuannya, Musik memiliki dampak positif terhadap kemampuan sosialisasi dan perkembangan intelektual anak. Musik memiliki kemampuan dalam optimalisasi intelektualitas anak serta menjadikan seorang anak menjadi kreatif, cerdas, membangun kemandirian serta rasa percaya diri. Dengan musik anak akan peka terhadap lingkungannya, karena di dalam musik ada bagiannya masing-masing, seperti musik pop, dangdut, jazz, klasik, ataupun rock. Musik mampu memberi rangsangan yang positif kepada anak secara keseluruhan. Tidak hanya itu, jika seluruh fungsi anggota tubuh dirangsang dengan cara bermusik maka akan menjadikan anak lebih disiplin dan cepat tanggap. Dengan memiliki anak yang telah memiliki kecerdasan EQ dan IQ, maka anak tersebut secara psikologis mampu dan siap untuk bersosialisasi di lingkungannya secara baik karena memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta menyukai tantangan baru, mandiri, mengambil tanggung jawab atas keputusan serta mampu bertanggung jawab pada dirinya dan pada orang lain.⁸⁵

b. Tujuan

Ada tiga (3) tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani, yaitu:

1. Menguasai huruf
2. Menguasai tanda baca
3. Praktek membaca Al-Qur'an

c. Konsep Operasional Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani.

1. Menguasai Huruf

⁸⁵ Ibid.,

Prosedur menguasai huruf caranya dengan musik nasyid/bernyanyi (irama lagu seperti balonku) dan 5 (lima) langkah berikutnya. Setelah bernasyid ikutilah 5 (lima) prosedur Metode Utsmani berikut :

1) Baca latihan huruf dari depan seperti :

أَبَ تَ ثَ جَ حَ خَ دَ ذَ رَ زَ سَ شَ صَ ضَ طَ ظَ عَ غَ فَ قَ كَ لَ مَ نَ وَ هَ يَ

2) Baca latihan huruf dari belakang seperti berikut ini:

يَ هَ وَ نَ مَ لَ كَ قَ فَ غَ عَ ظَ طَ ضَ صَ شَ سَ زَ رَ ذَ دَ خَ حَ جَ ثَ تَ بَ أَ

3) Baca latihan huruf secara acak seperti berikut ini:

خَ جَ دَ حَ ذَ خَ ثَ أَ حَ دَ جَ ذَ حَ ثَ خَ بَ دَ خَ ذَ دَ ثَ ذَ جَ

ثَ حَ

4) Talaqqi yaitu: siswa maju satu persatu untuk 'ardlu – al- Qira'at (setoran bacaan) huruf-huruf hijaiyah kepada guru.

5) Anak membaca latihan pada buku satu persatu dengan dibimbing oleh guru.⁸⁶

2. Menguasai Tanda Baca

Pada awalnya Al-Qur'an ditulis tanpa tanda baca, ketika Bahasa Arab mulai mengalami kerusakan karena banyaknya percampuran (Bercampur dengan Bahasa non Arab) maka tidak mudah orang membacanya sehingga sering mengalami kesalahan, maka dari itu dibutuhkan tanda baca sehingga seluruh umat Islam yang di luar arab pun bisa membacanya. Langkah-langkah untuk menguasai tanda baca, yaitu :

1) Fathah

Diajarkan sebagaimana pelajaran pertama Bernasyid dan 5 (lima) langkah Irama Balonku ada lima

seperti:

أَبَ تَ ثَ

⁸⁶ Lihat pada halaman lampiran foto

2) Dhommah

Diajarkan sebagaimana pelajaran pertama Bernasyid dan 5 (lima) langkah Irama Balonku ada lima

seperti:

أ ب ت ث

3) Kasroh

Diajarkan sebagaimana pelajaran pertama Bernasyid dan 5 (lima) langkah Irama Balonku ada lima

seperti:

إ ب ت ث

3) Tanwin

Nasyidkan huruf kunci kemudian baca dari depan, belakang, diacak kemudian talaqqi dan dilanjutkan membaca latihan pada buku satu persatu. Sebelum dinyasyidkan bisa ditulis terlebih dahulu. Suruhlah untuk membaca, agar mereka mengamati dengan serius, berilah harokat fathah tanwin, bacakan, dilanjutkan dengan kasroh tanwin dan dhommah tanwin seperti berikut ini :

أَ بَ تَ ثَ , إَ بَ تَ ثَ , ءَ بَ تَ ثَ

4) Tasydid

Nasyidkan huruf kunci dengan irama kodok/ naik delman kemudian bacalah dari depan, belakang, diacak, talaqqi kemudian membaca latihan pada buku. Tulislah dua huruf dengan harokat yang sama ditambah tasydid dan dibacakan seperti berikut ini :

أَ أَ أَ أَ

إَ إَ إَ إَ

أُ أُ أُ أُ

5) Sukun

a. Sukun setelah fathah

Bacalah huruf kunci tanpa irama dan latihannya. Tulislah dua huruf dengan harakat fathah, persilahkan siswa untuk membaca, kemudian huruf kedua diberi tasydid, baca lalu diganti sukun dan bacakan seperti:

أَ أَ أَبَ أَتَ أَثَ

أَ أَ أَبَّ أَتَّ أَثَّ

أَ أَ أَبْ أَتْ أَثْ

b. Sukun setelah kasroh

Bacalah huruf kunci tanpa irama dan latihannya. Tulislah dua huruf dengan harakat kasrah, persilahkan siswa untuk membaca kemudian huruf kedua diberi tasydid, baca, lalu diganti sukun dan bacakan seperti:

إِ إِ إِبِ إَتِ إِثِ

إِ إِ إِبَّ إَتَّ إِثَّ

إِ إِ إِبْ إَتْ إِثْ

c. Sukun setelah Dhommah

Bacalah huruf kunci tanpa irama. Tulislah dua huruf dengan harakat dhommah, persilahkan siswa untuk membaca, huruf kedua diberi tasydid, baca lalu diganti sukun dan dibacakan seperti:

أُ أُ أَبُ أُتُ أُثُ

اَ اُ اِ اِثْ اِثْ

اَ اُ اِ اِثْ اِثْ

6) Tanda panjang asli

Bacalah huruf kunci dengan irama burung kakaktua yang dimodifikasi. Terapkan lima langkah sebagaimana pelajaran pertama, pada pelajaran pertama bisa diterangkan bahwa tanda panjang ada 3 macam yaitu:

✓ Kasroh setelah ya mati/sukun, seperti: اِثْ اِثْ اِثْ اِثْ

✓ Fathat setelah alif, seperti: اَ اَ اَ اَ

✓ Dhomah setelah wau mati/sukun, seperti: اُو اُو اُو اُو

Latihlah anak didik agar bisa membaca huruf yang panjang dan yang pendek dengan benar, tidak ada yang tertukar atau terbalik.⁸⁷

⁸⁷ Abu Abdil Haq, Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Utsmani Anak, (Jakarta: Cahaya Qur'ani Press), tt. Jilid 1-3

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, melalui pendekatan fenomenologis, karena menyangkut masalah yang ada sekarang sehingga diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang diamati, yaitu implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I tahun pelajaran 2011/2012. Menurut Narbuko dan Achmadi.⁸⁸ penelitian deskriptif adalah "penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi." Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini berfokus pada implementasi sebuah metode yaitu Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012, dan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap perilaku aktor-aktor sekolah khususnya Kepala Sekolah, guru bidang studi Al-Qur'an dan komponen sekolah lainnya dalam kegiatan implementasi metode tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif, sebab fokus penelitian kualitatif menurut Nana Sudjana⁸⁹ adalah interaksi aktor-aktor dan prosesnya, bukan produk/hasilnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012 serta makna yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini, dengan maksud untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Metode penelitian deskriptif tidak menggunakan pengujian

⁸⁸ Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 44

⁸⁹ Nana Sudjana, *Metode Statika*, (Bandung: Tarsito, 1997), hlm. 7

hipotesis dan metode ini tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori.⁹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu sebuah school of thought yang memberi penekanan pada pengalaman-pengalaman subjektif orang dan interpretasi yang diberikannya terhadap dunia sekelilingnya.⁹¹ Sementara yang menjadi penekanan dalam pendekatan fenomenologis menurut Lexy J. Moleong adalah aspek subjektif dari perilaku orang. Dimana para peneliti berupaya masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh para subjek yang diteliti tadi di sekitar kehidupannya sehari-hari.⁹²

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.

Menurut Moleong, "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian".⁹³

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti akan terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama

⁹⁰Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, R, (Jakarta : Rajawali Pers, 1995), hlm. 45

⁹¹William K Trochim, *Qualitative Research*, alih bahasa Prof. Dr. Muhammad Diah, M.Ed, (Pekanbaru: Dep. Pendidikan Nasional -Pusat Bahasa Balai Bahasa, 2002), hlm. 10

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 9

⁹³ Ibid., Hlm. 121.

dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan. Selama di lapangan, peneliti akan melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong,

bahwa: "Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan".⁹⁴

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kecamatan Pinggir kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. Sementara waktu penelitian melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

No	Aktivitas	Waktu				
		Juli 10	Agust 10	Juli – Sept 11	Okt 11 - Jan 12	Feb – Mei 12
01	Penyusunan Proposal Penelitian	####				
02	Seminar Proposal		####			
03	Penelitian Data Kepustakaan			####		
04	Penelitian Lapangan/Observasi				####	
05	Pengolahan dan Analisis Data					####

Pelaksanaan penelitian ini sebenarnya telah direncanakan pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan lokasi waktu yang berbeda dari penelitian yang peneliti laksanakan sekarang. Pada bulan Juli 2010 peneliti telah menulis perencanaan penyusunan Desain Operasional/Proposal Penelitian yang kemudian diseminarkan pada hari Jum'at tanggal, 20 Agustus 2010 pukul: 15.30 wib, Kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran 2010/2011 sempat terhenti karena beberap hal diantaranya tahun pelajaran sudah berjalan hampir setengah semester dan dikhawatirkan data yang penulis kumpulkan kurang sempurna, akan tetapi kemudian penulis lanjutkan Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun pelajaran 2011/2012 berlangsung, yaitu sejak bulan Juli 2011. Pada tahap awal penelitian penulis melakukan kegiatan Grand Tour, dan dari kegiatan tersebut penulis menemukan beberapa gejala umum antara lain:

⁹⁴ Ibid., Hlm. 117.

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri adalah Lembaga Pendidikan Islam dibawah Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Mutiara Duri (YPIT) yang menempati areal seluas 3,7 ha. Yang sifatnya hak pakai bantuan dari P.T Chevron Pasifik Indonesia.
2. Status sekolah ini adalah swasta di bawah KEMENDIKNAS dengan sistem Full Day School yang telah terakreditasi A sejak tahun 2005.
3. Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri merupakan sekolah Favorit dan merupakan sekolah percontohan se-Sumatra bagian Utara (Sumbagut).
4. Sarana dan prasarana yang mendukung proses Kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler cukup memadai.
5. Secara akademik, prestasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri cukup membanggakan, baik di tingkat kota kecamatan, kabupaten maupun di tingkat Provinsi bahkan di tingkat Nasional.
6. Para tenaga pengajar di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri cukup profesional di bidangnya masing-masing.
7. Sekolah ini menanamkan dan mengutamakan nilai-nilai agamis yang tinggi kepada peserta didiknya.
8. pada tingkat dasar sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan Tartil dan benar.

Berdasarkan gejala umum yang penulis temukan di atas, ada beberapa hal yang penulis jadikan penekanan sebagai fokus penelitian dan kajian, di antaranya adalah : 1) Aktifitas guru-guru bidang studi Al-Qur'an dan siswa kelas I dalam implementasi Metode Utsmani, 2) Adanya sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran, 3) Kompetensi tenaga pengajar yang cukup baik dan qualifaid.

Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh penelitiannya.”⁹⁵ Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Menurut pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moeloeng, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.⁹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer/utama adalah Kepala Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri, guru-guru bidang studi Al-Qur'an dan para stafnya serta siswa/siswi kelas I Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran 2011/2012.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/ data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹⁷

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)., Hlm. 107.

⁹⁶ Ibid., hlm. 112

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Op Cit* , Hlm. 112.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik; (1) observasi berpartisipatif (participan observation) dalam situasi sosial di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012, (2) wawancara (interview) baik terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap para aktor, (3) melakukan pengkajian dokumen (document study) yang berkaitan dengan Metode Utsmani yang peneliti peroleh dari para aktor.

Pada mulanya data yang peneliti peroleh dari informan, masih bersifat emic, yaitu data yang dilihat dari sudut pandang informan/responden. Data yang sudah dianalisis dapat lebih bersifat etik, yaitu data yang didasari dari sudut pandang peneliti.

a. Observasi

Menurut Narbuko dan Achmadi⁹⁸ observasi "adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki." Sementara menurut Keraf⁹⁹ observasi adalah "pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti." Pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung dan berperan serta. Adapun yang menjadi sasaran dari observasi ini adalah proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau pergaulan siswa dan guru sehari-hari. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dari teknik observasi ini adalah data berupa kata-kata, tindakan, atau hal-hal yang dianggap penting bagi kelengkapan data penelitian ini atau penting untuk melihat keabsahan data yang diperoleh dari teknik lain.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan observasi ini adalah:

- 1) Mendapatkan gambaran tentang implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I tahun pelajaran. 2011/2012.

⁹⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2007), hlm. 70

⁹⁹ Gorys Keraf, *Komposisi*, (Jakarta: Nusa Indah, 1997), hlm. 162

- 2) Mengetahui partisipasi Siswa Kelas I Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran. 2011/2012 dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani.
- 3) Mengetahui kendala-kendala dari implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012.
- 4) Mengetahui Efektifitas implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari observasi berperanserta.¹⁰⁰ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁰¹ Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.¹⁰²

Berdasarkan cara pelaksanaannya, teknik observasi dapat dibedakan pada dua bentuk:

1. Observasi Partisipatif (pengamatan terlibat), dimana observer/pengamat ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya. Dilihat dari segi keterlibatan pengamat, observasi jenis ini dapat dibedakan atas; 1) Partisipasi sebagian (partial participation) di mana pengamat hanya mengambil sebagian yang dianggap perlu untuk dilakukan pengamatan, 2) Partisipasi penuh (full participation) dimana pengamat melibatkan diri sepenuhnya ke dalam obyeknya. Observasi bentuk ini observer gunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas 1 pada mata pelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri.

¹⁰⁰ Ibid, hlm.117.

¹⁰¹ Ronny Hanitijo Soemitro, Metodologi Penelitian Hukum, (Jakarta: Ghalia Indonesi, 1985), hlm.62.

¹⁰² P. Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.63.

2. Observasi non Partisipatif (pengamatan tidak terlibat). Dalam observasi ini pengamat hanya mendapatkan gambaran obyek yang diamati sejauh penglihatan saja dan tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada obyek tersebut.¹⁰³

Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi partisipatif pada latar tertutup, dan observasi non partisipatif pada latar terbuka. Dalam melakukan kegiatan observasi non partisipatif, pada awalnya peneliti benar-benar merasa asing dan kurang leluasa untuk bergerak, sebab disamping memang sosok peneliti belum dikenal, kehadiran peneliti selalu pada saat-saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga para aktor menyiratkan berbagai praduga terhadap peneliti. Namun keadaan sedemikian tidak berlangsung lama, karena dengan mengubah penampilan akhirnya peneliti berhasil menempatkan diri sebagai bahagian dari para aktor. Sementara dalam kegiatan observasi partisipatif, suasana interaksi yang peneliti rasakan cukup kondusif dan para aktor cukup bersahabat dan antusias dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan," demikian menurut Narbuko dan Achmadi.¹⁰⁴ Adapun wawancara menurut Keraf,¹⁰⁵ adalah "suatu cara untuk mengumpulkan

¹⁰³ Ibid, hlm.63-66.

¹⁰⁴ Ahmad Izzan, op cit, hlm. 83

data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).” Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk keperluan itu maka peneliti akan menggunakan teknik wawancara yang menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu sebuah teknik wawancara di mana peneliti harus membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan.¹⁰⁶ Petunjuk wawancara ini bertujuan untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Dengan cara ini kemungkinan melebar nya wawancara ke masalah-masalah lain yang tidak ada hubungan atau keterkaitan dengan fokus penelitian dapat diminimalisir. Sedangkan yang menjadi sasaran yang ingin diwawancarai guna mendapat data, serta informasi yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan adalah Kepala sekolah, guru bidang studi Al-Qur’an, dan wali murid di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri tahun pelajaran 2011/2012.

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Melalui kegiatan ini peneliti akan mendapatkan pemahaman yang mendalam¹⁰⁷ tentang masalah yang penulis teliti. Alasan untuk menggunakan wawancara antara lain:

- a. Melalui wawancara peneliti tidak saja dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek penelitian, tetapi juga yang tersembunyi jauh dalam diri subjek penelitian tersebut.
- b. Apa yang dinyatakan peneliti kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang.¹⁰⁸

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang pelaksanaan Metode Utsmani, implementasi Metode Utsmani, dan efektivitas Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I tahun pelajaran : 2011/2012, dan kendala-kendala yang dihadapi serta penyebabnya.

Jenis wawancara yang peneliti lakukan untuk memperoleh data adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban terhadap fokus penelitian yang telah penulis rumuskan sebelumnya. Oleh sebab itu pertanyaan-pertanyaannya peneliti susun sendiri dengan mengacu pada fokus penelitian tersebut. Jenis wawancara ini peneliti siapkan untuk kepala sekolah dan empat orang guru

¹⁰⁵ Gorys Keraf, op cit, hlm. 161

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, op cit, hlm. 187

¹⁰⁷ William K. Trochim, op.cit, hlm. 4

¹⁰⁸ Sanafiah Faisal, op.cit, hlm. 72

bidang studi Al-Qur'an.¹⁰⁹ Sementara wawancara tidak terstruktur peneliti lakukan untuk memperkuat dan memperdalam jawaban mengenai fokus penelitian tadi. Wawancara ini berlangsung secara berkesinambungan terhadap guru koordinator bidang studi Al-Qur'an yang peneliti anggap memiliki kompetensi terhadap implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I tahun pelajaran : 2011/2012.

c. Studi Dokumentasi

Dalam kegiatan penelitian, dokumentasi sangat diperlukan untuk menunjang keabsahan data. Dokumen berguna untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan, selain karena manfaat di atas juga karena merupakan sumber data yang stabil dan kaya data.¹¹⁰ Guba dan Lincoln¹¹¹ membedakan record dan dokumen. "Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik."

Teknik dokumentasi dipakai dalam penelitian kualitatif, karena baik dokumen dan record berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif sebab keduanya bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks .¹¹² Ada dua jenis dokumen, yaitu resmi dan pribadi. Dokumen resmi meliputi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal seperti memo, instruksi, pengumuman dan lain-lain yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen resmi eksternal berupa bahan informasi yang dihasilkan oleh sebuah lembaga yang disiarkan lewat media masa, seperti buletin, majalah, pernyataan dan berita.¹¹³ Sedangkan dokumen pribadi

¹⁰⁹ Penulis menggunakan Tape recorder untuk melakukan wawancara dan hasil wawancara bisa dilihat pada tabel...

¹¹⁰ Ibid., hlm. 216

¹¹¹ Ibid., hlm. 217

¹¹² Ibid., hlm. 218

¹¹³ Ibid., hlm. 219

adalah catatan seseorang yang tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya, seperti buku harian, surat pribadi dan otobiografi.¹¹⁴

Dokumen tersebut penting untuk mengetahui gambaran tentang implementasi, kendala-kendala, dan efektifitas Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I tahun pelajaran 2011/2012. Sementara untuk menunjang data-data lapangan yang diperoleh, peneliti juga menggunakan studi pustaka guna memberikan verifikasi, koreksi, perlengkapan, perincian, dan pengkhususan sehingga data-data yang akan diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian yaitu implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif diperlukan terutama untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan juga untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif. Menurut pendapat Guba dan Lincoln sebagaimana yang dikutip Moleong bahwa sumber informasi berupa dokumen digunakan karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti:

- a. Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
- c. Relatif murah dan tidak sukar diperoleh.
- d. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.¹¹⁵

Pada kegiatan ini, dokumen yang peneliti kumpulkan umumnya berupa dokumen resmi internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri. Dokumen tersebut antara lain berupa profil, visi, misi dan tujuan penyelenggaraan sekolah yang peneliti temukan di ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah. Kemudian media belajar yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an, dan kumpulan nilai-nilai hasil ulangan harian, mid semester, evaluasi belajar yang

¹¹⁴ Ibid.,

¹¹⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.161.

peneliti dapatkan dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru bidang studi, dan instrumen penilaian bidang studi Al-Qur'an yang peneliti peroleh dari guru ampu.

Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.¹¹⁶ Sementara Patton mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mengatur data, mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori dan kesatuan uraian yang mendasar.¹¹⁷ Moleong mengartikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹⁸

Data yang terkumpul dalam penelitian banyak sekali dan terdiri dari beraneka ragam jenis data. Data yang banyak tersebut tidak mungkin akan peneliti ambil seluruhnya, karena peneliti hanya akan mengambil data yang sesuai dengan arah penelitian yang dijabarkan dalam fokus penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis data. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pengklasifikasian dan pengelompokan data tersebut harus berdasar pada apa yang menjadi tujuan yaitu memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian.¹¹⁹

Dalam penelitian ini, langkah-langkah proses analisis data peneliti rangkum ke dalam empat tahapan; telaah data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Telaah Data.

Kegiatan penelaahan data dilakukan seiring dengan kegiatan pengumpulan data. Sehingga begitu data diperoleh (baik dari hasil observasi, dokumen, wawancara, maupun angket), pada saat itu pula data-data tersebut ditelaah untuk diidentifikasi mana saja yang

¹¹⁶ M.B Miles dan A.M.Huberman, *Analisa data kualitatif*, terjemahan Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 96

¹¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 83

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.103

¹¹⁹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 229

diperlukan dan yang tidak diperlukan. Dengan demikian data-data tersebut menjadi lebih mudah untuk direduksi.

2. Reduksi Data.

Dalam tahap ini, data yang sudah dikumpulkan, tetapi kurang relevan atau kurang berhubungan dengan kegiatan Implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran : 2011/2012, direduksi agar peneliti lebih mudah mengabstraksikan dan menyederhanakan data temuan menjadi data yang lebih spesifik dan lebih mengarah pada topik kajian, sehingga mudah untuk disimpulkan. Miles dan Huberman (1986) mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "mentah/kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.¹²⁰

3. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan proses pemberian sejumlah informasi yang sudah disusun, dimana memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹²¹ Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja, dan lainnya. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian, dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

¹²⁰ M.B Miles dan A.M.Huberman, op.cit, hlm. 102

¹²¹ Ibid, hlm.103

4. Kesimpulan.

Kesimpulan merupakan suatu proses tertentu yaitu “menarik” dalam arti “memindahkan” sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain. Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Terhadap data yang bersifat kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.¹²²

Perolehan data-data yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri, baik dari kegiatan observasi, wawancara ataupun pelacakan dokumen, diproses/dianalisis agar menjadi data yang siap disajikan untuk selanjutnya dibuat suatu kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan tersebut berisikan temuan-temuan penting tentang implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri dan implikasi dari hasil temuan tersebut, serta rekomendasi yang diajukan oleh pihak subjek penelitian maupun pihak peneliti itu sendiri.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.¹²³ Adapun teknik pemeriksaan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong adalah sebagai berikut:¹²⁴

- a. Perpanjangan keikutsertaan

¹²² Suharsimi Arikunto, op.cit, hlm. 346-348

¹²³ Lexy J.Moleong, op cit, hlm. 324

¹²⁴ Ibid., hlm. 327-331

Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaannya dapat membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri, sehingga data yang dipaparkan berupa data yang valid.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan demikian, maka proses pengecekan keabsahan temuan dengan triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara:

Silang beda metode, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

Silang beda responden, yaitu membandingkan pandangan seseorang dengan apa yang dikatakan oleh orang lain.

Silang beda waktu, yaitu membandingkan pandangan seseorang dalam waktu yang berbeda.

BAB IV PENYAJIAN DATA

Merujuk dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan pada bab I, maka pada bab ini secara rinci penulis akan menyajikan data hasil penelitian yang merupakan temuan khusus penulis dari kegiatan penelitian di lapangan. Akan tetapi dalam penyajian data pada bab ini penulis paparkan terlebih dahulu profil Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri, kemudian selanjutnya penyajian data didasarkan atas rumusan masalah yaitu: Pertama: Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Kelas I Mutiara Duri pada Tahun Pelajaran 2011/2012. Kedua: Kendala-kendala dalam Implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012 pada pembelajaran Al-Qur'an. Ketiga: Efektifitas dari Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Kelas I Mutiara Duri Tahun Pelajaran 2011/2012. Sebelum penyajian data tersebut, penulis terlebih dahulu perlu menjelaskan latar belakang implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam terpadu Mutiara Duri.

A. Profil Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri yang berlokasi di kompleks Chevron Pasific Indonesia Duri, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Telp. (0765) 882094, Kode Pos. 28884, berdiri di atas lahan 3.500 M², dengan luas bangunan 1760 M², merupakan hak pakai dari PT. Cevron Pasifik Indonesia dan sekolah tersebut berdiri sejak tahun 1970 meskipun pada awalnya berbentuk sekolah swasta Islam di bawah Yayasan Pendidikan Islam Terpadu (YPIT) Mutiara Duri. Meskipun lembaga Islam akan tetapi sampai tahun 1986 nilai-nilai Islam kurang begitu diterapkan dan para siswa/siswaya adalah mayoritas anak-anak karyawan PT. CPI yang beraneka ragam latar belakang agamanya, karakter dan budayanya hingga pada akhirnya di tahun 1987 lembaga tersebut benar-benar

berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang di prakarsai oleh salah seorang karyawan PT. Cevron Pasifik Indonesia yaitu bapak Ir. H. Abdul Ghafar sekaligus beliau merintis menjadi Sekolah Dasar Swasta Islam yang berbasis terpadu hingga sampai saat ini terus mengalami peningkatan yang luar biasa dengan meraih berbagai prestasi baik tingkat lokal maupun Nasional.¹²⁵

Profil Sekolah	
Nama sekolah	: SDS IT Mutiara Duri
Status sekolah	: Terakreditasi "A"
NSS	: 101. 09. 02. 13.001
NPSN	: 10401023
Tahun berdiri	: 1970
Nomor Statistik Sekolah	: 102.09.02.13.001
Konodisi Geografis Sekolah	: Perkotaan
Jumlah lokal	: 36 Lokal
Nama Kepsek/NIP	: Ahmad Syarwani, S.Pd / 062. 72. 96

2. Visi, Misi

a) Visi :

Menjadi Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Yang Diakui Berhasil Dalam Membina Generasi Terbaik Yang Berkepribadian Islami.

b) Misi :

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan program Pendidikan Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu secara profesional
2. Membina dan mengoptimalkan potensi rohani, jasmani, akal dan akhlak peserta didik dengan memadukan potensi orang tua, guru, masyarakat, pemerintah dan lingkungan.
3. Membentuk insan yang sehat, cerdas, kreatif, disiplin dan mandiri.
4. Membimbing peserta didik agar mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk menjadi insan bertaqwa dan berdaya guna sesuai Al-Quran dan Sunnah.
5. Mengembangkan dan membina kerjasama dengan Lembaga Pendidikan SD-Islam dan Umum lainnya secara regional, nasional dan internasional.

¹²⁵ Wawancara dengan ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Mutiara Duri bapak Ir. H. Abdul Ghafar pada tanggal 9 April 2011 pukul 20.00 WIB. Di kediaman beliau Complek Merapi PT. CPI Duri.

6. Menjadikan Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri sebagai lembaga dakwah yang berbasis pendidikan.
7. Menjadikan Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri sebagai Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Percontohan.

3. Kurikulum

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri selain berpedoman pada kurikulum Nasional, muatan lokal juga diberikan kepada siswa, yaitu berupa: Ibadah harian (Salat Dhuha, hafalan Ayat Al-Quran/hadits, dan zikir) praktek ibadah, bahasa arab, shalat berjama'ah, dan olah raga dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami konsep-konsep dasar Islam.
2. Mampu mengekspresikan akhlakul karimah dengan mengucapkan kalimah thayyibah.
3. Mampu melaksanakan shalat secara tepat waktu, tertib dan benar dengan tanpa diperintah.
4. Mampu membaca Al-Quran secara tartil dan benar.
5. Menghafal 1 Juz (Juz 'Amma) dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mampu mengekspresikan kreatifitas secara lisan, tulisan, gerak, gambar dan ketrampilan.
7. Mampu menghafal dan mengamalkan 30 doa sehari-hari dan 40 hadist arba'in.
8. Mencintai, patuh, dan santun terhadap orang tua, guru dan orang yang lebih tua.
9. Menyayangi sesama teman sebaya dan yang lebih muda.
10. Mampu menjaga lingkungannya dalam keadaan bersih, aman, nyaman dan menyenangkan.
11. Berbadan sehat, bugar dan energik.
12. Menguasai kesenian, bela diri dan olah raga sesuai dengan minat dan bakatnya.
13. Mampu berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris secara dasar.
14. Mampu mengoperasikan dan memanfaatkan komputer dan internet sebagai media belajar.
15. Menenal konsep-konsep dasar kepemimpinan Islam.¹²⁶

¹²⁶ <http://smamutiara.com/content/blogcategory/0/72/9/27/lang,english/>

TABEL.1

4. Keadaan Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Menurut Tingkat Pendidikan Berdasarkan Jurusan / Rumpun pada Tahun Pelajaran 2011/2012.¹²⁷

No	Jurusan/Rumpun	Tingkat Pendidikan									
		SLTA/D1		SLTA/D1		D3		S1		S2	
		P N S	NON PNS	P N S	NON PNS	P N S	NON PNS	P N S	NON PNS	P N S	NON PNS
1	Pendidikan Agama										
	a. Islam	-	2	-	-	-	-	-	15	-	-
	b. Protestan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Katolik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kelas	-	-	-	-	-	-	-	6	-	-
3	Penjaskes	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
4	Lainnya	-	2	-	2	-	1	-	36	-	-
	a.										
	b.										
	c.										
	d.										
.	Jumlah	0	4	0	2	0	1	0	59	0	0

TABEL.2

5. Keadaan Guru Menurut Golongan, Ruang, dan Usia.¹²⁸

Golongan			Usia											
II	III	IV	20-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56	57	58	59	60
			3	12	12	24	14	7	1	-	-	-	-	-

¹²⁷Hasil rekap laporan bulanan Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri tanggal 9 Desember 2011 yang penulis peroleh dari bagian Tata Usaha.

¹²⁸ Ibid.,

TABEL.3

6. Jumlah Guru dan Pegawai Menurut Masa Kerja.¹²⁹

Jabatan/Status	Masa kerja						
	0-5 Th	6-10 Th	11-15 Th	16-20 Th	21-25 Th	26-30 Th	>30 Th
Guru	29	16	15	4	2	-	-
Pegawai	2	3	2	1	-	-	-
Guru Honor	-	-	-	-	-	-	-
Pegawai Honor	-	-	-	-	-	-	-

TABEL.4

7. Keadaan Siswa Menurut Usia.¹³⁰

KLS	USIA											
	5th	6th	7th	8th	9th	10th	11th	12th	13th	14th	16th	Jml
I	-	121	79	1	-	-	-	-	-	-	-	201
II	-	-	150	38	-	-	-	-	-	-	-	188
III	-	-	-	2	150	47	-	-	-	-	-	199
IV	-	-	-	-	11	94	76	-	-	-	-	181
V	-	-	-	-	-	-	12	153	-	-	-	165
VI	-	-	-	-	-	-	-	8	156	-	-	164
Jml	-	121	229	41	161	141	88	161	156	-	-	1098

TABEL.5

8. Jumlah Rombongan Belajar Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran 2011/2012.¹³¹

1	KELAS	I	II	III	IV	V	VI	JUMLAH
2	ROMBEL	6	6	6	6	6	6	36

¹²⁹ Ibid.,¹³⁰ Ibid.,¹³¹ Ibid.,

9. Dasar Pemikiran Implementasi Metode Utsmani Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri.

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri begitu serius dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an para siswa/siswinya terlebih kemampuan baca Al-Qur'an di sekolah tersebut menjadi salah satu syarat kenaikan kelas untuk itu pihak sekolah terus berupaya melakukan uji coba berbagai metode yang cocok bagi peserta didiknya salah satunya adalah Metode Utsmani. Maka untuk mendapatkan serta menggali data informasi yang valid mengenai latar belakang pelaksanaan implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap aktor yang terkait dalam hal ini adalah bapak kepala Sekolah SDS IT Mutiara Duri yaitu : bapak Ahmad Syarwani, S.Pd, yang berlangsung pada hari Rabu tanggal, 28 September 2011, pukul 09.00 WIB, bertempat di ruang kantor kepala sekolah dan berikut hasil rekap wawancara penulis dengan beliau melalui Tape recorder :

Penulis : Apakah yang melatarbelakangi dilaksanakannya program Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran 2011-2012 ?

Kepala Sekolah : Pada Tahun Pelajaran 2009-2010, Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri secara resmi mengimplementasikan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan yang melatarbelakangi program implementasi Metode Utsmani di sekolah tersebut, pertama pihak pengurus yayasan selalu pro aktif mencari informasi-informasi pelatihan yang terkait dengan pengembangan mutu guru, dan diantara informasi

pelatihan tersebut adalah pelatihan tahfidzul Qur'an di Bogor, maka sebagai tindak lanjut pihak yayasan mengutus salah seorang guru bidang studi Al-Qur'an yaitu : Al-Ustadz Baijuri, S.HI, Al-Hafidhz untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dan dalam pelatihan beliau mendengar ada Metode Utsmani yang cocok untuk diterapkan di sekolah-sekolah Islam yang berbasis terpadu pada bidang studi Al-Qur'an, maka dipresentasikan langsung metode tersebut oleh tutornya. Jadi sepulang dari pelatihan, ustadz yang diutus tersebut diminta untuk mempresentasikan Metode Utsmani di sekolah tempat beliau bertugas yaitu Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri. Kemudian kedua pada bulan Juni 2009 pihak yayasan mendatangkan langsung tutor dari Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-utsmani Jakarta ustadz H. Efendi Anwar Husnan, Ic., Al-Hafidzh untuk mengadakan training tentang Metode Utsmani bagi para guru-guru bidang studi Al-Qur'an di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri, dimana sebelumnya di sekolah kami ini menggunakan metode Iqra, dan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an tapi hasilnya kurang efektif, sebab banyak jilid yang harus dipelajari kemudian juga menuntut banyak alokasi waktu.¹³²

Pada prinsipnya, implementasi Metode Utsmani menuntut kesiapan dari semua pihak yang terkait, salah satunya adalah ketersediaan perangkat-perangkat pembelajaran, buku materi, sumber daya manusia (guru). Agenda Sekolah dalam rangka persiapan memasuki kegiatan implementasi Metode Utsmani tertuju pada tenaga pengajar/guru, proses Kegiatan Belajar Mengajar yang tentunya akan mengalami perubahan yang cukup mendasar, dimana guru dituntut untuk mampu menguasai metode pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani, menyiapkan perangkat bahan ajar seperti RPP, Sylabus, dan menyusun instrumen penilaian dengan model dan sistem yang berbeda dari metode sebelumnya. Sementara para siswa dituntut untuk lebih pro-aktif dan lebih siap menghadapi pelajaran.

Menyikapi tuntutan tersebut di atas, Kepala Sekolah menyerukan kepada segenap komponen sekolah di Sekolah Dasar Sawasta Islam Terpadu Mutiara Duri, mulai dari bagian kurikulum, terlebih guru-guru bidang studi Al-Qur'an, para siswa, dan wali murid untuk siap dan komit melakukan perubahan tersebut. Sebab implementasi suatu metode, apalagi Metode Utsmani yang relatif baru akan sulit direalisasikan di suatu institusi, jika para aktor pendidikannya tidak mengubah paradigma pembelajarannya sebagaimana yang ditawarkan oleh metode tersebut.

¹³² hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah Ahmad Syarwani, S.Pd. yang berlangsung pada hari Rabu tanggal, 28 September 2011, pukul 09.00 WIB, di ruang kantor kepala sekolah.

Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri menyatakan siap untuk melaksanakan implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Tahun Pelajaran. 2009/2010 dengan alasan bahwa; 1) tenaga pengajar yang ada memiliki potensi yang cukup baik, bahkan salah seorang gurunya terpilih mewakili Sekolah Islam Terpadu se-sumbagut untuk mengikuti pelatihan Tahfidzul Qur'an dan Metode Utsmani di Bogor Jawa barat, 2) Secara umum, prestasi akademik siswa - siswi Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri cukup baik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi maupun di tingkat nasional, 3) Tenaga Administrasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri cukup profesional sehingga administrasi sekolah ini cukup rapi, 4) Sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar dikategorikan cukup layak untuk menunjang berlangsungnya pelaksanaan metode ini, 5) Pada bulan Juni 2009 pihak Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-utsmani Jakarta ustadz H. Efendi Anwar Husnan, Ic., Al-Hafidzh mengadakan training tentang Metode Utsmani bagi para guru-guru bidang studi Al-Qur'an di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri dan guru-guru bidang studi Al-Qur'an dari sekolah-sekolah lain, maka poin-poin tersebut diatas merupakan modal dasar bagi Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri untuk melaksanakan implementasi Metode Utsmani pada Tahun Pelajaran. 2009/2010.

Kebijakan sekolah untuk melaksanakan Implementasi Metode Utsmani mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, tidak hanya dari segenap aktor pendidikan di sekolah, tapi juga dari orang tua murid dan komite sekolah, bahkan yayasan pun sangat mendukung hal tersebut untuk memperlancar pelaksanaan program tersebut.

Adapun langkah-langkah awal yang diambil Kepala Sekolah dalam rangka merealisasikan program ini adalah; 1) Mengadakan sosialisasi Metode Utsmani terhadap guru, khususnya guru bidang studi Al-Qur'an di awal Tahun Pelajaran, dan juga terhadap para siswa baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, 2) Mengadakan on service training tentang Metode Utsmani selama 2 hari yaitu : dari hari Sabtu sampai hari Ahad pada tanggal 6 – 7 Juni 2009 dengan mendatangkan tutornya langsung dari Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani Jakarta bagi guru-guru yang berjumlah 100 orang guru. Isi training Pertama adalah pengenalan Metode Utsmani dan aplikasinya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kedua adalah uji kompetensi baca Al-qur'an dengan Mushaf Utsmani. Tujuan diadakannya training adalah untuk sosialisasi Metode Utsmani bagi guru-guru bidang studi Al-Qur'an, serta menambah wawasan tentang pembelajaran Al-Qur'an bagi para guru di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri, 3) Mengikutsertakan satu orang guru bidang studi Al-Qur'an dalam in service training yang diadakan oleh Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani di Jakarta, 4) menunjuk koordinator guru bidang studi Al-Qur'an yang bertugas memantau perkembangan implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri.

B. Implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012.

1. Kegiatan Pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan belajarnya. Berikut ini penulis paparkan gambaran kegiatan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani di Sekolah Dasar Swasta Islam terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012 :

2. Tempat Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dilaksanakan di dalam kelas yang berukuran rata-rata 72 m², dan jumlah rombongan belajar untuk kelas I ada enam (6) rombel dengan jumlah siswa/siswi perkelas rata-rata 30-34 siswa/siswi.¹³³

3. Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani.

Untuk mengetahui langsung proses kegiatan belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I pada Tahun Pelajaran. 2011/2012 penulis melakukan observasi partisipatif (pengamatan terlibat) sebanyak 4 kali, dimana observer/pengamat ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya dan melibatkan diri sepenuhnya ke dalamnya. Dan berikut akan penulis paparkan hasil rincian dari proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani berdasarkan pengamatan, dan observasi penulis langsung ke lokasi yaitu Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012. berikut adalah hasil obeservasi pertama:

Materi ajar: pengenalan huruf hijaiyah

Pra pembelajaran : Pertama, Bahwa proses belajar mengajar dimulai terlebih dahulu siswa/siswi berkumpul di depan halaman kelas untuk berdo'a bersama-sama dengan dibimbing salah satu ustadz/ustadzah. Setelah itu anak masuk ke kelas bersalaman dengan ustadz dan ustadzah.¹³⁴ Kedua, kegiatan selanjutnya setelah siswa/siswi masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan kelasnya. 2 orang guru bidang studi Al-Qur'an memasuki ruang kelas dengan memberi salam "Assalaualaikum warahmatullahi wa barakaatuh" sembari anak menjawab "wa'alaikum salam warahmatullahi wa barakatuh". Ketiga, dikarenakan satu kelas 2 orang guru sekaligus dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an, maka guru yang satu memeriksa kondisi para siswa, dan merapikan tempat duduk untuk memastikan bahwa suasana kelas memungkinkan untuk dimulai pelajaran. Sementara guru yang lainnya pada tahap persiapan mempersiapkan media pembelajaran, materi pelajaran, dan alat evaluasi.

Jadi pada tahap pra pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas semua siswa/siswi melakukan doa bersama terlebih dahulu di depan kelas dengan dibimbing oleh guru. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada awal masuk kelas saja tidak pada setiap jam pelajaran.

Kemudian pada tahap pelaksanaan : yang meliputi Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir.

Kegiatan awal/orientasi pada kegiatan ini guru tampak siap dan tenang untuk memulai tahapan-tahapan pada kegiatan awal seperti melakukan pendahuluan dengan durasi waktu (10 menit), Guru melakukan apersepsi untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan memperlihatkan alat peraga huruf hijaiyah yang telah ditulis dengan kaligrafi di atas kertas karton berbingkai.¹³⁵ sambil memotivasi siswa dengan bernyanyi " mari belajar Al-Qur'an " kemudian selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

¹³³ Hasil observasi penulis pada hari sabtu, tanggal 22 Oktober 2011

¹³⁴ Lihat foto pada lampiran II

¹³⁵ Lihat foto media pembelajaran pada lampiran V

Kegiatan inti durasi waktu (50 menit), pada kegiatan inti ini ada beberapa tahapan-tahapan di antaranya adalah:

Tahap Eksplorasi yaitu: Guru membacakan huruf-huruf hijaiyah dengan bernasyid/bernyanyi Balonku ada lima dan seterusnya, yang merupakan salah satu ciri dari Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti berikut ini:

Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya
Hijau kuning kelabu
Merah muda dan biru

أ ب ت ث ج ح خ
د ذ ر ز س ش ص
ض ط ظ ع غ ف ق
ك ل م ن و ه ي ()

Tahap Elaborasi yaitu: Para siswa mendengarkan huruf-huruf hijaiyah yang dibacakan oleh guru tersebut, setelah itu siswa mengulangi bacaan tersebut secara bersama-sama dan selanjutnya guru menunjuk siswa membaca secara bergantian materi yang diajarkan kemudian siswa membaca secara acak materi yang ada pada alat peraga/papan tulis.

Tahap Konfirmasi yaitu: Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberi tugas atau latihan dan siswa mengerjakan latihan di buku tulis masing-masing, selanjutnya siswa melakukan 'ardlu-l-qiraat (setoran bacaan) kepada guru, dan guru memberikan penilaian terhadap bacaan anak pada buku prestasi.

Kegiatan Akhir durasi waktu (10 menit), sebelum mengakhiri pelajaran guru memberi beberapa nasehat atau pesan untuk memotivasi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar Al-Qur'an selanjutnya guru melakukan doa bersama-sama siswa. Demikian seterusnya guru bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012 melakukan langkah-langkah, serta tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani.¹³⁶

Selanjutnya hasil observasi kedua:

Materi ajar: pengenalan tanda baca

Kegiatan awal/orientasi pada kegiatan ini guru tampak siap dan tenang untuk memulai tahapan-tahapan pada kegiatan awal seperti melakukan pendahuluan dengan durasi waktu (10 menit), Guru melakukan apersepsi untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan memperlihatkan alat peraga huruf hijaiyah yang telah ditulis dengan kaligrafi di atas kertas karton berbingkai.¹³⁷ sambil memotivasi siswa dengan bernyanyi " mari belajar Al-Qur'an " kemudian selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

Kegiatan inti durasi waktu (50 menit), pada kegiatan inti ini ada beberapa tahapan-tahapan di antaranya adalah:

Tahap Eksplorasi yaitu: Guru membacakan huruf-huruf hijaiyah yang berharakat fathah, dhammah, dan kasrah dengan bernasyid/bernyanyi kodok ngorek dan seterusnya seperti:

¹³⁶ Hasil observasi pertama penulis langsung dalam mengikuti proses belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu mutiara Duri hari Kamis tanggal 06 Oktober 2011 dengan guru bidang studi ibu Gusti Santi Nora, S.Ag

¹³⁷ Lihat foto media pembelajaran pada lampiran V

أَبَ تَ ثَ , إِبَ تَ ثَ , أُبَ تَ ثَ

Kemudian huruf-huruf hijaiyah yang berharakat tanwin seperti:

ءَ أَبَ تَ ثَ , إِبَ تَ ثَ , أُبَ تَ ثَ

Tahap Elaborasi yaitu: Para siswa mendengarkan huruf-huruf hijaiyah yang dibacakan oleh guru, setelah itu kemudian siswa mengulangi bacaan tersebut secara bersama-sama dan selanjutnya guru menunjuk siswa membaca secara bergantian materi yang diajarkan kemudian siswa membaca secara acak materi yang ada pada alat peraga/papan tulis.

Tahap Konfirmasi yaitu: Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberi tugas atau latihan dan siswa mengerjakan latihan di buku tulis masing-masing, selanjutnya siswa melakukan 'ardlu-l-qiraat (setoran bacaan) kepada guru, dan guru memberikan penilaian terhadap bacaan anak pada buku prestasi.

Kegiatan Akhir durasi waktu (10 menit), sebelum mengakhiri pelajaran guru memberi beberapa nasehat atau pesan untuk memotivasi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar Al-Qur'an selanjutnya guru melakukan doa bersama-sama siswa. Demikian seterusnya guru bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012 melakukan langkah-langkah, serta tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani.¹³⁸

Kemudian berikut hasil observasi ketiga:

Materi ajar: huruf hijaiyah yang bertasydid

Pra pembelajaran : Pertama, Bahwa proses belajar mengajar dimulai terlebih dahulu siswa/siswi berkumpul di depan halaman kelas untuk berdo'a bersama-sama dengan dibimbing salah satu ustadz/ustadzah. Setelah itu anak masuk ke kelas bersalaman dengan ustadz dan ustadzah.¹³⁹ Kedua, kegiatan selanjutnya setelah siswa/siswi masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan kelasnya. 2 orang guru bidang studi Al-Qur'an memasuki ruang kelas dengan memberi salam "Assalaualaikum warahmatullahi wa barakaatuh" sembari anak menjawab "wa'alaikum salam warahmatullahi wa barakatuh". Ketiga, dikarenakan satu kelas 2 orang guru sekaligus dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an, maka guru yang satu memeriksa kondisi para siswa, dan merapikan tempat duduk untuk memastikan bahwa suasana kelas memungkinkan untuk dimulai pelajaran. Sementara guru yang lainnya pada tahap persiapan mempersiapkan media pembelajaran, materi pelajaran, dan alat evaluasi. Jadi pada tahap pra pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas semua siswa/siswi melakukan doa

bersama terlebih dahulu di depan kelas dengan dibimbing oleh guru. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada awal masuk kelas saja tidak pada setiap jam pelajaran.

Kemudian pada tahap pelaksanaan : yang meliputi Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir.

Kegiatan awal/orientasi pada kegiatan ini guru tampak siap dan tenang untuk memulai tahapan-tahapan pada kegiatan awal seperti melakukan pendahuluan dengan durasi waktu (10 menit), Guru melakukan apersepsi untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan memperlihatkan alat peraga huruf hijaiyah

¹³⁸ Hasil observasi kedua penulis langsung dalam mengikuti proses belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu mutiara Duri hari Senin tanggal 10 Oktober 2011 dengan guru bidang studi ibu Yurna, S.Ag

¹³⁹ Lihat foto pada lampiran II

yang telah ditulis dengan kaligrafi di atas kertas karton berbingkai.¹⁴⁰ sambil memotivasi siswa dengan bernyanyi " mari belajar Al-Qur'an " kemudian selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

Kegiatan inti durasi waktu (50 menit), pada kegiatan inti ini ada beberapa tahapan-tahapan di antaranya adalah:

Tahap Eksplorasi yaitu: Guru membacakan huruf-huruf hijaiyah yang berharakat tasydid dengan bernasyid/bernyanyi kodok ngorek dan seterusnya. Seperti berikut:

أَ أَبَّ أَتَّ أَثَّ أَجَّ أَحَّ أَخَّ

Tahap Elaborasi yaitu: Para siswa mendengarkan huruf-huruf hijaiyah yang dibacakan oleh guru, setelah itu kemudian siswa mengulangi bacaan tersebut secara bersama-sama dan selanjutnya guru menunjuk siswa membaca secara bergantian materi yang diajarkan kemudian siswa membaca secara acak materi yang ada pada alat peraga/papan tulis.

Tahap Konfirmasi yaitu: Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberi tugas atau latihan dan siswa mengerjakan latihan di buku tulis masing-masing, selanjutnya siswa melakukan 'ardlu-l-qiraat (setoran bacaan) kepada guru, dan guru memberikan penilaian terhadap bacaan anak pada buku prestasi.

Kegiatan Akhir durasi waktu (10 menit), sebelum mengakhiri pelajaran guru memberi beberapa nasehat atau pesan untuk memotivasi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar Al-Qur'an selanjutnya guru melakukan doa bersama-sama siswa. Demikian seterusnya guru bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012 melakukan langkah-langkah, serta tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani.¹⁴¹

Berikutnya hasil observasi keempat:

Materi ajar: Tanda panjang ashli (Mad)

Pra pembelajaran : Pertama, Bahwa proses belajar mengajar dimulai terlebih dahulu siswa/siswi berkumpul di depan halaman kelas untuk berdoa bersama-sama dengan dibimbing salah satu ustadz/ustadzah. Setelah itu anak masuk ke kelas bersalaman dengan ustadz dan ustadzah.¹⁴² Kedua, kegiatan selanjutnya setelah siswa/siswi masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan kelasnya. 2 orang guru bidang studi Al-Qur'an memasuki ruang kelas dengan memberi salam "Assalaualaikum warahmatullahi wa barakaatuh" sembari anak menjawab "wa'alaikum salam warahmatullahi wa barakatu". Ketiga, dikarenakan satu kelas 2 orang guru sekaligus dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an, maka guru yang satu memeriksa kondisi para siswa, dan merapikan tempat duduk untuk memastikan bahwa suasana kelas memungkinkan untuk dimulai pelajaran. Sementara guru yang lainnya pada tahap persiapan mempersiapkan media pembelajaran, materi pelajaran, dan alat evaluasi.

Kemudian pada tahap pelaksanaan : yang meliputi Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir.

Kegiatan awal/orientasi pada kegiatan ini guru tampak siap dan tenang untuk memulai tahapan-tahapan pada kegiatan awal seperti melakukan pendahuluan dengan durasi waktu (10 menit), Guru melakukan apersepsi untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan memperlihatkan alat peraga huruf hijaiyah yang telah ditulis dengan kaligrafi di atas kertas karton berbingkai.¹⁴³ sambil memotivasi siswa dengan bernyanyi " mari belajar Al-Qur'an " kemudian selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

¹⁴⁰ Lihat foto media pembelajaran pada lampiran V

¹⁴¹ Hasil observasi ketiga penulis langsung dalam mengikuti proses belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu mutiara Duri hari Rabu tanggal 12 Oktober 2011 dengan guru bidang studi bapak Syamsuardi, SIQ

¹⁴² Lihat foto pada lampiran II

¹⁴³ Lihat foto media pembelajaran pada lampiran V

Kegiatan inti durasi waktu (50 menit), pada kegiatan inti ini ada beberapa tahapan-tahapan di antaranya adalah:

Tahap Eksplorasi yaitu: Guru membacakan huruf-huruf hijaiyah yang berharakat panjang (Mad Ashli) dengan bernasyid/bernyanyi Balonku ada lima dan seterusnya seperti:

ءَا بَا تَا ثَا

إِي يِي تِي ثِي
أُو بُو تُو ثُو

Tahap Elaborasi yaitu: Para siswa mendengarkan huruf-huruf hijaiyah yang dibacakan oleh guru, setelah itu kemudian siswa mengulangi bacaan tersebut secara bersama-sama dan selanjutnya guru menunjuk siswa membaca secara bergantian materi yang diajarkan kemudian siswa membaca secara acak materi yang ada pada alat peraga/papan tulis.

Tahap Konfirmasi yaitu: Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberi tugas atau latihan dan siswa mengerjakan latihan di buku tulis masing-masing, selanjutnya siswa melakukan 'ardlu-l-qiraat (setoran bacaan) kepada guru, dan guru memberikan penilaian terhadap bacaan anak pada buku prestasi.

Kegiatan Akhir durasi waktu (10 menit), sebelum mengakhiri pelajaran guru memberi beberapa nasehat atau pesan untuk memotivasi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar Al-Qur'an selanjutnya guru melakukan doa bersama-sama siswa. Demikian seterusnya guru bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012 melakukan langkah-langkah, serta tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani.¹⁴⁴

Proses implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan berpusat pada siswa, yaitu dengan menggunakan pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan mencerahkan sesuai dengan tingkat umur peserta didik. Begitu pula halnya di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri, dalam kegiatan pembelajaran siswa secara individu maupun kelompok, dituntut berperan aktif dalam menggali informasi mengenai materi pelajaran melalui buku paket, maupun buku-buku sekunder yang ada di perpustakaan sekolah atau sumber informasi lainnya. Sementara guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator bagi siswa untuk menemukan materi pelajaran tersebut dari berbagai sumber yang ada, dan melakukan pengontrolan sekaligus penilaian terhadap kegiatan belajar mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah analisator sekaligus korektor, dan di luar proses pembelajaran guru adalah konseptor, sementara untuk menunjang keberhasilan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani guru bidang studi harus mampu menguasai langkah-langkah penerapan metode tersebut serta mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

¹⁴⁴ Hasil observasi keempat penulis langsung dalam mengikuti proses belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu mutiara Duri hari Kamis tanggal 13 Oktober 2011 dengan guru bidang studi ibu Eka Nursetiawati.

Dengan mengacu pada program di atas, guru-guru bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri dituntut untuk menguasai Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga kegiatan pembelajaran lebih variatif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi kreativitas siswa, dan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar bidang studi Al-Qur'an.

Dalam implementasi Metode Utsmani pada bidang studi Al-Qur'an di Sekolah dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri, guru dituntut untuk mampu membawa anak didiknya memperoleh kecakapan dan ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an.

4. Program Remedial dan Pengayaan.

Ketuntasan belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri diukur melalui penilaian yang mekanismenya telah diatur oleh pihak sekolah. Adapun standar nilai ketuntasan hasil belajar atau Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) untuk bidang studi Al-Qur'an yang telah ditetapkan Sekolah Dasar Swasta Islam Mutiara Duri adalah 7,58. Jika dalam kegiatan penilaian siswa belum mampu memperoleh angka minimal tersebut, maka siswa yang bersangkutan harus mengikuti program remedial, khusus mengenai topik-topik bahasan yang belum dikuasainya saja ¹⁴⁵.

Program Remedial atau pembelajaran kembali (Remedial Teaching) untuk bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Namun sebagian guru ada juga yang melaksanakannya pada jam pelajaran sekolah, karena pelaksanaan kegiatan tersebut telah dijadwalkan pada Alokasi Waktu Program Pembelajaran (AWPP).

Kegiatan ini umumnya berupa pembelajaran ulang yang dibimbing oleh guru, atau belajar secara mandiri oleh siswa yang bersangkutan. Adapun materi yang dipelajari adalah topik-topik yang belum tuntas dikuasai oleh siswa pada pembelajaran pokok-pokok bahasan sebelumnya. Kemudian siswa tersebut kembali diuji sehingga memperoleh nilai ketuntasan menurut standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jika masih belum tuntas, maka sebagai alternatif terakhir siswa yang bersangkutan diberi tugas oleh guru. Dengan demikian, diharapkan kepada seluruh siswa dapat menuntaskan belajarnya, dan Alhamdulillah pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani

¹⁴⁵ Lihat hasil rekap wawancara penulis dengan guru bidang studi Al-Qur'an pada lampiran I

dirasa oleh guru maupun siswa lebih mudah maka hasil ketuntasan belajar siswa cukup maksimal dengan rata-rata yang ikut remedial masing-masing kelas berkisar satu atau dua orang siswa saja dari jumlah siswa 30-34 perkelas.

5. Penilaian.

Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang telah diterima dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup penilaian dalam implementasi Metode Utsmani pada bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri mencakup pengujian terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Bentuk penilaiannya terdiri atas beberapa jenis tagihan, yaitu; kuis, pertanyaan lisan, tugas individu, responsi/ujian praktik, ulangan harian, Berikut ini penulis tampilkan proses penilaian tersebut secara terperinci.

6. Tahapan Penilaian.

Dalam satu semester dilaksanakan tiga tahap penilaian, yaitu penilaian ulangan harian I, penilaian ulangan harian II, dan penilaian mid semester. Waktu penilaian untuk masing-masing ulangan harian tersebut biasanya dilakukan secara periodik pada akhir pembelajaran setiap pokok bahasan. Evaluasi/penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari berbagai jenis tagihan, dilaksanakan pada jam pelajaran. Sehingga tidak ada penjadwalan alokasi waktu khusus untuk kegiatan penilaian tersebut, sebagaimana lazimnya pada pelaksanaan ujian catur wulan atau ujian semester. Kemudian nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dilaporkan kepada orangtua/wali dalam bentuk Rapor Bayangan. Dan pada akhir semester, ketiga jenis nilai tersebut dijumlahkan lalu dibagi tiga, untuk dijadikan nilai Rapor semester.

7. Sistematika Penilaian.

Sistematika penilaian menjelaskan bagaimana jalannya proses penilaian pada ketiga aspek yang dinilai, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

1) Aspek Kognitif.

Bentuk penilaian pada aspek kognitif terdiri dari beberapa jenis tagihan, yakni; kuis, pertanyaan lisan, tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian, dan mid semester.

- a) Kuis, merupakan pertanyaan pre-test untuk mengukur kesiapan siswa sebelum melangkah pada topik bahasan baru. Materi pertanyaannya biasanya berupa prinsip-prinsip umum seputar topik bahasan, dan diungkapkan secara lisan.
 - b) Pertanyaan lisan, merupakan pertanyaan post-test untuk menguji ingatan atau pemahaman siswa setelah mempelajari suatu topik bahasan, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur secara komprehensif. Materi pertanyaannya biasanya berupa konsep, teori, atau prinsip khusus seputar topik bahasan, dan juga disampaikan secara lisan.
 - c) Ulangan harian, biasanya dilakukan secara periodik pada akhir pembelajaran setiap pokok bahasan. Jenis tagihan ini ada yang berbentuk ujian tulis seperti memasangkan huruf, menebalkan huruf, memberi harakat pada huruf, ada pula yang berbentuk ujian lisan seperti melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dengan bernyanyi/bernasyid.
- 146
- d) Mid semester, merupakan jenis tagihan pemuncak pada penilaian aspek kognitif, yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau beberapa kompetensi dasar. Jenis tagihan ini biasanya berbentuk ujian tertulis seperti pada ujian cawu atau ujian semester, namun materi yang diujikan cukup ramping karena hanya mencakup sepertiga dari seluruh materi semester. Sehingga kesempatan siswa untuk memperoleh hasil yang optimal terbuka lebar, dan siswa memiliki kesempatan belajar yang cukup untuk menguasai materi pelajaran secara komprehensif, tidak separo-separo seperti jika hanya membahas/mempelajari soal-soal ujian saja.¹⁴⁷
 - e) Tugas individu, diberikan kepada masing-masing siswa dalam waktu-waktu dan kebutuhan tertentu. Tagihan ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi individu dalam berbagai skill, sesuai dengan bentuk tugas yang ditagih. Bentuk tugas tersebut cukup beragam, seperti penulisan huruf-huruf hijaiyah, merangkai huruf jadi kalimat pada buku prestasi siswa dan lain-lain.

2) Aspek Afektif.

Sebagaimana yang telah diketengahkan sebelumnya, bahwa penilaian pada aspek afektif meliputi sikap, tingkah laku, minat, emosi dan motivasi siswa terhadap pelajaran, dan kerjasama serta koordinasi siswa terhadap lingkungan belajarnya. Hal tersebut tampak pada sikap siswa dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru

¹⁴⁶ Lihat bentuk soal tulis ulangan harian pada tabel lampiran

¹⁴⁷ Lihat bentuk soal tulis ujian mid pada tabel lampiran

maupun lingkungan belajarnya, dan kesadaran untuk menerima norma dan nilai-nilai moral, lalu mengembangkannya dalam tingkah laku, sehingga secara perlahan terbentuk dalam kepribadian.

Penilaian pada aspek ini dilakukan melalui pengamatan dan interaksi langsung secara terus-menerus, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kuantitas kehadiran siswa juga dijadikan salah satu tolak ukur dalam penilaian ini. Menurut salah seorang guru bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri, penilaian pada aspek ini cukup rumit, karena disamping harus hafal nama masing-masing siswa yang jumlahnya cukup banyak dalam setiap kelas, seorang guru juga dituntut untuk mengenali sikap serta minat mereka terhadap suatu bidang studi. Oleh sebab itu tingkat akurasi penilaian pada aspek ini cukup rendah, dan subjektivitasnya cukup tinggi. Bahkan terkadang guru terpaksa memberikan nilai yang fiktif, karena siswa yang bersangkutan tidak terjangkau dari pengamatan¹⁴⁸.

3) Aspek Psikomotor.

Pada bidang studi Al-Qur'an penilaian pada aspek ini tampaknya lebih dominan karena berkaitan dengan ketrampilan, kecekatan, serta skill siswa sebagaimana lazimnya bahwa belajar Al-Qur'an pada tingkat anak-anak titik penekanannya adalah praktik membaca. Adapun jenis tagihan yang digunakan untuk melakukan penilaian pada aspek ini diantaranya adalah Responsi atau Ujian Praktik, digunakan baik pada, pra (untuk mengetahui kesiapan) maupun pasca (untuk mengetahui pencapaian Kompetensi Dasar tertentu. Contohnya praktik menyayikan lagu anak-anak yang nantinya akan dikaitkan dengan lagu dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, tanda-tanda bacaan, dan harakat huruf-huruf hijaiyah tersebut .¹⁴⁹

8. Teknik Penjumlahan Nilai.

Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, bahwa penilaiain dilakukan melalui berbagai jenis tagihan. Tagihan-tagihan tersebut ada yang dikategorikan kedalam nilai kognitif, ada pula yang dikategorikan ke dalam nilai psikomotor. Adapun nilai afektif tidak diambil dari tagihan-tagihan tersebut, karena pengukurannya dilakukan pada subjek individu siswa.

¹⁴⁸Lihat hasil rekap wawancara penulis dengan guru bidang studi Al-Qur'an pada lampiran I

¹⁴⁹Lihat gambar foto media pembelajaran bidang studi Al-Qur'an pada lampiran III

Untuk memperoleh nilai akhir dari bidang studi Al-Qur'an, maka dilakukan penjumlahan nilai dari berbagai jenis tagihan yang diberikan oleh masing-masing guru. Berikut gambaran teknik penjumlahan nilai yang penulis ketahui dari hasil observasi:

9. Nilai Mid.

a) Aspek Kognitif.

- Nilai kuis, pertanyaan lisan, tugas individu, tugas kelompok, dan ulangan harian dijumlahkan keseluruhan dan diambil rata-ratanya, yang dinamakan NH (Nilai Harian).
- Bobot Nilai Harian adalah 25%.
- Bobot nilai ulangan Mid semester adalah 75%.
- Rumus memperoleh Nilai Akhir aspek kognitif:

$$NA = \frac{2NH + MID}{2}$$

b) Aspek Psikomotor.

Nilai psikomotor diambil dari nilai kegiatan praktikum yang berbentuk Responsi/Ujian Praktik atau Laporan Kerja Praktik.

c) Aspek Afektif.

Merupakan nilai kualitatif yang diukur berdasarkan pengamatan guru terhadap sikap, minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran.

10. Nilai Semester.

Untuk memperoleh nilai semester, sekolah mengadakan ujian semester. penilaiannya dilaksanakan secara periodik dalam satu semester.

11. Laporan Hasil Belajar.

Adalah suatu kewajiban bagi sekolah untuk melaporkan Hasil Belajar peserta didiknya kepada orang tua/wali dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar mereka mengetahui prestasi akademik, perkembangan

kepribadian, dan kompetensi yang telah dicapai siswa selama kurun waktu belajar. Dengan harapan agar turut berpartisipasi dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perkembangan belajar siswa.

Sesuai dengan program yang telah dicanangkan, Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri melaporkan hasil belajar siswa sebanyak empat kali dalam satu semester. Dua kali berupa laporan hasil belajar ulangan harian (UH) satu kali hasil ujian mid semester dalam bentuk raport bayangan yang dilaporkan setiap 5 atau 6 minggu, dan sekali berupa profil hasil belajar semester yang terangkum dalam Raport Semester. Nilai Raport Semester merupakan rangkuman nilai dari hasil tagihan (ulangan harian, mid semester, tugas-tugas, dan nilai-nilai lainnya) selama semester berlangsung, dan ketuntasan bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri dijadikan salah satu syarat kenaikan kelas.

C. Partisipasi Siswa Kelas I Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Utsmani.

Pada proses implementasi suatu metode terlebih Metode Utsmani partisipasi siswa kelas I Sekolah Dasar Swasta Islam Mutiara Duri dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Disini perlu kreatifitas seorang guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁵⁰

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012 dengan menggunakan Metode Utsmani berdasarkan pengamatan peneliti yang terjun langsung dalam kegiatan obeservasi pembelajaran di kelas para siswa terlihat sangat aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi dikarenakan metode yang digunakan cocok, dan sangat menyenangkan sesuai dengan dunia mereka sekaligus metode ini juga menuntut guru dalam kegiatan pembelajaran harus bersifat partisipatoris

¹⁵⁰ (<http://mughits-sumberilmu.blogspot.com/2012/04/partisipasi.html>)

sehingga dapat memacu partisipasi serta memicu keterlibatan emosi dan mental para siswa, sebagai contoh ketiga guru menjelaskan tentang huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan satu buah lagu anak-anak maka seketika itu anak mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyah tersebut dengan irama dan nada lagu-lagu yang lain seperti burung kaka tua, balonku ada lima, kodok ngorek, naik delman dan lain-lain.¹⁵¹

D. Kendala-kendala dalam Implementasi Metode Utsmani pada Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran.2011/2012

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani aktor-aktor yang terkait sedikit mengalami kendala. Dan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai kendala-kendala yang dialami pihak sekolah, guru bidang studi Al-Qur'an dalam implementasi Metode Utsmani pada pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012, penulis telah melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah :

. Bapak kepala sekolah, dan berikut hasil cuplikan wawancara beliau dengan penulis:

Penulis : Kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak Sekolah selama melaksanakan program implementasi Metode Utsmani ini?

Kepala Sekolah: Secara kualitas pelaksanaannya Alhamdulillah meskipun belum seratus persen tapi 95 persen telah tercapai, terlebih kemampuan baca Al-Qur'an siswa/siswi sekolah kami menjadi syarat kenaikan kelas, ini dikarenakan implementasi metode ini ada beberapa kendala. Sehingga menurut hemat beliau sekolah perlu melakukan evaluasi dan pembenahan untuk kegiatan implementasi metode tersebut di tahun ajaran mendatang. Beberapa kendala dalam kegiatan implementasi Metode Utsmani tersebut antara lain; untuk tahap-tahap awal tidak semua guru pandai bernyanyi bahkan masih ada yang malu-malu sementara Metode Utsmani harus diajarkan sesuai dengan lagu anak-anak, tapi seiring dengan berjalannya waktu guru-guru yang mengalami kendala akan dapat menyesuaikan demikian ujar bapak kepala sekolah dalam wawancara dengan penulis¹⁵².

2. Kendala selanjutnya dari pihak guru bidang studi Al-Qur'an, dan berikut hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Al-Qur'an :

Penulis : Tahapan-tahapan apa saja yang menurut bapak/ibu cukup sulit dalam mengimplementasikan Metode Utsmani? Apa penyebabnya?

Guru Al-Qur'an : Kendalanya karena Metode Utsmani ini relatif baru jadi belum banyak masyarakat yang kenal termasuk orag tua dimana untuk pengulangan dirumah bagi yang

¹⁵¹ Lihat gambar foto 6 suasana antusias dan partisipasi para siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran pada lampiran III

¹⁵² Lihat foto wawancara penulis dengan kepala sekolah pada lampiran I

remedial wali murid mengalami kendala ketika memandu belajar anaknya. Sementara dari guru yang belum semua menguasai media bernyayi dalam pengenalan huruf tentu itu juga kendala. Di sisi kalau bermasalah di Al-Qur'an pasti ada masalah dengan pelajaran yang lain. Metode ini cukup memberikan motivasi cuma di jilid 1 dalam pengenalan makhraj contoh-contohnya kurang bermakna.¹⁵³

Dari berbagai kendala di atas menurut bapak kepala sekolah, dan guru-guru bidang studi Al-Qur'an masih dapat diatasi sehingga kegiatan implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Duri Kelas I Tahun Pelajaran : 2011/2012 bisa berjalan dengan maksimal dan efektif, terlebih pihak sekolah sering mengadakan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan program ini dan lain sebagainya. Dan apalagi kendala-kendala tersebut tidak sampai menghambat pelaksanaan program inti dari implementasi Metode Utsmani tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012.

E. Efektifitas Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012

Menurut muhaimin¹⁵⁴ dalam bukunya Paradigma Pendidikan Islam bahwasanya keefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diukur melalui:

1. Kecermatan kemampuan penguasaan atau perilaku siswa.
2. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
3. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
4. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai.
5. Tingkah alih belajar.
6. Tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar.¹⁵⁵

¹⁵³ Lihat foto wawancara penulis dengan Guru bidang studi Al-Qur'an yang berlangsung pada hari Kamis, 29 September 2011 pukul: 11.30 WIB di ruang perpustakaan SDS IT Mutiara, pada lampiran I

¹⁵⁴ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hlm.156

¹⁵⁵ Ibid.,

Maka dari pengamatan penulis bahwa Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran.2011/2012 terlihat sangat efektif, ini didasarkan dari beberapa indikasi sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan berpusat pada siswa, yaitu dengan menggunakan pendekatan belajar yang aktif, kreatif, dan efektif.
2. Metode Utsmani memiliki keunggulan pada tahap pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tanda-tanda baca pada Al-Qur'an, serta keterpaduan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3. Metode Utsmani sangat menyenangkan bagi anak sebab dalam pengajarannya dilakukan dengan bernasyid/bernyayi irama lagu anak-anak yang sudah populer, bertahap dan akrab dengan 3 langkah :
 - a. Menguasai huruf.
 - b. Menguasai Tanda Baca.
 - c. Praktek Membaca Al-Qur'an.
4. Waktu yang dibutuhkan cukup singkat karena materinya hanya dua (2) buah jilid buku.
5. Untuk sekolah-sekolah dasar Islam yang berbasis terpadu implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an lebih cocok karena metodenya simpel beda halnya dengan metode-metode yang lain yang terdiri dari banyak jilid dan butuh alokasi waktu panjang.¹⁵⁶
6. Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri ternyata sangat efektif ini ditandai dengan meningkatnya mutu bacaan Al-Qur'an para siswanya pada tingkat selanjutnya, dan pihak sekolah juga menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai pertimbangan kenaikan kelas.
7. Dari hasil nilai ulangan harian, mid semester, dan ujian semester tingkat keberhasilan anak didik sangat maksimal dengan mencapai 96,5% sangat baik, dan juga menurut guru bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Mutiara Duri dari hasil ulangan-ulangan harian yang ikut program remedial relatif sedikit dari 30-34 per kelas hanya satu orang siswa yang ikut remedial.

¹⁵⁶ Hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah lihat pada lampiran VII

Berikut persentase efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani di Sekolah Dasar Swasta Islam terpadu Mutiara Duri yang mengacu pada rekap nilai ulangan harian, mid semester, dan ujian semester, dan untuk mendapatkan keterangan mengenai ketentuan kriteria penilaian penulis melakukan wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an yaitu bapak ustadz Syamsuardi, S.IQ yang berlangsung pada hari Sabtu, 18 Agustus 2012 pukul : 16.00 WIB. di kediaman beliau, berikut rekap wawancaranya :

Penulis : Bagaimana ustadz kabarnya ?
 Ustadz: Al-hamdulillah sehat.
 Penulis : Bagaimana kriteria penilaian anak yang memperoleh nilai : 9 – 10 ?
 Ustadz : Bacaannya sudah lancar, mampu membaca sendiri dengan baik sesuai dengan tajwid dan materi yang sudah dipelajari pada buku paket utsmani anak.
 Penulis : Kemudian bagaimana kriteria bagi anak yang memperoleh nilai : 7 – 8 ?
 Ustadz : Bagi mereka yang memperoleh nilai tersebut adalah mereka yang sudah mampu merangkai huruf-huruf hijaiyah, dan mengerti serta menguasai tanda baca.
 Penulis : Terus apa kriteria bagi mereka yang memperoleh nilai : 5 – 6 ?
 Ustadz : Bagi mereka yang belum bisa merangkai huruf-huruf hijaiyah, dan belum menguasai tanda-tanda baca. Maka perlu diadakan remedial karena belum dianggap tuntas, kemudian jika belum juga bisa maka ada tugas khusus dan perlu kerja sama dengan pihak orang tua.
 Penulis : Kemudian bagaimana kriteria bagi anak yang memperoleh nilai : 3 – 4 ?
 Ustadz : untuk kriteria nilai tersebut adalah bagi anak yang tidak mengetahui huruf hijaiyah sama sekali.

TABEL. 6

a. Persentase Nilai Ulangan Harian

NO	INTERVAL	FREKWENSI	PERSENTASE	KETERANGAN
1	9 ----- 10	115	87,7 %	Sangat efektif
2	7 ----- 8	13	9,9 %	Cukup Efektif
3	5 ----- 6	3	2,2 %	Kurang Efektif
4	3 ---- 4	0	0 %	Tidak Efektif

TABEL. 7

b. Persentase Nilai Mid Semester

NO	INTERVAL	FREKWENSI	PERSENTASE	KETERANGAN
1	9 ----- 10	113	86,2 %	Sangat efektif

2	7 ----- 8	15	11,4 %	Cukup Efektif
3	5 ----- 6	3	2,2 %	Kurang Efektif
4	3 ---- 4	0	0 %	Tidak Efektif

TABEL. 8

c. Persentase Nilai Semester

NO	INTERVAL	FREKWENSI	PERSENTASE	KETERANGAN
1	9 ----- 10	108	82,4 %	Sangat efektif
2	7 ----- 8	16	12,2 %	Cukup Efektif
3	5 ----- 6	7	5,3 %	Kurang Efektif
4	3 ---- 4	0	0 %	Tidak Efektif

Rumus Persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket: P = Jumlah persentase

N = Jumlah Sampel

F = Frekuensi

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus persentase, kemudian ditetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh dengan mengacu pada batasan sebagaimana yang penulis paparkan datanya tersebut di atas, bahwa tingkat persentase keefektifan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012. terlihat sangat efektif.

F. Analisa Data

a. Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012

Rincian dari proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan Metode Utsmani sesuai dengan hasil pengamatan langsung dapat penulis analisa sebagai berikut: bahwa proses belajar mengajar dimulai terlebih dahulu para siswa/siswi berkumpul di depan halaman kelas untuk berdo'a bersama-sama dengan dibimbing salah satu ustadz/ustadzah. Setelah itu anak masuk ke kelas bersalaman dengan ustadz dan ustadzah.¹⁵⁷ kegiatan selanjutnya setelah siswa/siswi masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan kelasnya. 2 orang guru bidang studi Al-Qur'an memasuki ruang kelas dengan memberi salam "Assalaualaikum warahmatullahi wa barakaatuh" sembari anak menjawab "wa'alaikum salam warahmatullahi wa barakatuh". dikarenakan satu kelas 2 orang guru sekaligus dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an, maka guru yang satu memeriksa kondisi para siswa, dan merapikan tempat duduk untuk memastikan bahwa suasana kelas memungkinkan untuk dimulai pelajaran, sementara guru yang lainnya pada tahap persiapan mempersiapkan media pembelajaran, materi pelajaran, dan alat evaluasi. Kemudian pada tahap pelaksanaan yang meliputi: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir. Kegiatan awal/orientasi pada kegiatan ini guru tampak siap dan tenang untuk memulai tahapan-tahapan pada kegiatan awal seperti melakukan pendahuluan dengan durasi waktu (10 menit), Guru melakukan apersepsi untuk memperkenalkan materi yang akan dipelajari dengan memperlihatkan alat peraga yang telah ditulis dengan kaligrafi di atas kertas karton berbingkai.¹⁵⁸ sambil memotivasi siswa dengan bernyanyi " mari belajar Al-Qur'an " kemudian selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Kegiatan inti durasi waktu (50 menit), pada kegiatan inti ini ada beberapa tahapan-tahapan di antaranya adalah: Tahap Eksplorasi yaitu: Guru menyampaikan materi ajar sesuai dengan kurikulum pada buku Metode Utsmani sambil bernasyid/bernyanyi lagu anak-anak seperti kodok ngorek dan seterusnya. Pada tahap elaborasi yaitu: Para

¹⁵⁷ Lihat foto pada lampiran II

¹⁵⁸ Lihat foto media pembelajaran pada lampiran V

siswa mendengarkan apa yang dibacakan oleh guru, setelah itu kemudian siswa mengulangi bacaan tersebut secara bersama-sama (Talaqqi) dan selanjutnya guru menunjuk siswa membaca secara bergantian materi yang diajarkan kemudian siswa membaca secara acak materi yang ada pada alat peraga/papan tulis. Kemudian pada tahap konfirmasi yaitu: Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberi tugas atau latihan dan siswa mengerjakan latihan di buku tulis masing-masing, selanjutnya siswa melakukan 'ardlu-l-qiraat (setoran bacaan) kepada guru, dan guru memberikan penilaian terhadap bacaan anak pada buku prestasi. Di kegiatan akhir durasi waktu (10 menit), sebelum mengakhiri pelajaran guru memberi beberapa nasehat atau pesan untuk memotivasi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar Al-Qur'an selanjutnya guru melakukan doa bersama-sama siswa. Demikian seterusnya guru bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012 melakukan langkah-langkah, serta tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Utsmani.¹⁵⁹

Dari hasil observasi tersebut di atas setelah penulis analisa bahwa ternyata kegiatan implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri sesuai dengan prosedur, serta langkah-langkah yang ada pada buku pedoman Metode Utsmani jilid I dan II untuk anak yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai huruf.
2. Menguasai Tanda Baca.
3. Praktek Membaca Al-Qur'an (juz 30).¹⁶⁰

b. Partisipasi Siswa Kelas I Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Utsmani.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri kelas I Tahun Pelajaran. 2011/2012 dengan menggunakan Metode Utsmani berdasarkan pengamatan peneliti yang terjun langsung dalam kegiatan obeservasi selama pembelajaran di kelas para siswa terlihat sangat aktif, dan antusias dalam

¹⁵⁹ Hasil observasi pertama penulis langsung dalam mengikuti proses belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu mutiara Duri hari Rabu tanggal 12 Oktober 2011

¹⁶⁰ Efendi Anwar, Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Utsmani Anak, (Jakarta: Cahaya Qur'ani Press, tt), jilid I, hlm. 1-29

mengikuti pembelajaran sangat tinggi¹⁶¹ ini dikarenakan metode yang digunakan cocok, dan sangat menyenangkan sesuai dengan dunia mereka sekaligus metode ini juga menuntut guru dalam kegiatan pembelajaran harus bersifat partisipatoris sehingga dapat memacu partisipasi serta memicu keterlibatan emosi dan mental para siswa, sebagai contoh ketiga guru menjelaskan tentang huruf-huruf hijaiyah dengan irama satu buah lagu anak-anak yang populer di kalangan mereka, maka seketika itu anak mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyah tersebut dengan irama dan nada lagu-lagu yang lain seperti burung kaka tua, balonku ada lima, kodok ngorek, naik delman dan lain-lain. Ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh guru bidang studi Al-Qur'an dalam sebuah wawancara dengan penulis bahwa:

"Dengan metode ini guru lebih enjoy dan anak-anak lebih senang dalam belajar Al-Qur'an dikarenakan dalam pembelajaran pengenalan huruf sambil bernyanyi tentu ini sesuai dengan dunia mereka".¹⁶²

Kemudian juga bapak kepala sekolah menyampaikan hal yang sama bahwa:

"Metodenya sangat menyenangkan bagi anak-anak karena sambil bernyanyi dalam pembelajarannya".¹⁶³

Hal tersebut terbukti bahwa Metode Utsmani mempunyai kelebihan-kelebihan dari metode-metode yang lain dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk tingkat pemula/dasar, di antara kelebihan-kelebihannya adalah sebagai berikut:

4. Mudah, sesuai firman dalam surat Al Qomar (54:17, 22, 32 dan 40)



Artinya : Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

5. Jarak yang pendek.¹⁶⁴

¹⁶¹ Lihat gambar foto 6 suasana siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran pada lampiran III

¹⁶² wawancara penulis dengan Guru bidang studi Al-Qur'an yang berlangsung pada hari Kamis, 29 September 2011 pukul: 11.30 WIB di ruang perpustakaan SDS IT Mutiara, lihat pada lampiran I

¹⁶³ wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah SDS IT Mutiara Duri pada hari Rabu tanggal 28 September 2011 pukul: 09.00 WIB lihat pada lampiran I

6. Menyenangkan karena dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah diajarkan dengan cara bernasyid/bernyanyi, bertahap dan akrab.¹⁶⁵

- c. Kendala-kendala dalam Implementasi Metode Utsmani di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Pembelajaran Al-Qur'an.

Didalam merealisasikan penerapan Metode Utsmani di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri para aktor terkait tentunya mengalami kendala. Untuk itu agar lebih jelas akan peneliti uraikan kendala-kendala yang mereka alami:

- d. Dari bapak kepala sebagaimana yang beliau sampaikan dalam sebuah wawancara dengan penulis:

"Bahwa secara kualitas pelaksanaannya Alhamdulillah meskipun belum seratus persen tapi 95 persen telah tercapai, ini dikarenakan implementasi metode ini ada beberapa kendala. Sehingga menurut hemat beliau sekolah perlu melakukan evaluasi dan pembenahan untuk kegiatan implementasi metode tersebut di tahun ajaran mendatang. Beberapa kendala dalam kegiatan implementasi Metode Utsmani tersebut antara lain; untuk tahap-tahap awal tidak semua guru pandai bernyanyi bahkan masih ada yang malu-malu sementara Metode Utsmani harus diajarkan sesuai dengan lagu anak-anak, tapi seiring dengan berjalannya waktu guru-guru yang mengalami kendala akan dapat menyesuaikan demikian ujar bapak kepala sekolah dalam wawancara dengan penulis.¹⁶⁶

- e. Dari guru bidang studi Al-Qur'an dan berikut pengakuannya dalam sebuah wawancara dengan penulis:

"Metode Utsmani ini relatif baru, jadi belum banyak masyarakat yang kenal termasuk orang tua di mana untuk pengulangan di rumah bagi anak yang remedial wali murid mengalami kendala ketika memandu belajar anaknya. Sementara dari guru yang belum semua menguasai media bernyanyi dalam pengenalan huruf tentu ini juga kendala.¹⁶⁷

¹⁶⁴ Maksudnya adalah praktis, cepat dikuasai tidak butuh waktu yang panjang karena hanya terdiri dari 2 buah jilid buku pedomannya. Hal ini berbeda dengan metode yang lain terdiri dari banyak jilid dan membutuhkan banyak alokasi waktu.

¹⁶⁵ <http://www.alutsmani.com/tentang-lembaga-bimbingan-al-quran-al-utsmani> (diakses pada hari Ahad, tanggal, 15 April 2011)

¹⁶⁶ Wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah SDS IT Mutiara Duri pada hari Rabu tanggal 28 September 2011 pukul: 09.00 WIB lihat pada lampiran I

¹⁶⁷ Wawancara penulis dengan Guru bidang studi Al-Qur'an yang berlangsung pada hari Kamis, 29 September 2011 pukul: 11.30 WIB di ruang perpustakaan SDS IT Mutiara, pada lampiran I

Jadi kendala-kendala yang dialami oleh pihak-pihak terkait, seiring dengan berjalannya waktu dapat ditangani dengan cepat, demikian menurut penuturan bapak kepala sekolah sebagaimana berikut hasil wawancara dengan penulis :

Tapi seiring dengan berjalannya waktu guru yang malu-malu bernyanyi dengan menggunakan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an akan berusaha cepat menyesuaikan.¹⁶⁸

Jadi berdasarkan analisa penulis kendala-kendala tersebut ternyata tidak menghambat jalannya implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Mutiara Duri sebagaimana yang penulis ketahui langsung dalam kegiatan observasi di lapangan dikarenakan pihak-pihak yang terkait langsung cepat menyesuaikan seperti kesulitan dalam menyayikan lagu anak-anak guru segera berlatih dan mengingat kembali lagu-lagu tersebut kemudian disadurkan irama dan nadanya ke materi ajar dalam pembelajaran di kelas, sekaligus pihak yayasan selalu mengapgrade kualitas para guru terutama guru bidang studi Al-Qur'an dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terkait.

d. Efektifitas Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran 2011 / 2012

Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri ternyata sangat efektif ini ditandai dengan meningkatnya mutu bacaan Al-Qur'an para siswanya pada tingkat selanjutnya demikian juga berdasarkan pengakuan wali murid berikut hasil wawancara langsung dengan penulis :

Alhamdulillah ! perkembangan bacaan Al-Qur'an anak kami ada peningkatan setelah adanya pembelajaran di sekolah dengan menggunakan Metode Utsmani yang belajar intensif kelihatan sekali perubahannya setelah belajar dengan Metode Utsmani.¹⁶⁹

Dan pihak sekolah juga menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa/siswinya sebagai pertimbangan kenaikan kelas. Ini disampaikan oleh bapak kepala sekolah Ahmad Syarwani, S.Pd dalam wawancara langsung dengan penulis berikut cuplikannya:

¹⁶⁸ Wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah SDS IT Mutiara Duri pada hari Rabu tanggal 28 September 2011 pukul: 09.00 WIB lihat pada lampiran I

¹⁶⁹ Lihat hasil rekap wawancara penulis dengan wali murid yang berlangsung pada hari Kamis, 06 Oktober 2011, pukul 09.00 WIB. pada lampiran VI

"Alhamdulillah 95 persen cukup berhasil semakin lama target kita semakin tinggi bahkan kemampuan bacaan Al-Qur'an para siswa/siswi di sekolah kami menjadi syarat untuk kenaikan kelas"¹⁷⁰

Sementara berdasarkan hasil ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian semester setelah penulis persentasikan ternyata nilai para siswa/siswi kelas 1 Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri 96,5 % menunjukkan bahwa implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat efektif. Berikut ini adalah rincian tabel rekapitulasi Nilai Harian, Nilai Mid Semester, dan Nilai Semester yang kemudian penulis deskripsikan dengan kriterianya :

TABEL.9

NO	INTERVAL	UH	MID	SMT	JML	PERSENTASE
1	9 - 10	87,7 %	86,2 %	82,4 %	256,3 %	85,4 %
2	7 - 8	9,9 %	11,4 %	12,2 %	33,5 %	11,1 %
3	5 - 6	2,2 %	2,2 %	5,3 %	9,6 %	3,2 %
4	3 - 4	0	0	0	0	0
		99,8 %	99,8 %	99,9 %		99,7 %

Sementara posisi interval nilai 9 -10 mencapai 85,4 % kategori sangat efektif, sedangkan posisi interval nilai 7 - 8 mencapai 11,1 % kategori cukup efektif. Kemudian penulis akumulasikan keduanya mencapai angka 96,5 % efektif.

Kemudian Untuk sekolah-sekolah dasar Islam yang berbasis terpadu dengan banyaknya materi yang harus dipelajari maka menggunakan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif karena metodenya simpel, dan praktis hanya 2 buah jilid buku panduannya, ini berbeda dengan metode-metode lain yang terdiri dari banyak jilid dan butuh alokasi waktu panjang. Sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala sekolah dalam sebuah wawancara dengan penulis dan berikut cuplikannya :

Awal-walnya perubahan dengan metode ini banyak bertanya terus kita sosialisasikan ke orang tua/wali murid untuk tahun ini menggunakan buku Metode Utsmani insyallah akan lebih mudah, dan simpel sebab menggunakan metode sebelumnya terasa sangat ketat dan untuk sekolah seperti kita ini yang banyak materinya maka kita ada alternatif lain yaitu Metode Utsmani ini.¹⁷¹

¹⁷⁰Wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah SDS IT Mutiara Duri pada hari Rabu tanggal 28 September 2011 pukul: 09.00 WIB lihat pada lampiran I

¹⁷¹ Wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah SDS IT Mutiara Duri pada hari Rabu tanggal 28 September 2011 pukul: 09.00 WIB lihat pada lampiran I

Jadi penulis melihat bahwa efesiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar. Demikian halnya yang terjadi pada siswa/siswi kelas I Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri tahun pelajaran 2011/2012 mereka sangat antusias serta kecenderungan untuk belajar bidang studi Al-Qur'an begitu tinggi, dikarenakan guru menggunakan metode yang cocok bagi dunia mereka yaitu Metode Utsmani dengan karakteristiknya mudah dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah penulis peroleh dalam penelitian, maka sebagai jawaban dari rumusan masalah, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I pada Tahun Pelajaran. 2011/2012 telah sesuai dengan konsep pelaksanaannya.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak-pihak terkait, dalam hal ini guru bidang studi Al-Qur'an dan siswa tidak mengganggu dan menghambat jalannya implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran materi Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan mereka langsung bisa menangani secara optimal.
3. Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I Tahun Pelajaran.2011/2012 sangat efektif, ini didasarkan dari beberapa indikasi sebagai berikut:
 - a. Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan berpusat pada siswa, yaitu dengan menggunakan pendekatan belajar yang aktif, kreatif, dan efektif.
 - b. Metode Utsmani memiliki keunggulan pada tahap pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tanda-tanda baca pada Al-Qur'an, serta keterpaduan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Metode Utsmani sangat menyenangkan bagi anak sebab dalam pengajarannya dilakukan dengan bernasyid/bernyayi irama lagu anak-anak yang sudah populer, bertahap dan akrab dengan 3 langkah :
 - ✓ Menguasai huruf.

- ✓ Menguasai Tanda Baca.
 - ✓ Praktek Membaca Al-Qur'an.
- d. Waktu yang dibutuhkan cukup singkat karena materinya hanya dua (2) buah jilid buku.
 - e. Untuk sekolah-sekolah dasar Islam yang berbasis terpadu implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an lebih cocok karena metodenya simpel beda halnya dengan metode-metode yang lain yang terdiri dari banyak jilid dan butuh alokasi waktu panjang.
 - f. Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri ternyata sangat efektif ini ditandai dengan meningkatnya mutu bacaan Al-Qur'an para siswanya pada tingkat selanjutnya, dan pihak sekolah juga menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai pertimbangan kenaikan kelas.
 - g. Dari hasil nilai ulangan harian, mid semester, dan ujian semester tingkat keberhasilan anak didik sangat maksimal dengan mencapai 96,5% sangat baik, dan juga menurut guru bidang studi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Mutiara Duri dari hasil ulangan-ulangan harian yang ikut program remedial relatif sedikit dari 30-34 per kelas hanya satu orang siswa yang ikut remedial.

B. Saran-saran

Berikut ini penulis sampaikan beberapa saran sebagai sumbangsih pemikiran bagi pihak-pihak terkait di kegiatan Implementasi Metode Utsmani dalam belajar baca tulis Al-Qur'an ke depan, dan kemungkinan untuk menindak lanjuti penelitian yang berkenaan dengan tema ini.

1. Guru

- a. Guru mempunyai peran yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kompetensi dan profesionalisme adalah suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru bidang studi Al-Qur'an, dimana ini memiliki arti penting dalam proses implementasi metode tersebut. Oleh sebab itu pihak sekolah perlu meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, serta kegiatan lainnya yang mendukung proses implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik guru hendaknya memperhatikan psikologi dan karakter dari anak didik itu sendiri, mengingat siswa/siswi di Sekolah Dasar Swata Islam Terpadu Mutiara

khususnya kelas I rata-rata masih anak-anak dan belum dewasa sehingga dituntut kesabaran penuh dari pihak guru dalam mengajar.

2. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya mengevaluasi hasil kerja guru bidang studi Al-Qur'an melalui kegiatan Supervisi maupun memeriksa kelengkapan administrasi guru seperti RPP, sylabus, Prota, dan Promes dalam mengimplementasikan Metode Utsmani di sekolahnya.
- b. Kepala sekolah perlu meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, serta kegiatan lainnya yang mendukung proses implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Pengurus Yayasan

- a. Guru mempunyai peran yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kompetensi dan profesionalisme adalah suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru bidang studi Al-Qur'an, dimana ini memiliki arti penting dalam proses implementasi metode tersebut. Oleh sebab itu pihak sekolah perlu meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, serta kegiatan lainnya yang mendukung proses implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Hendaknya mengajak komite sekolah, para wali murid, masyarakat, dan pihak-pihak yang berkompeten untuk berperanserta aktif dalam mengevaluasi dan memberi masukan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- c. Menciptakan komunikasi yang baik antara guru koordinator bidang studi Al-Qur'an, wali kelas, guru bidang studi Al-Qur'an maupun dengan wali murid agar dapat mempermudah mengetahui perkembangan bacaan Al-Qur'an siswa baik di sekolah maupun di rumah.

4. Dan kepada segenap pihak yang berminat untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Metode ini, dapat melakukan penelitian lebih lanjut seputar perkembangan Metode Utsmani sebagai khazanah keilmuan khususnya di bidang baca tulis Al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971
- Abdil Haq, Abu, Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Utsmani Anak, Cahaya Qur'ani Press, Jakarta, Jilid. I – III, tt.
- Abd. Rahman, Dudung, 350 Mutiara Hikmah dan Sya'ir Arab, Media Qalbu, Bandung, 2004
- Al-Maliki, Fayumi, Metode Talaqi 3 Hari Pintar Membaca Al-Qur'an Dilengkapi Juz Amma, Qultum Media, Jakarta, 2009
- Ash-Shiddiqy, Hasbi, Sejarah dan Pengantar Al-Qur'an/Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. VIII, 1980
- Abdul Wahid, Ramli, Ulumul Qur'an edisi revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, t.t.
- As-Sirjani, Raghib, dan Abdurrahman A. Khaliq, Cara cerdas hafal Al-Qur'an, Aqwam, Solo, 2007
- Anwar, Efendi, Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an, Cahaya Qur'ani Press, Jakarta. tt
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Ahmad Hasyimi, Sayyid, Mukhtarul Hadits Nabawiyyah, PT Al Ma'arif, Bandung, tt
- Bahreisy, Salim Terjemahan Riadussholihin II, Pn. Al-Ma'arif, Bandung, t.t.
- Daradjat, Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1993
- Dachlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990 M/1410 H), Jilid. I – VI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Metode-metode mengajar Al-Qur'an di sekolah-sekolah Umum, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1994/1995
- Dhofir, Syarqowi, Kekuasaan dan Otoritas Kiai Dalam Pondok Pesantren, Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amien Perinduan Sumenep, Tesis tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana UNESA Surabaya, 2004

El-Moekry, Mukhotim, Membina anak beraqidah kokoh, Metode mendidik anak menjadi generasi yang ideologis, Wahyu Press, Jakarta, 2004

Faisal, Sanafiah, Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi, Rajawali Pers, Jakarta, 1995

Humam, As'ad, Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Balai Libang LPTQ Nasional Team Tadarrus "AMM", Yogyakarta, 2000, Jilid I-VI

Hatta bin Usman, Muhammad, Metode Hattaiyah paket I mampu membaca Al-Qur'an dalam satu catur wulan, Lembaga Studi Pendidikan dan Penyiaran Islam, Jakarta, 1999

Hamid, Rijal, dan Syamsul, Pahala dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Samudra Hikmah, Bogor, 2006

Hanitijo Soemitro, Ronny, Metodologi Penelitian Hukum, Ghalia Indonesi, Jakarta, 1985

<http://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/> Di download hari senin, 11 April 2011 jam 04:18 pagi

<http://www.scribd.com/doc/72540389/Metode-Utsmani>, didownload pada hari ahad, 15 April 2011.

<http://ummi-surabaya.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-metode-ummi.html>

<http://contohmakalahs.blogspot.com/2011/10/aplikasi-metode-iqro-dilembaga.html> (diakses pada hari selasa, tanggal, 31 Juli 2012)

<http://mediapengawas.blogspot.com/2011/03/strategi-pembelajaran-melalui-bernyanyi.html>

<http://ebookbrowse.com/makalah-metode-guru-dalam-bernyanyi-untuk-anak-tk-pdf> d412970451

<http://www.jasapenulisanartikel.com/dampak-positif-musik-bagi-perkembangan-psikologis-anak/>

Izzan, Ahmad, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Humaniora, Bandung, 2007

Idris Chairani, dan Karim, Tasyirin, Pedoman dan Pembinaan Al qur'an, Pn. DPP. BKPML Istiqlal, Jakarta, 1991

J. Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006

Joko Subagyo, P, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1991

K Trochim, William, Qualitative Research, alih bahasa Prof. Dr. Muhammad Diah, M.Ed, Dep. Pendidikan Nasional - Pusat Bahasa Balai Bahasa, Pekanbaru, 2002

"Katalisator", Ensiklopedi Islam, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2003

Kartono, Kartini, Pengantar Metode Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung, 1990

Keraf, Gorys, Komposisi, Nusa Indah, Jakarta, 1997

M. Yusuf, Kadar, Studi Al-Qur'an, AMZAH, Edisi Kedua, Jakarta, 2012

- Mahmud., Model-model Pembelajaran di Pesantren, Medi Nusantara, Tangerang, 2006
- Mahsun, Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Miles, M.B dan A.M.Huberman, Analisa data kualitatif, terjemahan Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: PT. Rosda Karya, 2002
- Muhammad Al-Ghazali, Syaikh, Berdialog dengan Al-Qur'an; Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan masa kini, (terj), Masykur Hakim dan Ubaidillah, Mizan, Bandung, cet. III, 1997
- Narbuko, Cholid, dan Achmadi, Abu, Metodologi Penelitian, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Nanang, Ghazali, Manusia, Pendidikan, Sains, PT. Rineka Cipta, Jakarta, t.t
- Nazir, Moh, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988
- Nasution, S. dan M. Thomas, Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi dan Makalah, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2010
- Nasution, S, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarsito, Jakarta, 1988
- O. Surasman, Metode Al-Bayan Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Penerbit Erlangga, Jakarta, tt.
- Panitia Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya, PT. Karya Toha Putra, Semarang, t.t
- Partanto, Pius A, dan Dahlan Al-Barry, M, Kamus Ilmiah Populer, Arkola, Surabaya, 1994
- Qomari, Makalah, Disampaikan pada Pelatihan Nasional Guru dan Pengelola TK-TPA, Gedung LAN Makassar 24-26 Oktober 2008; LP3Q DPP Wahdah Islamiyah
- Qardhawi, Yusuf, Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Mizan, Bandung, 1998
- Rosihon, Anwar, Ulumul Qur'an., Pustaka Setia, Bandung, 2000
- Riduan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta, Bandung, 2010
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Penerbit Kalam Mulia, Jakarta, 2001
- Salim Zarkasyi, Dachlan, Metode Praktis Belajar Membaca Al-QUR'an, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, Semarang, 1990 M/1410 H, Jilid 1-6
- Syarifuddin, Ahmad, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, Gema Insani Press, Jakarta, 2004
- Syihab, M Quraish, dkk, Sejarah dan Ulumul Al-Qur'an, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2000

_____, Wawasan Al-Qur'an, Bandung: Mizan, 1996

Sudjana, Nana, Metode Statika, Tarsito, Bandung, 1997

Tholhah Hasan, Muhammad, Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia, Jakarta: Lantabora Press, 2004

Wahab Khallaf, Abdul, Ilmu Ushul Fiqh, Darul Qalam, Kairo, cet. 12, 1398 H/1978 M

Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, tt.

فتح الباري, بشرح صحيح البخاري, للحافظ أحمد بن علي بن حجر العسقلاني, كتاب بدء الوحي, الجزء الأول, رقم الحديث: 5027, بيروت لبنان: دار الفكر, 2000

FORMAT PERTANYAAN
WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDS IT MUTIARA DURI
(TENTANG IMPLEMENTASI METODE UTSMANI DALAM PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN KELAS I DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU MUTIARA
DURI TP. 2011-2012)

Bapak Ahmad Syarwani, S.Pd

Pada hari Rabu: Tanggal 28 September 2011

1. Apakah yang melatarbelakangi dilaksanakannya program Implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran 2011-2012?
2. Prestasi apa yang telah dicapai SDIT Mutiara Duri sehingga sekolah ini terpilih sebagai salah satu sekolah yang ditunjuk untuk uji coba Implementasi Metode Utsmani?
3. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menghadapi implementasi metode baru ini?
4. Kebijakan-kebijakan apakah yang diambil Kepala Sekolah dalam upaya merealisasikan program implementasi metode ini ;
 - a. Kebijakan terhadap guru materi.
 - b. Kebijakan terhadap pegawai Tata Usaha (Administrasi Sekolah)
 - c. Kebijakan terhadap siswa
5. Kontribusi apa yang diberikan oleh Lembaga Bimbingan Al-Qur'an Al-Utsmani Jakarta, untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Metode Utsmani di Sekolah ini?
6. Bagaimana tanggapan dan dukungan berbagai pihak sekolah terhadap implementasi metode ini, khususnya Yayasan, Komite Sekolah dan wali murid?
7. Apakah implementasi metode ini dikoordinir seorang guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah?
8. Diakhir TP. 2010-2011, Bagaimana efektifitas pelaksanaan implementasi metode ini?

9. Kendala apa saja yang dihadapi Sekolah selama melaksanakan program ini?
10. Menurut bapak, apakah SDIT Mutiara Duri telah berhasil melaksanakan program ini pada TP. 2010-2011?
11. Menurut analisa bapak, secara global apa saja keunggulan dan kelemahan Metode Utsmani?
12. Secara kualitas, bagaimana perbandingan metode ini dengan metode-metode yang lain.

JAWABAN WAWANCARA DARI KEPALA SEKOLAH SDS IT MUTIARA DURI

1. Alhamdulillah sehat.
2. Terima kasih sebelumnya, yang melatar belakangi adalah dimana pada tahun 2011 ini adalah tahun yang ketiga, sudah dua tahun kita laksanakan Metode Utsmani ini, pertama dapat info dari salah seorang guru yang diutus oleh yayasan untuk suatu pelatihan tahfidzul qur'an di Bogor kemudian dalam pelatihan beliau dengar ada Metode Utsmani dan dipresentasikan langsung metode tersebut oleh tutornya, jadi sepulang dari pelatihan guru yang kami utus itu kami minta mempresentasikannya, dan mohon maaf sebelumnya kami menggunakan metode iqra, qiroati, dan apabila dibandingkan dengan metode sebelum-sebelumnya, memang ini agak lebih cocok untuk sekolah seperti kita ini sekolah umum yang berbasis Islam Terpadu dengan Metode Utsmani ini.
3. Kita memang sering proaktif, dalam artian kita sering mencari informasi atau sumber-sumber dari website-website dimana kita punya jaringan sekolah Islam Terpadu yang ada info-info berkaitan dengan pendidikan, pelatihan termasuk ada pelatihan Al-Qur'an bagi guru tahfidz jadi tidak langsung ditunjuk tapi, info awal dari yayasan yang diinformasikan ke sekolah. Sehingga kita kirim dengan harapan pulangnyanya dapat membawa perubahan.
4. benar sekali, kita berjalan sangat cepat setelah dapat info dari guru yang kita utus langsung kita ambil action, langkah pertama kita latih guru-guru kita dulu kita undang pencetus Metode Utsmani untuk mengadakan pelatihan di sekolah kita ini kurang lebih

dua hari jadi kita latih guru-guru kita yang mengajar Al-Qur'an dalam pelatihan seperti belajar ngaji dan dites untuk dapat sertifikat dan inilah yang dapat mengajar dengan metode ini.

5. Kebijakan sekolah yaitu kepada guru Al-Qr'an harus tahu metode ini dengan cara bertanya kepada yang tahu terutama bagi yang mengajar di kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 sebab metode ini baru memasuki tahun ketiga dan mereka inilah pioner pertama menggunakan metode ini hanya dua tahun tahun berikutnya sudah tahsin, kebijakan untuk tata usaha mendukung saja sementara untuk siswa dari kita ke guru harus menyiapkan buku catatan prestasi belajarnya dengan melihat dari buku prestasi sebagai pihak sekolah juga memohon kepada peran orang tua yang di rumah untuk memantau bacaan anak.
6. Sumbangsihnya sebagai instruktur awal ketika kita pertama kali kita adakan pelatihan tentang metode ini, terus buku paket gratis sebanyak 500 exp, buku panduan jilid 1 & 2 dengan ganti ongkos kirimnya saja.
7. Untuk awal-awalnya perubahan metode ini banyak pihak yang bertanya akan tetapi terus kita sosialisasikan ke orang tua/wali murid untuk tahun ini menggunakan buku Metode Utsmani insyallah akan lebih mudah, sebab menggunakan metode sebelumnya terasa sangat ketat dan untuk sekolah seperti kita ini yang banyak materinya maka kita ada alternatif lain yaitu Metode Utsmani ini.
8. Ya di sekolah kita ada struktur coordinator guru Al-Qur'an ada satu yang ditunjuk oleh kepala sekolah yaitu ust baijuri
9. Ya alhamdulillah meskipun belum seratus persen tapi 80-95 tercapai.
10. Dari pihak guru tidak semua sama, ada yang enjoy mengajarkan dengan Metode Utsmani, ada yang malu-malu, tapi seiring dengan berjalannya waktu guru yang malu-malu akan menyesuaikan karena metode ini sambil bernyanyi, kendala lainnya ya

kerjasama yang disekolah dan yang di rumah dalam hal ini ortu murid. Ketiak ada laporan dari orang tua langsung kami suruh keguru matrinya.

11. 95 persen cukup berhasil semakin lama target kita semakin tinggi bahkan kedepan ada wacana bacaan Al-Qur'an ini sebagai syarat kenaikan kelas
12. Kalau keunggulan pertama dari penggunaan nashah utsamani yang menurut cerita ustadanya sudah mendekati dari nash – nsah rasulullah saw. Jadi sejak dini anak sudah dikenalkan, keunggulan lainnya Metode Utsmani lebih cocok untuk sekolah yang seperti kita yang formal. Kelemahannya ya orang yang agak keras ngaji kok sambil nyayi. Jadi keunggulan metode ustmani ini insyallah metodenya sangat menyenangkan bagi anak-anak karena sambil bernyanyi dalam pembelajarannya dan kualitasnyapun tak kalah dengan metode sebelumnya. Kemudian kalau metode yang lainnya agak enteng naik tingkatnya, tapi ada juga yang ketat

FORMAT PERTANYAAN
WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI AL-QUR'AN
(TENTANG IMPLEMENTASI METODE UTSMANI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN KELAS I DI
SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU MUTIARA DURI TP. 2011-2012)
Ibu Gusti Santi Nora, S.Ag dan Ibu Yurna, S.Ag
Pada hari Kamis, 29 September 2011

1. Apa kabar ibu ?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan/penataran tentang pengembangan Metode Utsmani?
3. Program apa saja yang menurut bapak/ibu penting bagi seorang guru untuk dijadikan fokus perhatian dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani?
4. Implementasi Metode Utsmani menuntut dilakukannya suatu perubahan. Khusus bagi seorang guru, perubahan yang dituntut adalah pada paradigma pembelajaran, Bagaimana bapak/ibu menyikapi tuntutan perubahan tersebut?
5. Apakah bapak/ibu menguasai tata cara penyusunan RPP untuk Metode Utsmani?
6. Apakah bapak/ibu selalu membuat RPP setiap mengajar materi baca Al-Qur'an?
7. Metode apa yang sering bapak/ibu kembangkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebelum diterapkannya Metode Utsmani?
8. Apakah Metode Utsmani diterapkan di semua kelas?
9. Mengapa hanya diterapkan di beberapa kelas saja?
10. Apakah bapak/ibu selalu melakukan penilaian setiap kali mengajar, baik berupa tagihan kuis, pertanyaan lisan, tugas individu/kelompok dan sebagainya?
11. Kapan saja bapak/ibu mengadakan Ulangan Harian untuk mengetahui perkembangan bacaan siswa?
12. Bagaimana cara bapak/ibu mengukur nilai afektif dan psikomotor siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an?
13. Bagaimana cara bapak/ibu menjumlahkan nilai-nilai dari berbagai jenis tagihan pada aspek kognitif, sehingga memperoleh nilai akhir?
14. Apakah bapak/ibu selalu melakukan Remedial bagi siswa yang tidak lulus dalam Ulangan Harian /belum menuntaskan belajarnya?
15. Tahapan-tahapan apa saja yang menurut bapak/ibu cukup sulit dalam mengimplementasikan Metode Utsmani? Apa penyebabnya?

16. Bagaimana menurut bapak/ibu perbandingan Metode Utsmani dengan metode-metode yang lainnya dari segi kualitas dan efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan beban yang dipikul oleh guru dan siswa?

JAWABAN WAWANCARA DARI GURU BIDANG STUDI AI-QUR'AN (Ibu Gusti Santi Nora S.Ag, dan Ibu yurna S.Ag)

1. Alhamdulillah seperti yang bapak lihat sehat-sehat saja.
2. Ya! sebelum guru mengajarkan Al-Qur'an dengan Metode Utsmani harus lulus tes terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat mengajar, maka diadakan pelatihan bagi guru pengajar materi Al-Qur'an pertama kali pada akhir tahun ajaran 2008/2009 yang tutornya diundang langsung dari Jakarta.
3. Sebuah program tentu sangatlah penting dalam penerapan suatu metode tanpa terkecuali Metode Utsmani dan diantara programnya adalah membuat RPP, menyiapkan perangkat pembelajaran, pembuatan media belajar oleh guru materi itu sendiri, serta menyiapkan media-media lain yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Utsmani.
4. Perubahan ini kami hadapi dengan senang tentunya dengan metode ini guru lebih enjoy dan anak-anak lebih senang dalam belajar Al-Qur'an dikarenakan dalam pembelajaran pengenalan huruf sambil bernyayi tentu ini sesuai dengan dunia mereka.
5. Tentu apapun yang mau kita ajarkan mau tidak mau harus disiapkan dan alhamdulillah dalam penyusunan RPP untuk bidang studi Al-Qur'an dengan Metode Utsmani tidak ada kendala yang signifikan terlebih ditunjang dengan alat media.
6. Ya tentu disini semua guru wajib membuat RPP dan itu sudah menjadi keharusan yang mana diawal tahun pihak sekolah mengadakan semacam workshop untuk penyusunan RPP dan yang lainnya.
7. Sebelum penerapan Metode Utsmani disini kami menggunakan metode iqra dan qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'an.
8. Metode ini diterapkan pada kelas-kelas tertentu karena baru tiga tahun jadi yang maksimal secara utuh baru kelas tiga tahun ini.
9. Yak karena Metode Utsmani untuk anak hanya ada 2 jilid saja yaitu jilid 1 dan 2. dan dapat diselesaikan pada kelas 2 kelas 3 sudah Al-Qur'an juz 29 dan 30.
10. Ya penilaian selalu ada setiap kali masuk dengan tes individu, kuis, praktek membaca, menulis huruf pada buku prestasi siswa.

11. Ulangan harian kami adakan setelah menyelesaikan satu pokok bahasan.
12. Penilaian afektif kami nilai dari partisipasi dan sikap anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas tentunya, sementara untuk kognitif dari hasil ulangan-ulangan harian, mid semester, dan ujian semester. Dan untuk psikomotorik dari kemampuan praktik membaca anak selalu ada dengan bentuk tulisan dan lisan. Tentu yang lebih dominan adalah psikomotorik karena bidang studi Al-Qur'an penekanannya adalah membaca yang sifatnya skill lebih ke praktek.
13. Untuk cara penilaiannya sudah baku untuk semua materi yaitu nilai ulangan harian dijumlahkan terus dibagi rata-rata ulangan harian ditambah nilai mid semester ditambah nilai semester.
14. Ya remedial ada bagi yang belum sampai target untuk satu kelas jumlah rata-rata anak ada 30 sampai 34 yg remedial sedikit hanya ada 1, 2 anak saja.
15. Kendalanya karena Metode Utsmani ini relatif baru jadi belum banyak masyarakat yang kenal termasuk orang tua dimana untuk pengulangan di rumah bagi yang remedial wali murid mengalami kendala ketika memandu belajar anaknya. Sementara dari guru yang belum semua menguasai media bernyayi dalam pengenalan huruf tentu itu juga kendala. Disini kalau bermasalah di Al-Qur'an pasti ada masalah dengan pelajaran yang lain. Metode ini cukup memberikan motivasi cuma di jilid 1 dalam pengenalan mkhraj contoh-contohnya kurang bermakna.
16. Metode Utsmani ini lebih efektif, simpel bukunya Cuma 2 jilid untuk tingkat anak-anak, sementara metode yang lain bukunya terdiri dari beberapa jilid ya tentu butuh waktu yang panjang untuk menyelesaikannya atau menamatkannya.

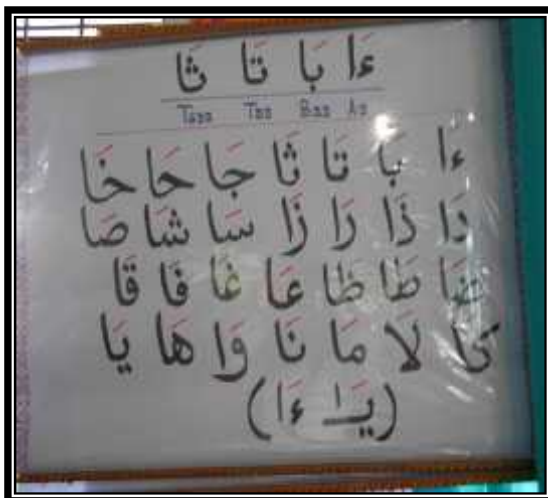
FORMAT PERTANYAAN & JAWABAN
WAWANCARA DENGAN WALI MURID SDS IT MUTIARA DURI
(TENTANG IMPLEMENTASI METODE UTSMANI DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN KELAS I
DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU MUTIARA DURI TP. 2011-2012)

1. Bagaimana kabar ibu? Alhamdulillah sehat-sehat.
2. Apa betul ibu selaku wali murid di SDS IT Mutiara? Ya! betul.
3. Bagaimana kondisi bacaan Al-Qur'an anak ibu setelah belajar di SDS IT Mutiara Duri ?

Alhamdulillah ! perkembangan bacaan qur'an ada peningkatannya setelah adanya Metode Utsmani yang belajar intensif kelihatan sekali perubahannya setelah belajar dengan Metode Utsmani.
4. Apakah ibu sering memantau bacaan alqur'an anak ibu di rumah? Ya kami bersama suami selalu memantau bacaan Al-Qur'annya dari buku prestasi.
5. Apakah ibu juga sering menanyakan perkembangan bacaan Al-Qur'an ke guru materi?

Ya kami selalu menanyakan ke wali kelas dan guru materi khususnya ketika ada nilai yang kurang melalui buku prestasi, telpon dll.
6. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam membimbing bacaan Al-Qur'an anak di rumah setelah belajar di sekolah? Ya secara materi ada kendala, sebab anak di sekolah belajar dengan Metode Utsmani sementara di rumah kami selaku wali murid membimbing dengan metode lain seperti iqra dan lainnya.
7. Prestasi apa yang anak pernah diraihinya? Prestasi dalam bidang tahfid
8. Apa harapan ibu selaku wali murid terhadap pihak sekolah? Harapan kami semoga anak kami menjadi generasi qur'ani, bisa baca al-quran dengan baik, memiliki sikap dan akhlaq yang baik, hafal Al-Qur'an, sesuai dengan misi visi sekolah. bagi anak-anak yang belum mampu bacaan Al-Qur'an bisa lebih diperhatikan, dibimbing secara maksimal.

LAMPIRAN V. MEDIA PEMBELAJARAN



**KINERJA GURU BIDANG STUDI AL-QUR`AN PADA PROSES PEMBELAJARAN
BACA AL-QUR`AN DENGAN METODE UTSMANI DI SEKOLAH DASAR SWASTA
ISLAM TERPADU MUTIARA DURI KELAS I TP: 2011/2012**

Tanggal Obsevasi : _____

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Ket
		1	2	3	4				
A	Tahapan Perencanaan							100 %	
	1. Mempersiapkan media pembelajaran								
	2. Mempersiapkan materi pelajaran								
	3. Mempersiapkan alat evaluasi								
B	Tahapan Pelaksanaan							80 %	
	1. Kegiatan Awal / Orientasi								
	a. Guru tampak siap dan tenang untuk memulai pelajaran.								
	b. Guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan alat peraga huruf hijaiyah dan sebutkan 2 huruf sebelumnya.								
	c. Guru memotivasi siswa dengan bernyayi “mari belajar Al-Qur‘an”								
	d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.								
	2. Kegiatan Inti								
	a. Guru membacakan huruf hijaiyah								

	<p>sambil bernyanyi sementara siswa mendengarkan.</p> <p>b. Siswa mengulangi secara bersama bacaan tersebut.</p> <p>c. Siswa membaca secara bergantian materi yang diajarkan guru.</p> <p>d. Siswa membaca secara acak materi yang ada pada alat peraga.</p> <p>e. Siswa mengerjakan latihan di buku tulis dan guru memberikan penilaian terhadap bacaan anak pada buku prestasi.</p>							
	<p>3. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.</p>							
	<p>b. Guru mengadakan evaluasi</p>							
C	Tahap Penilaian							
	<p>1. Guru melaksanakan penilaian melalui pendekatan proses: portofolio dan buku prestasi.</p>							
	<p>2. Guru melaksanakan penilaian akhir : Tes tertulis dan lisan.</p>							
Jumlah								
Persentase								

Mutiara:..... 2011

Observer

(HARYONO)

DESKRIPTOR

Kinerja Guru Pada Proses Pembelajaran Sistem Pemerintahan Desa

Kode Indikator	SKOR	Penjelasan
A.1	1	Mempersiapkan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
	2	Mempersiapkan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
	3	Mempersiapkan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
	4	Mempersiapkan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan media
A.2	1	Cakupan materi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
	2	Cakupan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran tetapi sistematikanya tidak runtut
	3	Cakupan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, sistematikanya runtut, tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa
	4	Cakupan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, sistematikanya runtut, dan sesuai dengan kebutuhan siswa
A.3	1	Membuat soal evaluasi tetapi tidak membuat format

		penilaian aktivitas siswa
	2	Membuat soal evaluasi , membuat format penilaian aktivitas siswa, tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
	3	Membuat soal evaluasi , membuat format penilaian aktivitas siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi tidak ada kunci jawaban dan deskriptor format penilaian proses
	4	Membuat soal evaluasi , membuat format penilaian aktivitas siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan ada kunci jawaban dan deskriptor format penilaian proses
B.1.a	1	Tampak tidak siap dan tidak tenang memulai pelajaran
	2	Tampak siap dan tidak tenang memulai pelajaran
	3	Tampak tidak siap dan tenang memulai pelajaran
	4	Tampak siap dan tenang memulai pelajaran
B.1.b	1	Melakukan apersepsi tetapi tidak menarik perhatian siswa
	2	Melakukan apersepsi, menarik perhatian siswa, tetapi tidak memotivasi siswa
	3	Melakukan apersepsi, menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, tetapi tidak mengaitkan pengalaman siswa
	4	Melakukan apersepsi, menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, dan mengaitkan pengalaman siswa
B.1.c	1	Tidak menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar.
	2	Menjelaskan topik, tetapi tidak menyampaikan tujuan, dan hasil belajar.
	3	Menjelaskan topik, menyampaikan tujuan, tetapi tidak menyampaikan hasil belajar.
	4	Menjelaskan topik, menyampaikan tujuan, dan

		menyampaikan hasil belajar.
B.1.d	1	Tidak menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
	2	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi bertele-tele
	3	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, sistematis, tetapi waktu menjelaskan tidak efektif
	4	Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, sistematis, dan waktu menjelaskan efektif
B.2.a	1	Tidak memperlihatkan gambar tokoh
	2	Memperlihatkan gambar tokoh tetapi tidak sesuai
	3	Memperlihatkan gambar tokoh yang sesuai, tetapi tidak dimengerti siswa
	4	Memperlihatkan gambar tokoh yang sesuai dan dimengerti siswa
B.2.b	1	Tidak menjelaskan cara kerja kelompok
	2	Menjelaskan cara kerja kelompok, tetapi penyampaiannya sulit dipahami siswa
	3	Menjelaskan cara kerja kelompok, penyampaiannya mudah dipahami siswa, tetapi waktu menjelaskan tidak efektif
	4	Menjelaskan cara kerja kelompok, penyampaiannya mudah dipahami siswa, dan waktu menjelaskan efektif
B.2.c	1	Tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa
	2	Mengajukan pertanyaan tetapi pertanyaan itu langsung ditujukan pada seorang siswa
	3	Mengajukan pertanyaan pada seluruh siswa
	4	Mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa dan tidak menimbulkan jawaban serempak
B.2.d	1	Tidak membimbing siswa dalam melakukan wawancara
	2	Membimbing siswa dalam melakukan wawancara, tetapi tidak merata kepada semua siswa

	3	Membimbing siswa dalam melakukan wawancara, merata kepada semua siswa, tetapi bahasanya sulit dipahami siswa
	4	Membimbing siswa dalam melakukan wawancara, merata kepada semua siswa, dan bahasanya mudah dipahami siswa
B.2.e	1	Tidak menerangkan materi
	2	Menerangkan materi tetapi tidak dimengerti siswa dan tidak menarik
	3	Menerangkan materi tetapi tidak dimengerti siswa atau tidak menarik (hanya salah satu)
	4	Menerangkan materi dengan menarik dan dimengerti siswa
B.3.a	1	Tidak bertanya kepada siswa jika seandainya siswa ada yang belum paham
	2	Bertanya kepada siswa jika seandainya siswa ada yang belum paham, tetapi dengan nada yang kurang jelas
	3	Bertanya kepada siswa jika seandainya siswa ada yang belum paham, tetapi tidak dengan cara yang ramah
	4	Bertanya kepada siswa jika seandainya siswa ada yang belum paham dengan nada yang jelas dan cara yang ramah
B.3.b	1	Tidak menugaskan menceritakan
	2	Menugaskan menceritakan dengan intonasi yang kurang jelas
	3	Menugaskan menceritakan dengan intonasi yang jelas tetapi kurang menarik perhatian
	4	Menugaskan menceritakan dengan intonasi yang jelas tetapi menarik perhatian
	1	Tidak menyimpulkan pelajaran
	2	Menyimpulkan pelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran
	3	Menyimpulkan pelajaran sesuai dengan materi pelajaran,

		tetapi waktu dalam menyimpulkan terlalu lama sehingga menyita waktu untuk evaluasi
	4	Menyimpulkan pelajaran sesuai dengan materi pelajaran, dan waktu dalam menyimpulkan efektif
	1	Tidak mengadakan evaluasi
	2	Mengadakan evaluasi tetapi soal yang diberikan tidak sesuai tujuan pembelajaran
	3	Mengadakan evaluasi, soal yang diberikan sesuai tujuan pembelajaran, tetapi tidak menentukan waktu mengerjakan soal pada siswa
	4	Mengadakan evaluasi, soal yang diberikan sesuai tujuan pembelajaran, dan menentukan waktu mengerjakan soal pada siswa
C.1	1	Tidak melaksanakan penilaian proses
	2	Mengisi format penilaian proses tetapi tidak sesuai tujuan pembelajaran
	3	Mengisi format penilaian proses, sesuai tujuan pembelajaran, tetapi tidak sesuai dengan pengembangan model pembelajaran
	4	Mengisi format penilaian proses, sesuai tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan pengembangan model pembelajaran
C.2	1	Tidak melaksanakan penilaian pos tes
	2	Melaksanakan penilaian pos tes, tetapi tidak memperhatikan kriteria penilaian yang sudah ditentukan
	3	Melaksanakan penilaian, memperhatikan kriteria penilaian yang sudah ditentukan, tetapi tidak diakhiri dengan pengambilan keputusan tentang ketuntasan
	4	Melaksanakan penilaian, memperhatikan kriteria penilaian yang sudah ditentukan, dan diakhiri dengan pengambilan

		keputusan tentang ketuntasan
--	--	------------------------------

CURRICULUM VITAE

A. DATA DIRI

Nama : HARYONO
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 05 Maret 1973
Pekerjaan : Guru Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri
Orang Tua : - Ayah : Moh Yasir (alm)
 - Ibu : Maemonah
Nama Istri : Zuhriyah
Nama Anak : Ahmad Zahid Al-Haqqoni & M. Azhad Salim Al-Haqqoni
Alamat Rumah : Jl. Asrama Tribrata Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri
Alamat Kantor : Jl. Asrama Tribrata Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Sidodowo Tamat th. 1986
- Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Tamat th. 1988
- Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tamat th. 1994
- Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Ponorogo Tamat th. 2001
- Pascasarjana (S2) IAIN Susqa Riau Tamat th. 2013

C. RIWAYAT PEKERJAAN

- Guru Pondok Modern Gontor, Ponorogo Tahun 1994 – 1999
- Staff Institut Studi Islam Darussalam Ponorogo Tahun 1999 – 2000
- Guru SMP IT Al-Falah Surabaya Tahun 2001 – 2002
- Guru Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri-Riau Tahun 2002 sampai sekarang

D. PENGALAMAN ORGANISASI

- Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Gontor Tahun 1993 – 1994
- Ketua Dewan Mahasiswa ISID Gontor Tahun 1996 – 1997
- Pengurus Ikatan Dai Indonesia Kabupaten Bengkalis Tahun 2005 – 2008
 Direktur KMI Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Duri Tahun 2003 sampai sekarang